




nurturing growth



## Daftar Isi Contents

Visi Misi	Vision Mission	2
Riwayat Singkat Perseroan	Brief History of the Company	4
Jejak Langkah	Milestones	6
Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights	8
Harga-Harga Saham	Stock Highlights	10
Laporan Dewan Komisaris	Report of the Board of Commissioners	12
Laporan Direksi	Report of the Board of Directors	18
<b>Laporan Manajemen</b>	<b>Management Report</b>	
Analisa dan Diskusi oleh Manajemen	Management Discussion and Analysis	26
Sumber Daya Manusia	Human Resources	36
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Corporate Social Responsibility	40
Tata Kelola Perusahaan	Good Corporate Governance	42
<b>Data Perseroan</b>	<b>Corporate Data</b>	
Struktur Perusahaan	Corporate Structure	62
Struktur Organisasi	Organizational Structure	63
Profil Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Profile	64
Profil Direksi	Board of Directors' Profile	67
Profil Komite Audit	Audit Committee Profile	68
Informasi Perusahaan	Company Information	70
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Capital Market Institutions and Supporting Professionals	70
Nama dan Alamat Perusahaan Asosiasi	Names and Addresses of Associate Companies	71
Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi	Statement from the Boards of Commissioners & Directors	72
<b>Laporan Keuangan</b>	<b>Financial Statements</b>	<b>73</b>

Strategi yang kami laksanakan telah menghasilkan perubahan langsung ke prospek Perseroan. Perusahaan asosiasi kami terus bertumbuh sejalan dengan strategi mereka mengembangkan pasar.



Our strategy has resulted in an immediate turnaround to the Company's outlook. Our associated companies have continued to clock in growth as they implement their market penetration strategies.

**Visi** • Menjadi perusahaan  
konsumen terkemuka di Indonesia

**Misi** • Mengembangkan portfolio  
perusahaan konsumen yang dikelola  
dengan baik dan tumbuh dengan  
cepat

Mengembangkan bisnis *e-commerce*  
terkemuka di Indonesia

**Vision** • To be a premier consumer  
company in Indonesia

**Missions** • To develop a portfolio of  
well-run and fast-growing consumer  
companies

To focus on building a premier  
ecommerce business in Indonesia



## Riwayat Singkat Perseroan Brief History of the Company

**PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.** (dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo SH MH Mkn., No. 36 tanggal 12 Maret 2015, mengenai perubahan akta Perseroan menyesuaikan dengan peraturan OJK mengenai keanggotaan Dewan Perseroan dan tatacara pengadaaan Pertemuan Pemegang Saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019908 tanggal 27 Maret 2015.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan.

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) (the “Company”) was established based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 dated November 16, 1995. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 dated December 26, 1995 and published in Supplement No. 3127 of the State Gazette of the Republic Indonesia No. 25 dated March 26, 1996. The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Kumala Tjahjani Widodo SH MH MKn, No 36 dated 12 March 2015, pertaining to the changes of the Company’s articles to conform with OJK new rulings regarding Board Membership and General Meeting of Shareholders’ protocol. The amendment to the Articles of Association was already filed at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No AHU-AH.01.03-0019908 dated 27 March 2015.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company is engaged in activities of investment, general trading, agency and representative.



Pada bulan Juni 2013, Perseroan melakukan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) di Indonesia sebesar Rp 7,0 triliun (US\$ 705,0 juta) dengan menawarkan saham baru. Setelah penerbitan saham baru ini Perseroan mengakuisisi saham tiga perusahaan yang bergerak di industri ritel, restoran cepat saji dan makanan di Indonesia, Perseroan kemudian mengubah namanya menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. untuk mencerminkan perubahan fokus bisnis Perseroan dari penyediaan layanan internet menjadi perusahaan yang berfokus pada industri konsumen dan ritel di Indonesia. Setelah Penawaran Umum Terbatas I, pemegang saham pengendali adalah PT Megah Eraraharja.

Selain investasi di Perseroan Asosiasi, Perseroan terus terlibat dalam bisnis yang berhubungan dengan jasa di internet dan pengembangan perangkat lunak, melalui portal bisnis online, Ogahrugi.com dan software untuk sistem manajemen distribusi, NexSoft. Ogahrugi.com menyediakan pengguna dengan berbagai produk dan layanan dengan diskon menarik, sedangkan NexSoft mengembangkan perangkat lunak yang digunakan dalam industri produk konsumen.

In June 2013, the company conducted a rights offering in Indonesia and raised Rp 7.0 trillion (US\$ 705.0 million) by offering new shares. Following this new shares issue the company acquire strategic interests in three companies operating in Indonesian retailing, quick-service restaurants and food industries, and then changed its name to PT Indoritel Makmur Internasional Tbk to reflect the change in the business focus from the provision of internet services to become an investment holding company focused primarily on the consumer and retail industries in Indonesia. Subsequent to the Rights Offering, our controlling shareholder is PT Megah Eraraharja.

In addition to the investments in the Associate Companies, the Company continues to engage in internet-related businesses and software development. through Ogahrugi.com portal and distribution management system software under the trademark NexSoft. Ogahrugi.com provides its users with various products and services at attractive discounts, while NexSoft develop softwares that are used in FMCG industry.



## Jejak Langkah Milestones

### 1995

PT Dyviacom Intrabumi didirikan pada tanggal 16 November 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 107 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny SH, Notaris di Jakarta. Pada bulan September 1996, Dyviacom resmi menjadi salah satu pemain di Internet Service Provider (ISP) dengan merk usaha DNET.



PT Dyviacom Intrabumi was established on 16 November 1995 under the Deed of Establishment No. 107 made before Notary Siti Pertiwi Henny SH, in Jakarta. In September 1996, Dyviacom received its Internet Service Provider (ISP) licence and launched its consumer-oriented internet connection service under the brandname DNET.

### 1997

Bulan Januari 1997, Perseroan membangun portal remaja dengan nama Diffy.Com. Berbagai ragam program yang dapat dinikmati di portal ini adalah chatting online, konsultasi, belanja, berita seputar artis, dan renungan spiritual harian.



In January 1997, the Company launched a youth portal called Diffy.com that offered a wide variety of programs including online chatting, consulting, shopping, news and daily spiritual comments.

### 1998

Seiring dengan kebutuhan para usaha kecil dan menengah (UKM) dan sesuai dengan misi Perseroan mengembangkan UKM melalui kehadiran di internet, Perseroan menciptakan suatu divisi baru yang disebut Dyviacom IT Solution. Divisi ini melayani segala kebutuhan usaha dari pengembangan perangkat lunak, perancangan jaringan seperti Local dan Wide Area Network, instalasi komputer berikut perangkat penunjangnya, pembuatan sistem informasi, dan instalasi pengamanan jaringan. Layanan dasar IT Solution seperti web design dan pemrograman, leased-line, pembuatan banner dan nama domain.



To meet the growing needs of Indonesian small-medium enterprises (SMEs) and in-line with the company's focus on developing the SMEs market using Internet, a new division called Dyviacom IT Solution was established. This division provided services in the area of software application development, Local and Wide Area Network installation, computer system installation along with its supporting application, information system implementation, and network security system. It also provided other services such as web design, customized programming, leased line, banner and domain name creations.

### 2000

Pada tanggal 21 November 2000, Perseroan melakukan Penawaran Publik Perdana dengan menawarkan 64.000.000 saham di harga Rp 250 per saham di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).



On 21st November 2000, the Company made an initial public offering of 64,000,000 shares at Rp 250 per share on the Indonesian Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).



**2005**

Perseroan mengubah fokus usaha dari memenuhi kebutuhan UKM ke kebutuhan perusahaan besar. Perseroan mengembangkan bisnis infrastruktur utamanya dalam bidang layanan wireless, fiberoptic, Internet Ready Port, Virtual Private Network (VPN) dan infrastruktur berbasis IP (Internet Protocol).



The Company changed its business focus from meeting SMEs' needs to their larger brethren. The Company developed its infrastructure in the field of wireless, fiberoptic, Internet Ready Port, Virtual Private Network (VPN) and other IP-based infrastructure.

**2007**

Perseroan diambil alih oleh PT Philadel Terra Lestari yang melanjutkan usaha Perseroan di bidang teknologi informasi.



The Company was taken over by PT. Philadel Terra Lestari who continued to develop its various information technology businesses.

**2009**

Seiring dengan membaiknya infrastruktur Internet di Indonesia dan makin murah biaya akses Internet, Perseroan mulai mengembangkan bisnis yang berkaitan dengan pengembangan bisnis melalui Internet dan penyediaan solusi teknologi informasi berbasis web untuk pasar korporasi maupun bisnis eCommerce untuk konsumen. Di tahun inilah Perseroan meluncurkan [www.waytodeal.com](http://www.waytodeal.com) dan [www.ogahrugi.com](http://www.ogahrugi.com).



As Indonesia's Internet infrastructure improved and Internet access cost fell, the Company began pursuing opportunities in web content development and corporate IT Solutions as well as consumer eCommerce. During the year, it launched [www.waytodeal.com](http://www.waytodeal.com), and [www.ogahrugi.com](http://www.ogahrugi.com).

**2013**

Perseroan melakukan investasi di tiga perusahaan yang bergerak di industri ritel, restoran cepat saji dan makanan. Perseroan juga diubah namanya menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. untuk mencerminkan fokus bisnis Perseroan yang telah berubah.



The Company acquired strategic interests in three companies operating in Indonesian retailing, quick service restaurants and food industries. It was renamed PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk. to better reflect its new business focus.

**2014**

Divisi IT Perseroan mengakuisisi perangkat lunak untuk manajemen perusahaan distribusi - NexSoft - untuk memperluas portfolio produk solusi perangkat lunak.



The Company's IT division acquired a distribution management system software - NexSoft - to expand its product portfolio of software solutions.

## Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

(IDR juta)	2014	2013	2012	2011	2010	(IDR million)
<b>Ringkasan Laba Rugi</b>						<b>Summary Profit and Loss</b>
Pendapatan	1,927	9,023	13,928	18,372	16,425	Revenue
Laba Bruto	1,927	2,466	5,371	4,757	4,840	Gross Profit
Laba Usaha	368,933	182,167	353	735	626	Income from Operation
Laba Bersih	392,580	192,889	221	472	436	Net Profit
EBITDA	369,669	182,783	937	1,296	996	EBITDA
Jumlah Laba (Rugi) komprehensif Tahun Berjalan	392,580	192,889	221	472	436	Total comprehensive income for the year
Jumlah Saham Yang Beredar (dalam juta)*	14,184	7,496	184	184	184	Outstanding shares (in million)*
Laba Bersih Per Saham (Rp)	27.7	25.7	0.6	1.3	1.2	Basic earning per share (Rp)
<b>Ringkasan Posisi Keuangan</b>						<b>Summary of Financial Position</b>
Modal Kerja bersih	305,190	273,684	(459)	(1,360)	(2,391)	Net Working Capital
Jumlah Investasi	7,258,956	6,902,103	-	-	-	Total Investment
Jumlah Aktiva	7,584,772	7,192,369	16,821	16,709	16,493	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2,427	2,604	4,120	4,228	4,484	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	7,582,345	7,189,765	12,701	12,481	12,009	Total Equity
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratio</b>
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aktiva	5.2%	2.7%	1.3%	2.8%	2.6%	Income to asset ratio
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	5.2%	2.7%	1.7%	3.8%	3.6%	Income to equity ratio
Rasio Laba Terhadap Pendapatan	n.m.	n.m.	1.6%	2.6%	2.7%	Income to net sales ratio
Rasio Lancar	n.m.	n.m.	86.3%	62.7%	40.2%	Current Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	-	-	32.4%	33.9%	37.3%	Liabilities to equity ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	-	-	24.5%	25.3%	27.2%	Liabilities to assets ratio

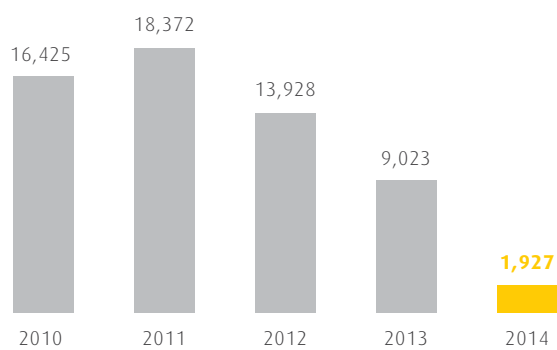
\* Dihitung dengan metode rata-rata tertimbang

\* Calculated using weighted average number of shares

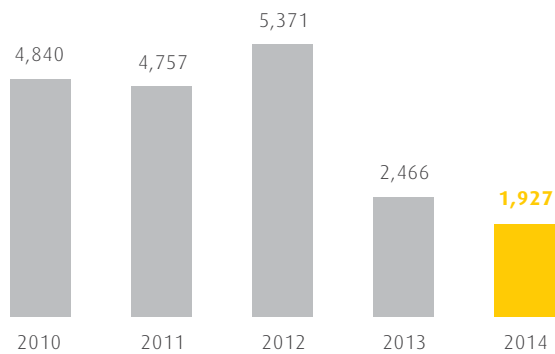
Dalam IDR juta kecuali dinyatakan khusus

All amounts in IDR million unless otherwise stated

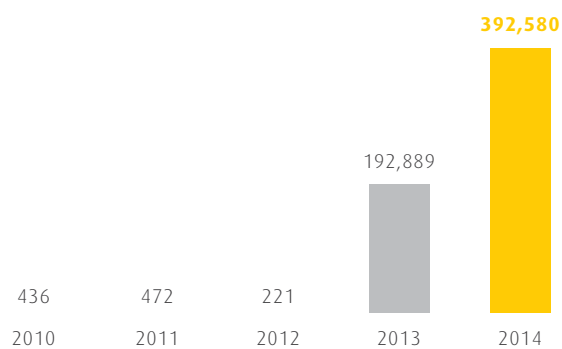
**REVENUE**  
PENDAPATAN



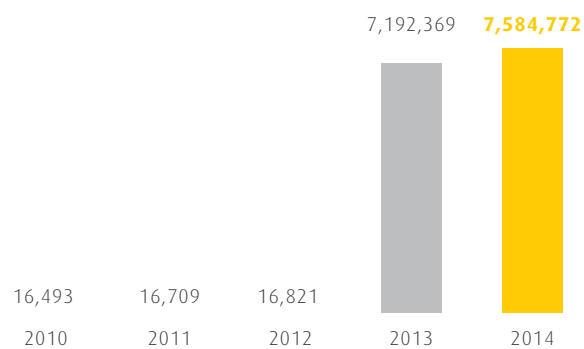
**GROSS PROFIT**  
LABA BRUTO



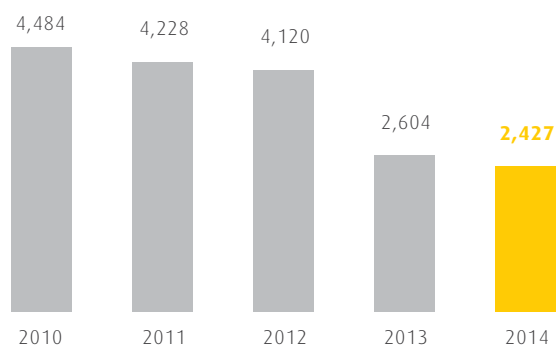
**NET PROFIT**  
LABA BERSIH



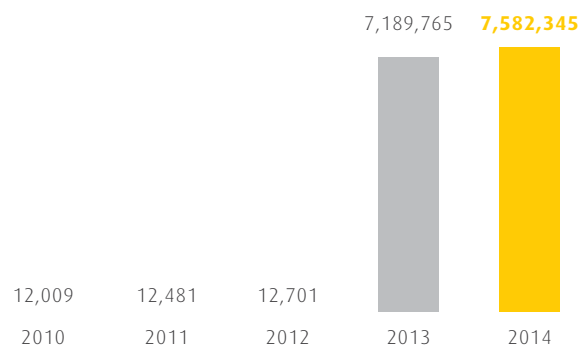
**TOTAL ASSETS**  
JUMLAH AKTIVA



**TOTAL LIABILITIES**  
JUMLAH KEWAJIBAN



**TOTAL EQUITY**  
JUMLAH EKUITAS



## Harga-harga Saham Stock Highlights

### INFORMASI HARGA SAHAM PER KWARTAL SHARE PRICE INFORMATION BY QUARTER

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Period
	Highest		Lowest		Closing		
	(Rp)		(Rp)		(Rp)		
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
Triwulan I	820	250	740	240	815	240	Quarter I
Triwulan II	815	1,460	710	240	765	960	Quarter II
Triwulan III	775	1,020	705	810	775	860	Quarter III
Triwulan IV	1,015	900	770	690	915	800	Quarter IV
Selama Tahun Laporan	1,015	1,460	705	240	915	800	During The Year

Periode	Volume		Saham Publik		Kapitalisasi Pasar		Period
			Public Share		Market Capitalization		
			(dalam juta/in million)		(Rp miliar/billion)		
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
Triwulan I	59,242,500	935,000	10,238	51	11,560	44	Quarter I
Triwulan II	18,569,500	658,507,000	10,238	51	10,851	177	Quarter II
Triwulan III	62,442,600	309,725,000	10,238	10,238	10,993	12,198	Quarter III
Triwulan IV	40,469,700	158,399,000	10,238	10,238	12,978	11,347	Quarter IV
Selama Tahun Laporan	180,724,300	1,127,566,000	10,238	10,238	12,978	11,347	During The Year

### KINERJA SAHAM STOCK PERFORMANCE

Rupiah



● Volume ● Harga Saham Share Price

**KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM**  
COMPOSITION OF THE STOCKHOLDERS

Per tanggal 31 Desember 2014

As of 31 December 2014

<b>Nama Pemegang Saham</b> Shareholders	<b>Jumlah Saham</b> Number of Shares	<b>Persen</b> Percentage
<b>Hannawell Group Limited</b>	5,621,931,400	39.6%
<b>Treasure East Investments Limited</b>	4,207,493,923	29.7%
<b>PT Megah Eraraharja</b>	3,946,429,769	27.8%
<b>Masyarakat</b>	408,144,908	2.9%
<b>Total</b>	<b>14,184,000,000</b>	<b>100.0%</b>

**RIWAYAT PENCATATAN SAHAM**  
INITIAL PUBLIC OFFERING

<b>Asal Saham</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b> Date of Listing	<b>Jumlah Saham</b> Number of Shares	<b>Nilai Nominal Per Lembar Saham</b> Nominal Value Per Share (Rp)	Origin of Share
<b>Pencatatan Seluruh Saham di Bursa</b>	11 Desember 2000	184.000.000	250	Company Listing
<b>Penawaran Umum Terbatas I</b>	19 Juni 2013	14.184.000.000	250	Right Issue I

**Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,**

Setelah mengakuisisi saham minoritas yang signifikan dalam tiga perusahaan konsumen utama pada semester pertama tahun 2013, kami melaporkan bahwa strategi yang kami laksanakan telah menghasilkan perubahan langsung ke prospek Perseroan. Walaupun kondisi perekonomian secara umum melambat - sebagaimana tercermin pada pertumbuhan PDB tahun 2014 yang hanya mencapai 5,0% dibandingkan dengan 5,8% yang tercapai pada tahun 2013 - perusahaan asosiasi kami terus bertumbuh sejalan dengan strategi mereka mengembangkan pasar.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,0% pada tahun 2014, melanjutkan tren pertumbuhan yang terus melambat sejak 2012. Perekonomian terus terbebani oleh melambatnya ekspor dan melemahnya investasi. Kenaikan ekspor yang hanya 1,0%, dibanding dengan peningkatan impor yang mencapai 2,2% menyebabkan defisit perdagangan sebesar US\$ 3,6 milyar (0,4% dari PDB) pada tahun 2014. Ketidakpastian politik selama tahun pemilu tidak banyak membantu peningkatan investasi, dimana investor asing dan investor domestik yang menahan diri dan enggan melakukan komitmen jangka panjang. Pertumbuhan investasi sebesar 4,1% yang tercatat pada tahun 2014 merupakan yang terendah selama sepuluh tahun terakhir (5,3% pada tahun 2013). Beruntung bagi Indonesia, konsumsi domestik tetap relatif kuat yang bertumbuh sebesar 4,8% (5,3% konsumsi swasta dan konsumsi pemerintah 2,0%). Ini konsisten dengan defisit anggaran pemerintah yang mencapai 2,2% dari PDB pada tahun 2014.

PDB per kapita melemah menjadi US\$ 3.524 (menurut perkiraan World Bank) terutama karena melemahnya nilai tukar Rupiah (turun 1,5% terhadap USD pada tahun 2014) terhadap mata uang utama dunia lainnya serta perubahan metode perhitungan yang diadopsi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan perubahan dasar perhitungan dari tahun 2000 menjadi 2010. Karena perubahan ini, perekonomian Indonesia saat ini terlihat lebih tinggi (besar perekonomian tahun 2014 sekarang menjadi 4,4% lebih tinggi), namun mengalami perlambatan.

Dear Shareholders and Stakeholders,  
Following the acquisitions of significant minority stakes in three major consumer companies in the first half of 2013, we are pleased to report that our strategy has resulted in an immediate turnaround to the Company's outlook. Despite the general economic slowdown - as reflected by 2014 GDP growth of only 5.8% as compared to 5.8% recorded in 2013 - our associated companies have continued to clock in growth as they implement their market penetration strategies.

The Indonesian economy grew by 5.0% in 2014, continuing the trend since 2012 of moderating growth. The economy continued to be weighed down by slowing exports and still weak investments. Exports were up 1.0%, largely offset by 2.2% increase in imports resulting in a trade deficit of US\$ 3.6 bn (0.4% of GDP) in 2014. Political uncertainties during the election year did not help boost investment, as most foreign as well as domestic investors shied away from making any longer term commitments. Investment growth of 4.1% recorded in 2014 was the lowest over the past ten years (5.3% in 2013). Fortunately for Indonesia, domestic consumption continued to remain relatively robust as it continued to grow by 4.8% (5.3% private consumption and 2.0% government consumption). This was consistent with the government's persistent budget deficit, which stood at 2.2% of GDP in 2014.

Per capita GDP weakened to US\$ 3,524 (as estimated by the World Bank) mainly due to IDR weakness (down 1.5% against the USD in 2014) against other major world currencies and changes to the calculation method adopted by the National Statistics Agency (BPS) and changes of the basis of computation from 2000 to 2010. Because of these changes, the Indonesian economy now appeared a little larger (2014 output now appears to be 4.4% larger) but grew a little slower.

Pertumbuhan Ekonomi 2014  
2014 Economic Growth

5,0%



Konsumsi Domestik  
Domestic Consumption

4,8%



**Benny Setiawan Santoso**  
Komisaris Utama • President Commissioner



Walaupun menghadapi tantangan akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi, kami dengan senang hati melaporkan bahwa perusahaan asosiasi kami terus menunjukkan kinerja yang baik di pasar masing-masing. Ini menegaskan kembali keputusan kami untuk mengarahkan usaha Perseroan dalam pemenuhan konsumsi di Indonesia yang mencapai lebih dari 60,0% dari perekonomian Indonesia.

Bertahannya kinerja prima perusahaan asosiasi kami dapat dikembalikan pada dua faktor utama. Pertama, jenis produk dan layanan mereka ditujukan kepada kelompok konsumen Indonesia terbesar yaitu menengah dan menengah kebawah. Kedua, daya tarik produk yang ditawarkan oleh anak perusahaan kami - toko modern, restoran cepat saji dan produsen roti. Ketiga perusahaan asosiasi kami menawarkan kenyamanan dan jaminan kualitas yang melampaui apa yang ditawarkan secara tradisional. Dengan makin banyaknya rumah tangga yang terdiri dari pasangan pekerja, permintaan untuk kenyamanan dan kualitas akan mendorong permintaan untuk produk dan layanan perusahaan asosiasi kami. Oleh karena itu, perusahaan asosiasi kami akan terus memusatkan aktivitas mereka pada penggelaran model bisnis mereka yang telah teruji untuk menjangkau lebih banyak konsumen.

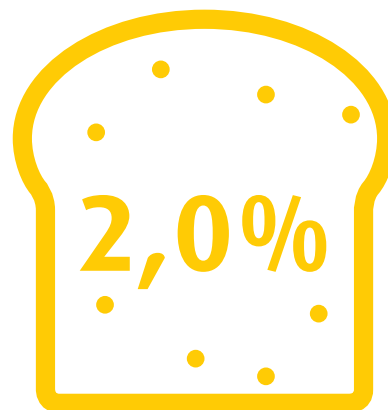
Despite these challenging economic backdrops, we are pleased to report that our associated companies continued to perform well in their respective markets. This reaffirmed our decision to steer the Company's businesses towards meeting Indonesian consumptions, which account for over 60.0% of the Indonesian economy.

To a large part, the resilience of our associated companies operations can be attributed to two factors. The first is the fact that they cater their products and services to the widest Indonesian consumer groups : the middle and middle-lower income groups. And the second is our subsidiaries' attractive product offerings - modern retailing, quick service restaurants and manufacturing of mass-produced bread. All these three offer convenience and quality assurance beyond what the traditional offerings can provide. As more and more households are supported by working couples, demand for convenience and quality has helped sustain demand for our associated companies products and services. Therefore, the focus of our associated companies will continue to be on the rollout of their time-tested business models to reach out to more consumers.

**Kami dengan senang hati melaporkan bahwa perusahaan asosiasi kami terus menunjukkan kinerja yang baik di pasar masing-masing.**

we are pleased to report that our associated companies continued to perform well in their respective markets.

**Pangsa pasar nasional Sariroti**  
Sariroti's share - national





Dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemerintah telah mengambil beberapa langkah yang akan menentukan prospek ekonomi masa depan. Pertama-tama, segera setelah pengangkatannya, pemerintah menghapus subsidi BBM dan menaikkan harga bensin sebesar rata-rata 34,0% pada bulan November. Namun, keputusan ini ditarik kembali pada bulan Januari 2015 dikarenakan harga minyak dunia turun sekitar 50,0% selama paruh kedua 2014. Dana yang dihasilkan dari penghentian subsidi digunakan untuk program-program sosial dan pembangunan infrastruktur. Semua ini harusnya berdampak positif bagi perekonomian dan untuk konsumsi pada umumnya. Sayangnya, pada akhir 2014, turunnya harga komoditas mengakibatkan penurunan nilai ekspor. Harga minyak global yang lebih rendah diperkirakan akan membebani pendapatan ekspor Indonesia dari gas alam (sebesar US\$ 12,1 milyar pada tahun 2014), membatasi surplus transaksi berjalan yang diharapkan dari penurunan harga minyak. Turunnya impor, termasuk impor barang modal (turun 14,0%), secara historis merupakan indikator utama investasi barang modal.

Reformasi harga bahan bakar minyak berujung pada cepatnya transmisi penurunan harga minyak kepada konsumen, sehingga memungkinkan lebih banyak dana tersedia untuk konsumsi. Mengingat konsumsi masih akan menyumbang lebih dari 60,0% dari perekonomian Indonesia, fokus kami akan terus pada bisnis yang langsung melayani pasar yang besar dan terus bertumbuh ini. Perbandingan dengan negara-negara tetangga, seperti Thailand, Malaysia dan Filipina, menunjukkan bahwa pasar untuk produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan asosiasi kami masih jauh dari titik jenuh. Oleh karena itu, kami akan terus melanjutkan strategi yang sama di tiap perusahaan asosiasi kami selama beberapa tahun ke depan. Sebagai contoh, jumlah minimarket per juta penduduk di Thailand masih dua kali lebih banyak dari di Indonesia. Konsumsi per kapita ayam di Indonesia hanya 6 kg per tahun atau hanya 15,7% dari konsumsi di Malaysia. Survei terakhir kami pada tahun 2012 dan perkiraan kami sendiri menempatkan pangsa pasar Sariroti tidak lebih dari 2,0% dari seluruh pasar roti di Indonesia.

The government under President Joko Widodo leadership had taken several key steps that will determine the outlook of the economy. First of all, immediately after appointment, the government abolished fuel subsidy and raised gasoline prices by an average of 34.0% in November. However, this was retracted in January 2015 as world oil prices had halved during 2H14. The funds released from the subsidy were spent on social programs and infrastructure development. All these should be positive for the economy and for consumption in general. Unfortunately, by the end of 2014, commodity prices have fallen resulting in decline in exports. Lower global oil prices are also expected to weigh on Indonesia's export revenues from natural gas (totaled US\$ 12.1 bn in 2014), capping the expected current account balance gain from the oil price shift. Imports have remained subdued, including capital goods imports (down 14.0%), historically a good leading indicator for fixed investment.

Reformed fuel pricing system has allowed lower economic fuel prices to be transmitted quickly to consumers, leaving more money for consumption. With consumption likely to continue accounting for over 60.0% of the Indonesian economy's output, our focus will continue to be on businesses that directly serve this large, fast growing market. Comparison with neighboring countries, such as Thailand, Malaysia and the Philippines, indicates that the markets for our associated companies' products and services are still far from saturated. Therefore, we could expect a continuity of the same strategy by our associated companies over the next several years. For example, the number of minimarket per million populations in Thailand is still twice as many as that in Indonesia. Per capita consumption of chicken of 6 kg per year in Indonesia is still 15.7% of that in Malaysia. And our latest survey in 2012 and our own estimate put our Sariroti's share at no more than 2.0% of the entire bread market in Indonesia.

Dipenghujung tahun 2014, salah satu dari anggota Dewan Komisaris, Bapak Budi S. Heryanto memutuskan untuk mengundurkan diri setelah berkarir lebih dari 30 tahun di Grup kami. Kami berterima kasih atas sumbangsuhnya, pemikiran dan kontribusinya terhadap keseluruhan strategi Perseroan dan kepergiannya akan meninggalkan kekosongan yang akan sulit untuk diisi. Direktur Keuangan kami, Bapak Evensius Go, juga memutuskan untuk menempuh karir baru yang akan memberikan tantangan yang lebih besar. Bersama ini, kami berterima kasih kepada Bapak Evensius Go yang telah bekerja keras menyelesaikan restrukturisasi usaha Perseroan melalui akuisisi saham di berbagai perusahaan asosiasi. Berkat kecerdasannya, ketekunannya dan kerja kerasnya kinerja Perseroan selama dua tahun terakhir menjadi lebih konsisten dan stabil. Kami mengucapkan selamat kepada beliau dan mengharapkan sukses selalu menyertai perjalanan karirnya dan kepergiannya akan amat kami rasakan.

Kami juga berterima kasih atas kontribusi dari para anggota Dewan Komisaris yang telah membimbing manajemen Perseroan dalam mengambil berbagai keputusan strategis yang dari waktu ke waktu harus mereka ambil. Kami menghargai dedikasi dari Dewan Direksi dan Dewan Direksi perusahaan asosiasi kami dalam menghadapi kompetisi di sektor mereka masing-masing setiap harinya. Keterampilan dan kemampuan mereka berhasil menghasilkan kenaikan laba bersih sebesar 103,5% di tahun 2014 menjadi Rp 392,6 milyar (atau EPS – Laba Bersih per Saham – sebesar Rp 50,8). Hampir 75,0% dari laba usaha kami adalah merupakan sumbangan dari PT Indomarco Prismatama yang Perseroan miliki sebesar 40,0%. Sisa dari laba operasi terbagi secara merata antara kedua perusahaan asosiasi kami yang lain : PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan PT Fastfood Indonesia Tbk.

Towards the end of 2014, one of our member of Board of Commissioners, Mr Budi S. Heryanto decided to retire after a career that span more than 30 years with our Group. We appreciate his ideas, thoughts and contributions to the Company's overall strategy and his departure will leave a gap that will be difficult to fill. Our Finance Director, Mr Evensius Go, also decided to pursue a new career that he believed would present him with even more challenges. We would like to extend our gratitude to Mr Evensius Go who oversaw the restructuring of the Company's business through the acquisitions of the stakes that we currently hold in various associated companies. His wit, diligence and hard work have kept the Company's operations consistent and steady over the past two years. We wish him great success in his next endeavours and his departure will be sorely missed.

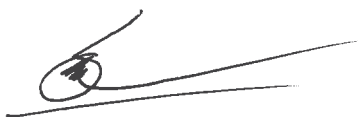
We also recognize the contribution of the members of our Board of Commissioners in guiding the Company's management through the various strategic options that regularly present themselves. We appreciate the aptitude of our Board of Directors and the Boards of our associated companies in navigating the competitive landscapes in which they all navigate on a daily basis. Their skills and capabilities had delivered strong 103.5% increase in the Company's net profit in 2014 to Rp 392.6 billion (or an EPS – Earning Per Share of Rp 50.8). Close to 75.0% of the operating profit was attributable to the contribution from our 40.0% shareholding in PT Indomarco Prismatama. The balance was split fairly evenly between our two other associated companies : PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. and PT Fastfood Indonesia Tbk.

**Kami juga berterima kasih atas kontribusi dari para anggota Dewan Komisaris yang telah membimbing manajemen Perseroan dalam mengambil berbagai keputusan strategis yang dari waktu ke waktu harus mereka ambil.**

Dewan Komisaris menjunjung tinggi tata kelola Perseroan di seluruh organisasi. Perseroan melaporkan kinerjanya setiap tiga bulan dalam buletin kuartalan dan juga dalam laporan keuangan sesuai yang digariskan oleh otoritas pasar modal. Dewan Komisaris secara teratur bertemu dengan Direksi untuk memastikan arah dan strategis Perseroan telah sesuai dengan anggaran dan kepentingan pemegang saham. Sepanjang tahun 2014, Dewan juga bekerja sama dengan Komite Audit untuk memastikan kinerja Direksi telah memenuhi tolok ukur yang ditetapkan oleh pemegang saham dan otoritas jasa keuangan. Bersama dengan Komite Audit dan Audit Internal Perseroan, kami juga berusaha untuk terus meningkatkan efisiensi kinerja Perseroan dan tetap menjaga transparansi untuk semua pemegang saham.

Akhirnya, kami ingin berterima kasih kepada semua staf dan pemangku kepentingan, tanpa dukungan mereka Perseroan tidak akan dapat mencapai prestasi-prestasinya. Sebagai bagian dari masyarakat, kami akan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik sehingga masyarakat Indonesia secara keseluruhan bisa mendapatkan keuntungan dari layanan kami. Kami akan mengungkapkan kontribusi kami dalam bentuk dividen seperti yang telah kami janjikan dalam Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013.

Jakarta, April 2015



**Benny Setiawan Santoso**  
**Komisaris Utama**  
President Commissioner

The Board of Commissioners upholds corporate governance all throughout the organization. The Company provides quarterly performance newsletter on top of the financial reporting required by the capital market authorities. The Board of Commissioners regularly meet with the Board of Directors to ensure the Company's strategic direction and management are in conformance with the budget and with the shareholders' interests. All throughout 2014, the Board also works together with the Audit Committee to ensure the performance of the Board of Directors have met the required standards set by the shareholders and the capital market regulatory bodies. Together with the Audit Committee and the Company's Internal Auditor, we also seek to continue to enhance performance efficiency whilst maintaining transparency to all our stakeholders.

Finally, we would like to thank all our staff and our stakeholders, without whose supports the Company would not be able to accomplish its achievements. As part of the society we will continue to endeavor to give our best so that the Indonesian society as a whole can benefit from our services. We also express our contribution in the form of dividends as we had indicated during our 2013 rights issue to fund our restructuring.

We also recognize the contribution of the members of our Board of Commissioners in guiding the Company's management through the various strategic options that regularly present themselves.

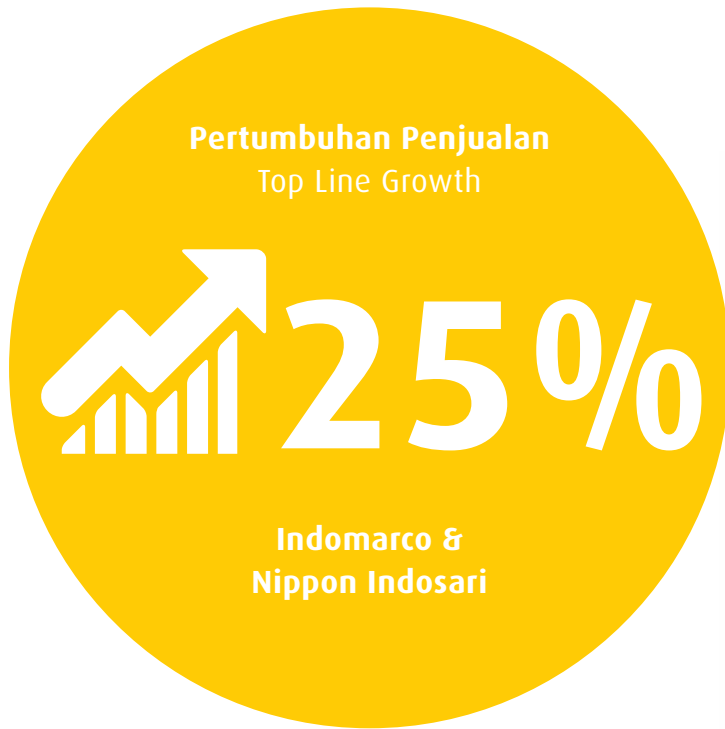
# nurturing growth

**Penurunan harga komoditas** ssejak 2012, Pemilu pada tanggal 9 April, diikuti oleh Pemilihan Presiden pada tanggal 9 Juli, 38,0% kenaikan harga BBM pada tanggal 15 November dan akhirnya penurunan harga minyak dari bulan September – peristiwa - peristiwa ini mempengaruhi perekonomian Indonesia pada tahun 2014. Banyaknya tantangan ini berdampak buruk terhadap iklim investasi, mengurangi lapangan kerja, dan melemahkan daya beli konsumen secara umum. Bagi kami, kondisi ini membuktikan bahwa strategi kami untuk memasuki produk dan layanan konsumen yang ditujukan pada konsumen golongan menengah bawah tepat pada waktunya. Indomarco dan Nippon Indosari terus mencatat pertumbuhan penjualan di atas 25,0% melalui perluasan jangkauan pasar mereka. Kami optimis dengan kesinambungan perluasan usaha kami untuk jangka menengah sehingga kami berada pada posisi yang sangat baik untuk terus menuai manfaat dari akuisisi pada tahun 2013.

Membukukan pertumbuhan sebesar 4,8% pada tahun 2014, permintaan domestik terus menjadi tonggak pertumbuhan ekonomi, biarpun angka ini menurun dibanding 5,6% yang dicapai pada tahun 2013. Semua sektor lain melambat selama tahun lalu, sektor ekspor khususnya hanya memberikan kontribusi 1,0% kepada pertumbuhan ekonomi, turun dari 4,2% pada tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas dan keputusan pemerintah untuk memberlakukan larangan ekspor batuan mineral yang belum diolah. Pertumbuhan konsumsi pemerintah melambat menjadi 2,0% (6,9% pada tahun 2013) salah satunya disebabkan oleh pencapaian pengumpulan pajak yang hanya 94,0% dari target APBN-P 2014 sebesar Rp 1.635,4 triliun, rendahnya pencapaian ini konsisten dengan tren penurunan pertumbuhan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir. Turunnya pengumpulan pajak ini terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas, penurunan harga minyak dan melambatnya pertumbuhan PDB. Pemasukan PPN yang hanya mencapai 85,1% dari APBN-P amatlah lemah. Sedangkan, realisasi pajak penghasilan non-minyak dan gas hanya mencapai 94,7% dari APBN-P.

Falling commodity prices since 2012, General Election on April 9th, followed by Presidential Election on July 9th, 38.0% fuel price increase on November 15th and finally falling oil prices from September – these events influenced the Indonesian economy in 2014. To most, these challenges adversely affected the investment climate hence employment opportunities, and in turn, weakened consumer buying power in general. To us, these challenges proved that our strategy of moving into consumer products and services that cater to the middle-lower end consumers was timely and justified. Indomarco and Nippon Indosari continued to post top line growth above 25.0% through expansion of their market coverage. We are optimistic that this expansion mode is sustainable in the medium term leaving us in a very good situation to continue reaping benefits from 2013 acquisitions.

Domestic demand has continued to underpin growth rising 4.8% for the year, down from 5.6% in 2013. All other sectors have slowed dramatically over the past year, in particular exports sector which contributed 1.0% only to growth, down from 4.2% in 2013. This was mainly due to falling commodity prices and decisions by the government to impose exports ban on unprocessed minerals. Government consumption slowed to 2.0% (6.9% in 2013) as revenue collection reached only 94.0% of the 2014 revised budget target of IDR 1,635.4 trillion, this was consistent with the trend of declining revenue growth in recent years. The declining revenue has mainly been influenced by declining commodity prices, lower oil lifting and slower nominal GDP growth. At 85.1% of the revised budget, VAT collection was particularly weak in 2014. Whereas, realization of non-oil and gas income taxes was only 94.7% of the revised budget.



**Harjono Wreksoremboko**  
Direktur Utama (Independen) • President Director (Independent)

**Indomarco dan Nippon Indosari terus mencatat pertumbuhan penjualan di atas 25,0% melalui perluasan jangkauan pasar mereka.**

Indomarco and Nippon Indosari continued to post top line growth above 25.0% through expansion of their market coverage.



Pertumbuhan investasi sebesar 4,1% lebih rendah dari 5,3% yang dicapai pada tahun 2013 dan merupakan angka pertumbuhan terendah selama sepuluh tahun terakhir. Sementara penurunan harga komoditas menyebabkan perlambatan investasi ke sektor dasar, respon kebijakan ekonomi makro pemerintah juga membawa pengaruh. Penurunan ekspor dalam tiga tahun terakhir terutama disebabkan oleh turunnya ekspor komoditas. Pencapaian nilai ekspor komoditas pada tahun seperlima lebih rendah dari pencapaian pada tahun 2011 sehingga menurunkan pangsa ekspor komoditas ke 62,0% dari total ekspor. Nilai ekspor non-komoditas, terutama manufaktur, hanya bertumbuh 5,0% pada periode yang sama. Dengan kedua mesin pertumbuhan ini melambat, pertumbuhan PDB hanya mencapai 5,0% pada tahun 2014, terendah sejak 2009 ketika ekonomi bertumbuh sebesar 4,7% di tengah krisis keuangan global.

Menyumbang sekitar 70,9% dari Bagian Laba Entitas Asosiasi yang kami terima dari tiga perusahaan asosiasi, Indomarco Primatama terus melanjutkan strateginya untuk memperluas jaringan dengan pembukaan mini market Indomaret. Indomarco menambah 1.759 toko sepanjang tahun sehingga seluruhnya ada 10.593 Indomaret pada akhir tahun. Sebagian besar dari gerai ini adalah mini market, bukan convenience stores Indomaret Point yang lebih populer di wilayah pemukiman kelas atas. Indomarco berencana untuk menambah jumlah gerainya rata-rata 20,0% setiap tahunnya sampai jumlah gerai mendekati lima belas ribu. 59,1% dari gerai yang baru dibuka di Jawa, tetapi di luar wilayah Jabodetabek. Dengan jumlah penduduk sekitar 125 juta orang, daerah ini masih menawarkan potensi pembukaan gerai yang besar. Kami memperkirakan jumlah gerai minimarket untuk tiap juta penduduk di daerah ini hanya 78, dibandingkan dengan 247 minimarket di wilayah Jabodetabek.

Nippon Indosari Corpindo mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 24,9% (32,4% CAGR 2010-2014). Tahun 2014 jelas mendapat manfaat dari Penambahan 13 jalur produksi di tahun 2013 memberikan manfaat yang jelas di tahun 2014, selanjutnya dua jalur produksi baru ditambahkan juga di 2014, sehingga jumlah keseluruhan jalur produksi Nippon Indosari menjadi 52. Walaupun angka kapasitas dan produksi industri roti susah dikumpulkan, manajemen Nippon Indosari percaya bahwa angka penjualan merek Sariroti masih jauh lebih besar dari produsen roti lain di Indonesia dan kuatnya ekuitas merek Sariroti akan memungkinkannya untuk terus mempertahankan posisi unggulnya di pasar. Sebagai salah satu bukti, kenaikan harga rata-rata sebesar 12,0% di bulan Oktober masih memungkinkan

Investment growth of 4.1% was lower than 5.3% achieved in 2013 and was the lowest over the past ten years. Whilst falling commodity prices have helped to slow investments into the primary sector, government macroeconomic policy responses have also had some influence. The decline of exports in the last three years has been due to commodity related exports. Commodity export revenues were over a fifth lower in 2014 than in 2011, lowering the share of commodity exports to 62.0% of the total in 2014. Non-commodity, primarily manufacturing, exports grew only 5.0% during the same period. With these two engines of growth slowing, GDP only grew by 5.0% in 2014, the lowest since 2009 when the economy grew by 4.7% amidst the global financial crisis.

Accounting for approximately 70.9% of Share of Profit of Associates that we received from the three associated companies, Indomarco Primatama continued on its strategy of blanketing the market with Indomaret minimarkets. It added 1,759 stores during the year bringing the total to 10,593 by the end of the year. The majority of these were minimarkets as compared to Indomaret Point, convenience stores that are more popular in high-end residential areas. Indomarco delivered on its plan to grow its stores by an average of 20.0% until the number of stores that it has gets closer to fifteen thousands. 59.1% of its new stores were opened in Java, but outside of the Greater Jakarta area. With a total population of approximately 125 million people, this island continues to offer significant potentials for store openings. We estimate there are still only 78 minimarkets for every million population in this area as compared to 247 minimarkets in the Greater Jakarta area.

Nippon Indosari Corpindo recorded another year of 24.9% top-line growth (32.4% CAGR 2010-2014). The year clearly benefited from 13 production lines that it added in 2013, and two more in 2014, bringing its total production lines to 52. Whilst actual industry capacity and production figures are difficult to compile, it believes Sariroti brand sales was far larger than any other mass-bread producer in Indonesia and it is confident that its strong brand equity would allow it to continue maintaining its market leadership. Indeed, a clear sign of this was an average 12.0% price increases it pushed through in October, as it continued to register a YoY growth of 24.9% in 4Q14. As Nippon Indosari is still at its early stage of covering Sumatra and Sulawesi - the next two most populous islands of Indonesia - the outlook for continued double-digit growth in the medium term is promising. With its successful transition from serving two-province markets

Nippon Indosari mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 24,9% di kuartal empat 2014. Karena Nippon Indosari masih pada tahap awal memasarkan produknya di wilayah Sumatera dan Sulawesi - dua pulau terpadat berikutnya Indonesia – kemungkinan prospek pertumbuhan dua digit dalam jangka menengah masih ada. Dengan suksesnya proses transisi Nippon Indosari dari hanya melayani pasar di dua propinsi menjadi 15 propinsi, Nippon Indosari membuktikan telah berhasil mengubah dirinya menjadi perusahaan besar, dan langkah berikutnya adalah meningkatkan kepadatan cakupan dan memperluas daerah pasarnya secara bertahap ke daerah Indonesia lain yang berkepadatan penduduk lebih rendah.

Fastfood Indonesia terus berinovasi untuk mempercepat kembali tingkat pertumbuhannya. Meningkatnya persaingan dan melambatnya penambahan restoran KFC karena keterbatasan ukuran restoran yang dapat dibuka menyebabkan pertumbuhan tahun lalu melambat menjadi 6,3%. Ukuran restoran yang telah disetujui oleh Yum Inc. pada umumnya lebih besar sehingga lebih cocok untuk daerah yang ramai pengunjung seperti mal dan pusat perdagangan lainnya. Setelah melalui proses panjang, Yum menyetujui pengujian restoran ukuran kecil dengan Fastfood - disebut KFC Box - di 3 lokasi (stasiun kereta api, universitas dan gedung perkantoran). Seiring dengan diperkenalkannya KFC box, Fastfood juga memperkenalkan menu baru, yang masih terfokus pada ayam goreng dan lebih menekankan ke arah 'meal'. Penerimaan pasar atas restoran yang lebih kecil ini amat positif dan manajemen Fastfood percaya bahwa pembukaan gerai KFC box yang lebih banyak, akan mempercepat angka pertumbuhan pendapatan.

to today's 15 provinces, Nippon Indosari has clearly transitioned itself into a large business and the next step is to increase the coverage density of its markets whilst gradually moving into the less populated areas of Indonesia.

Fastfood Indonesia has been innovating to revive its growth rate. Growth last year slowed to 6.3% as competition intensifies and KFC outlet penetration in the urban area stalls due to limitation in restaurant size. The current restaurant formats approved by Yum Inc. are larger and are more suitable for large trading areas including malls and trade centers. After a long process, Yum approved the testing of small restaurants by Fastfood – called KFC Box – in 3 locations (train station, university and office building). Along with the introduction of KFC Boxes, Fastfood also introduces new menus, which are still focused on fried chicken but with heavier emphasize towards 'meal'. Acceptance of these smaller outlets have been positive and Fastfood management believes that upon rolling out of more KFC Boxes, revenue growth rate is expected to accelerate again.

**Seiring dengan diperkenalkannya KFC box, Fastfood juga memperkenalkan menu baru, yang masih terfokus pada ayam goreng.**

Along with the introduction of KFC Boxes, Fastfood also introduces new menus, which are still focused on fried chicken

Divisi IT kami membeli perangkat lunak sistem manajemen distribusi di tahun 2014 untuk memperluas portofolio produk kami. Kami juga memperluas tim pengembangan kami untuk merancang dan memprogram produk perangkat lunak kita sendiri. Akuisisi ini menambah kurang lebih 800 pengguna baru. Di tahun 2014 sendiri, kami menambah 220 pengguna, yang semuanya bergerak dalam bidang distribusi produk konsumen. Rencana kami adalah untuk terus memperluas jangkauan pasar kami melalui penjualan ke sektor lain.

Kinerja keuangan Perseroan masih tergantung pada kontribusi Laba Bersih dari Entitas Asosiasi. Kedua divisi IT dan eCommerce kami mencatat kerugian sebesar Rp 968,4 juta. Dengan biaya Perseroan, kerugian operasi sebelum kontribusi asosiasi sebesar Rp 14,3 milyar. Dengan kontribusi pendapatan asosiasi, Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp 368,9 milyar, naik 102,5% dari tahun lalu. Penyumbang pertumbuhan terbesar adalah Indomarco PrismaTama yang mencatat laba bersih 119,4% lebih tinggi dari setahun yang lalu. Dividen yang diterima Perseroan sebesar Rp 26,4 milyar, 81,2% adalah dividen dari Fastfood Indonesia, sedangkan Indomarco PrismaTama tidak membagikan dividen.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% di tahun 2015 dengan kemungkinan sedikit percepatan pertumbuhan menjadi 5,5% pada tahun 2016. Proyeksi mereka didasarkan pada asumsi bahwa pertumbuhan konsumsi swasta yang relatif stabil, dan percepatan pertumbuhan investasi hingga 6,0% pada kuartal pertama tahun 2016. Dengan perubahan harga bahan bakar minyak yang berlaku pada 1 Januari 2015, pemerintah seharusnya akan memiliki lebih banyak dana untuk menerapkan kebijakan yang ramah konsumsi, seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan pertanian dan penerapan program-program sosial. Rencana untuk meningkatkan belanja infrastruktur melalui suntikan modal sebesar Rp 70,4 triliun ke Badan Usaha Milik Negara seharusnya juga dapat menjadi katalis untuk mempercepat pembangunan.

Karena harga komoditas dan arus perdagangan dunia diharapkan tidak akan bertumbuh pesat, prospek ekspor Indonesia terlihat kurang bagus. Paparan Indonesia ke Jepang dan China sebagai pasar ekspor utama, malah merupakan sumber tekanan pada akhir-akhir ini. Nilai ekspor ke China meningkat dua kali lipat antara tahun 2009 dan 2011 hingga mencapai

Our IT division acquired a distribution management system software during the year to expand our product portfolio of software solutions. We are also growing our development team to design and program our own software products. The acquisition added about 800 customers to our list of users. During the year, 220 more customers were added, they are all involved in FMCG (fast moving consumer product) distribution. Our plan is to continue broadening coverage through sales to other sectors.

The Company's results were still driven mainly by contribution from Share of Profit of Associates. Both our IT and eCommerce divisions recorded losses of Rp 968.4 million. Combined with holding Company's costs, the operating losses before associate contribution was Rp 14.3 bn. Including associates' earnings contribution, operating profit was Rp 368.9 bn, up 102.5% from a year ago. The largest growth contributor was Indomarco PrismaTama which recorded 119.4% growth in earning contribution over a year ago. Dividends received totaled Rp 26.4 bn, 81.2% of which from Fastfood Indonesia, whereas Indomarco PrismaTama was not making any distribution.

The World Bank expects growth for 2015 of 5.2% with possible modest pickup to 5.5% in 2016. Their projections were based on private consumption growth remaining relatively stable, and an acceleration in investment spending to above 6.0% by the first quarter of 2016. Fuel price reforms that take effect on 1st January 2015, should release more funds for the government to pursue consumption-friendly policies, such as infrastructure development, as well as agriculture and social programs. The plan to increase infrastructure spending through IDR 70.4 trillion capital injection into the state-owned companies should be a catalyst to investment spending.

The outlook for exports appears less encouraging, with global commodity prices and trade flows generally not expected to pick up strongly. Indonesia's exposure to Japan and China as key export markets has recently been a source of downward pressure. Exports to China doubled from 2009 to USD 23.0 billion in 2011, causing China to overtake US, Europe and Singapore as a key export destination, second only to Japan since 2011. In combination, the World Bank estimates that weaker commodity exports to Japan and China contributed 7.3% to the drop in aggregate exports from 2011 to 2014.



USD 23,0 milyar, hal ini menyebabkan China menyalip Amerika Serikat, Eropa dan Singapura sebagai tujuan ekspor utama, kedua setelah Jepang sejak 2011. Secara keseluruhan, Bank Dunia perlemahan ekspor komoditas ke Jepang dan China memberikan kontribusi sebesar 7,3% terhadap penurunan ekspor secara keseluruhan antara 2011 dan 2014.

Mengingat hal-hal di atas, prospek ekonomi Indonesia untuk tahun 2015 terlihat lebih menantang dengan kemungkinan percepatan pertumbuhan menjelang akhir tahun. Pertumbuhan konsumsi kemungkinan akan tertahan, dan perusahaan asosiasi kemungkinan akan menghadapi lebih banyak kompetisi. Namun, luasnya jaringan Indomaret, kuatnya ekuitas merek Sari Roti dan KFC dan pangsa pasar mereka yang besar membuka kemungkinan kinerja perusahaan asosiasi kami akan terus lebih bagus dari pesaing mereka. Berkat posisi neraca yang kuat dan model bisnis yang telah teruji, manajemen perusahaan asosiasi kami telah dapat memanfaatkan perlambatan ekonomi akhir-akhir ini untuk terus memperkuat pangsa pasar mereka.

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh dengan prestasi dan kemajuan. Keberhasilan Perseroan dalam pencapaiannya tidak akan mungkin terjadi jika bukan karena dukungan dari semua pemegang saham kami. Khususnya kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berbagai Departemen yang rajin memandu Dewan Perusahaan dan manajemen perusahaan asosiasi kami. Kami juga berterima kasih kepada semua rekan-rekan kami dan para pemegang saham yang telah terus-menerus mendukung kami sepanjang tahun. Dan penghargaan terbesar kami anugerahkan kepada semua pelanggan kami yang telah mendukung berbagai bisnis kami dan telah memberi kita pengakuan sehingga berbagai operasi kami bisa memberikan produk dan layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan Anda.

Jakarta, April 2015



**Harjono Wreksoremboko**  
**Direktur Utama (Independen)**  
President Director (Independent)

Against these backdrops, the outlook for 2015 appears challenging with possible economic acceleration towards the end of the year. As consumption growth is likely to be restrained, we are likely to see more competition faced by our associated companies. However, Indomaret's pervasive and ever growing network, Sariroti and KFC strong brand equities and market leadership are likely to allow our associate operations to continue to grow faster than their competitors. Indeed, the management of our associated companies has been capitalizing on the current slowdown to strengthen their market positions, thanks partly to their strong balance sheets and well established business models.

2014 was a year full of accomplishments and progress. Everything that the Company managed to accomplish would not have been possible if it were not for the support from all our Stakeholders. Specifically we would like to express our gratitude to the Financial Services Authority (OJK) and to the various Departments that have diligently guided the Company's Boards and the management of our associate companies. We also thank all our colleagues and stakeholders who have constantly supported us throughout the year. And our greatest appreciation goes towards all our customers who have supported all our various businesses and have given us recognition so that our various operations could deliver the products and services that are relevant and are in accordance with your needs.

# laporan manajemen management report





**Hemat-Bangeeti!**  
**Hemat Bang**

Untuk Promosi yang



# Analisa dan Diskusi oleh Manajemen Management Discussion and Analysis

## KINERJA KEUANGAN

### Pendapatan

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari penjualan perangkat lunak dengan merek Nexus Software (NexSoft) dan komisi dari hasil membantu terlaksananya penjualan barang atau jasa melalui situs eCommerce [www.ogahrugi.com](http://www.ogahrugi.com) (OGI).

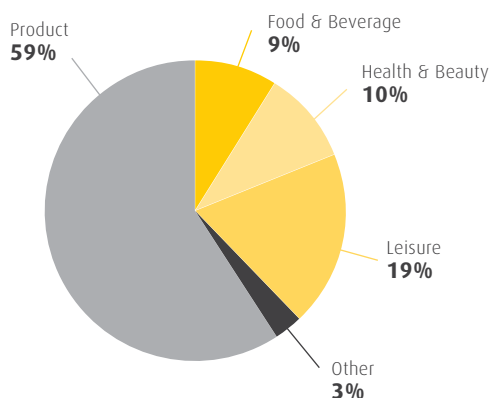
Rincian pendapatan ditampilkan di bawah ini. Komisi yang diperoleh OGI pada tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 302,1 juta dan Rp 259,6 juta.

	2014 (Rp)	2013 (Rp)	
<b>OGI</b>	302,126,421	259,578,825	OGI
<b>NexSoft</b>	1,625,328,045	-	NexSoft
<b>Total</b>	1,927,454,466	259,578,825	Total

Pertumbuhan nilai komisi OGI sebesar 16,4% disebabkan oleh meningkatnya marjin transaksi, dimana kami menyelesaikan transaksi senilai Rp 1,8 milyar di 2014 dan sebesar Rp 2,1 milyar di 2013. Pada akhir tahun 2014, kami memiliki 12.606 anggota aktif (anggota yang melakukan paling sedikit satu pembelian selama 12 bulan terakhir) dibandingkan dengan tahun 2013 yang berjumlah 16.501. Komisi rata-rata yang kami dapatkan adalah 16,4% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 12,1%.

Grafik di bawah ini menunjukkan rincian transaksi OGI berdasarkan kategori barang dan jasa serta perkembangan keanggotaan OGI.

### TRANSAKSI OGI BERDASARKAN KATEGORI PADA 2014 OGI'S TRANSACTION BREAKDOWN BY CATEGORY IN 2014



## FINANCIAL PERFORMANCE

### Revenue

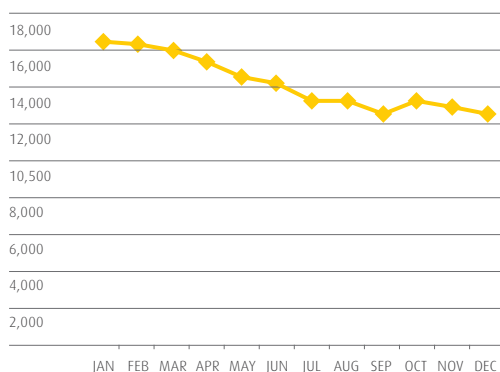
The Company's revenue is derived mainly from sales of software applications under brand name Nexus Software (NexSoft) and fees from facilitating sales of discounted merchandise or services through our eCommerce site : [www.ogahrugi.com](http://www.ogahrugi.com) (OGI).

Breakdown of the revenues is shown below. Commissions booked by OGI in 2014 and 2013 were Rp 302.1 million and Rp 259.6 million respectively.

The 16.4% growth in OGI's commissions was due to increase in transaction margins, we grossed a total of Rp 1.8 billion in transaction in 2014 as compared to Rp 2.1 billion in 2013. By the end of 2014, we had 12,606 active members (members who make at least one purchase over the preceding 12 months) as compared to 16,501 in 2013. Our average achieved commission during the year was 16,4%, as compared to 12,1% booked in 2013.

The charts below show the breakdown of OGI's transaction by category and the progress of OGI's active members.

### JUMLAH ANGGOTA AKTIF OGI OGI'S ACTIVE MEMBERS



Pada akhir 2014, terdapat 822 pengguna NexSoft. Sebagian dari mereka adalah pelanggan tetap yang membayar biaya berlangganan tahunan.

#### **Beban Pokok Penjualan**

Di tahun 2013, Beban Pokok Penjualan adalah sebesar Rp 6,6 milyar dan terutama berkaitan dengan penyediaan jasa koneksi Internet dan jasa konsultan teknologi informasi. Layanan ini dihentikan setelah akuisisi saham di tiga perusahaan asosiasi sehingga mengakibatkan perubahan dalam penyajian laporan keuangan.

#### **Beban Usaha**

Di tahun 2014 sejumlah komisi dibayarkan kepada rekanan yang membantu penjualan produk NexSoft. Biaya promosi dan iklan menunjukkan biaya untuk memasarkan layanan OGI melalui search engine (seperti Google) dan situs lainnya (seperti Facebook) dan situs blog.

Pada tahun 2013, biaya pemasaran OGI ini digabungkan di dalam Beban Pokok Penjualan. Biaya marketing OGI di tahun 2013 mencapai Rp 447,5 juta.

#### **Beban Umum dan Administrasi**

Sebesar kurang lebih 74,0% biaya gaji berhubungan dengan peningkatan jumlah anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi setelah akuisisi ketiga perusahaan asosiasi di bulan Juni 2013. Sisanya adalah gaji karyawan divisi OGI dan NexSoft. Hampir seluruh biaya profesional juga disebabkan oleh aktivitas di tingkat holding. Secara keseluruhan, biaya-biaya holding company mencapai kurang lebih 82,8% dari keseluruhan biaya operasi.

#### **Pendapatan Lainnya**

Untuk memudahkan pengelolaan Perseroan, kami menggunakan berbagai rekening yang berbeda untuk pengeluaran dan pemasukan sehingga memunculkan penghasilan bunga per divisi.

#### **Bagian Laba Entitas Asosiasi**

Peningkatan sebesar 104,9% dari Bagian laba entitas asosiasi menjadi Rp 383,3 milyar terutama disebabkan karena Perseroan hanya membukukan kontribusi dari entitas asosiasi ini selama kurang lebih 6 bulan di tahun 2013 dan pertumbuhan laba bersih PT Indomarco Prismaatama di tahun 2014 sebesar 50,8%

By the end of 2014, we have 822 NexSoft users. The majority of these were recurring users who pay annual subscription fee.

#### **Cost of Revenues**

In 2013, costs of goods sold amounted to Rp 6.6 billion and were mainly related to the provision of Internet connectivity services and IT consulting services. We discontinued these services post acquisition of the three associated companies' stakes resulting in changes in the financial statement presentation.

#### **Operating Expenses**

Commission in 2014 were payable to channel partners who sell NexSoft based on commission. Advertising and promotion were mainly expenses to market OGI's services through search engines (Google) and other sites (Facebook) and blogs.

In 2013, marketing expenses were included in the Cost of Revenues. The total marketing expense in 2013 were Rp 447.5 million.

#### **General and Administrative Expenses**

Approximately 74.0% of the staff expenses were related to the expansion of the Board Members after the acquisition of the three associated companies in June 2013. The balance was split evenly between OGI and Nexsoft. Substantially all of the professional fees were also related to holding company's activities. In total, holding company expenses accounted for approximately 82.8% of these expenses.

#### **Other Incomes and Expenses**

For management purposes, we maintain different accounts for expenses and revenues resulting in divisional accounts' interest incomes.

#### **Share of Profit of Associates**

Share of profit of Associates went up 104.9% to Rp 383.3 billion mainly due to the fact that the Company only booked approximately 6 months contribution from these associates in 2013 and the 50.8% growth in PT Indomarco Prismaatama's 2014 net profit.

PT Indomarco Prismatama menyumbang 70,9% dari keseluruhan Bagian laba Entitas Asosiasi.

Di tahun fiskal 2014, dividen yang diterima berjumlah Rp 26,5 milyar, terdiri dari Rp 21,5 milyar dari PT Fastfood Indonesia Tbk (41.2% rasio pembagian dividen) dan Rp 5,0 milyar dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (8,4% rasio pembagian dividen).

#### **Laba Usaha**

Laba Usaha tahun 2014 naik 102,5% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 368,9 milyar, kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi sebesar 104,9%. Bila kontribusi dari Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi ditiadakan, maka Perseroan membukukan kerugian operasi sebesar Rp 14,3 milyar.

#### **Lainnya**

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga deposito sebesar Rp 23,6 milyar pada akhir Desember 2014, 120,2% lebih tinggi daripada tahun 2013.

#### **Laba Bersih**

Laba Bersih meningkat 103,5% dari Rp 192,9 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 392,6 milyar pada tahun 2014. Laba bersih yang lebih tinggi terutama disebabkan oleh bagian laba entitas asosiasi dan pendapatan bunga.

#### **ASET AND LIABILITAS**

Total Aset naik 5,5% dari Rp 7,2 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 7,6 triliun pada tahun 2014 disebabkan oleh peningkatan 5,2% pada investasi di Perusahaan Asosiasi dan peningkatan 12,7% pada kas dan setara kas.

Aset lancar meningkat 11,2% dari Rp 275,4 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 306,4 milyar pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan 13,7% pada deposito berjangka.

Aset tidak lancar meningkat 5,8% dari Rp 6,9 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 7,3 triliun pada tahun 2014, mencerminkan pertumbuhan 5,2% pada Investasi di Perusahaan Asosiasi.

Liabilitas jangka pendek menurun 33,3% dari Rp 1,8 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1,2 miliar pada tahun 2014 karena penurunan beban akrual.

In 2014, PT Indomarco Prismatama accounted for 70.9% of the total Share of Profit of Associates.

For the fiscal year 2014, total dividends received from was Rp 26.5 billion, consisting of Rp 21.5 billion from PT Fastfood Indonesia Tbk. (41.2% payout ratio) and Rp 5.0 billion from PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (8.4% payout ratio).

#### **Income from operation**

In 2014, income from operations grew 102.5% from a year ago to Rp 368.9 billion, mainly due to 104.9% increase in Share of Profit of Associates. Without contribution from Associate Companies' profits, the Company was still posting an operating loss of Rp 14.3 billion.

#### **Others**

Finance income represented interest income from our deposit which stood at Rp 23.6 billion as of end December 2014, 120.2% higher than 2013.

#### **Net Income**

Net Income increased 103.5% from Rp 192.9 billion in 2013 to Rp 392.6 billion in 2014. The much higher net income was mainly due to Share of Profit of Associates and interest incomes.

#### **ASSETS AND LIABILITIES**

Total Assets grew 5.5% from Rp 7.2 trillion in 2013 to Rp 7.6 trillion in 2014 mainly due to 5.2% increase in Investment in Associates and 12.7% increase in cash and equivalents.

Current assets increased 11.2% from Rp 275.4 billion in 2013 to Rp 306.4 billion in 2014, mainly due to 13.7% increase in time deposits.

Non-current Assets increased 5.8% from Rp 6.9 trillion in 2013 to Rp 7.3 trillion in 2014, reflecting 5.2% growth in Investment in Associates.

Short-term liabilities decreased 33.3% from Rp 1.8 billion in 2013 to Rp 1.2 billion in 2014 due to decrease in accrued expenses.

**Analisa dan Diskusi oleh Manajemen**  
Management Discussion and Analysis

Imbalan kerja jangka panjang meningkat 41,2% karena jumlah staf divisi kami bertambah sepanjang tahun 2014. Jumlah karyawan tetap meningkat dari 22 orang pada tahun 2013 menjadi 31 orang pada tahun 2014.

Nilai ekuitas juga meningkat dari Rp 7,2 triliun menjadi Rp 7,6 triliun pada akhir tahun 2014 karena peningkatan saldo laba.

#### **ARUS KAS**

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat dari Rp 3,9 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 8,2 milyar pada tahun 2014, yang mencerminkan peningkatan pendapatan bunga dari deposito berjangka. Cashflow dari kegiatan investasi adalah sebesar Rp 26,2 milyar pada tahun 2014 terutama mencerminkan dividen yang diterima dari PT Fastfood Indonesia Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

#### **STRUKTUR PERMODALAN**

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambahkan/mengurangi jumlah hutang. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio hutang dihitung antara lain dengan membagi jumlah pinjaman bersih dengan total ekuitas.

Setelah Penawaran Umum Terbatas I Perseroan di tahun 2013, kami tidak lagi memiliki hutang jangka pendek maupun panjang.

#### **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Perseroan tidak membagikan dividen di tahun 2014. Kami merencanakan untuk membagikan dividen dengan rasio pembagian maksimum sebesar 10% dari laba bersih setelah pajak, sejauh terdapat kelebihan kas dari aktivitas operasional dan setelah penyisihan dana untuk cadangan, aktivitas pembiayaan dan investasi asset tetap, mulai dari tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014. Pembayaran dividen ini direkomendasikan oleh Direksi dan perlu mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

Longterm employee benefits increased 41.2% as we grew our division staff during the year. The total number of permanent employee grew from 22 in 2013 to 31 in 2014.

Total Equity increased from Rp 7.2 trillion to Rp 7.6 trillion at the end of 2014 due to the increases in retained earnings.

#### **CASHFLOW**

Net cashflow provided by operating activities increased from Rp 3.9 billion in 2013 to Rp 8.2 billion in 2014, this mainly reflected increases in interest income from time deposits. Cashflow from investing activities amounted to Rp 26.2 billion in 2014 mainly reflecting dividends received from PT Fastfood Indonesia Tbk and PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

#### **CAPITAL STRUCTURE**

The objectives of managing the capital structure are to maintain the Company as a going concern in order to provide shareholders' return and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends, issue new share or increase/decrease debt levels. The Company manages the risk by monitoring gearing ratio, calculated by dividing net debt by total equity. Following the Company's first Rights Issue in 2013, we had neither short nor long-term borrowings.

#### **DIVIDEND POLICY**

The Company did not declare any dividend in 2014. We intend to declare a maximum dividend payout ratio of 10% of net profits after tax, provided there is cash surplus from operational activities after setting aside amounts for reserve, financing activities and capital expenditures, starting from the financial year ended December 31, 2014. Payments of dividends, if any, are subject to approval at a general meeting of Shareholders based on a recommendation from the Board of Directors.

## PROSPEK BISNIS

### Eceran/Ritel

Pemberi keuntungan terbesar Perseroan adalah PT Indomarco Prismaatama (Indomarco). Indomarco memulai bisnis eceran dengan bentuk minimarket di Indonesia dengan merek Indomaret. Bisnis model Indomaret didasarkan atas model jeruji dengan pusat distribusi (DC) sebagai pusat yang dikelilingi oleh beberapa ratus gerai yang melayani pelanggan di sekitar tempat mereka berada. Dengan menghubungkan semua gerai ke DC melalui Wide Area Network, informasi pergerakan barang, harga jual dan tampilan mereka di gerai-gerai dapat dengan mudah dioptimalkan. Sementara itu, armada pengiriman yang ada di DC memastikan agar situasi out-of-stock dapat diminimalisir. Skala ekonomi dan proses pembelian yang efisien memungkinkan pelanggan menikmati harga yang murah dan layanan yang bagus.

Dengan angka kepadatan minimarket sekitar 90 gerai per 1 juta penduduk, dibandingkan dengan 177 di Thailand, maka potensi pengembangan pasar eceran minimarket di Indonesia masih besar. Karena itu, untuk jangka menengah, fokus bisnis Indomarco tetap pada pengembangan jaringan eceran di daerah-daerah yang masih belum terlayani.

Indomarco menambah 1.579 gerai di tahun 2014 sehingga jumlah gerai minimarket yang dioperasikannya mencapai 10.573, 20,0% lebih banyak dari jumlah gerai pada akhir 2013 yang mencapai 8.814. Gerai Indomarco tersebar di 17 propinsi Indonesia sebagai berikut: 3.447 gerai di Jabodetabek, 4.884 gerai di Pulau Jawa dan Bali dan 2.242 gerai di bagian lain Indonesia. Dengan rasio 340 gerai per juta penduduk, Jabodetabek memiliki kepadatan yang tertinggi di Indonesia. Angka yang serupa untuk Taiwan adalah 440 gerai per 1 juta penduduk dan sekitar 680 gerai per 1 juta penduduk di Korea Selatan. Di luar Jabodetabek, jumlah minimarket masih relatif terbatas dan Indomarco akan terus berusaha untuk mempersembahkan harga yang lebih murah dan layanan yang lebih baik ke seluruh Indonesia.

### Roti

Menurut survei pasar yang dilakukan Frost and Sullivan di tahun 2012, konsumsi per kapita roti di Indonesia hanya US\$ 5 per tahun, dibandingkan dengan US\$ 8 di Malaysia, US\$ 6 di Thailand dan US\$ 34 di Singapura. Karena konsumsi roti jauh lebih mudah dari jenis snack lainnya, bertumbuhnya daya beli masyarakat dan urbanisasi akan berpotensi meningkatkan konsumsi roti. Peningkatan konsumsi roti amat berpotensi untuk rumah tangga perkotaan dimana kedua pasangan suami istri bekerja.

## BUSINESS OUTLOOK

### Retailing

The largest Share of Profit contributor is PT Indomarco Prismaatama (Indomarco). It pioneered minimarket format of modern retailing in Indonesia under its brand Indomaret. Its model is based on a hub and spoke system consisting of a distribution center (DC) surrounded by a few hundred stores that retail products to customers in the neighborhood of a store. By putting all stores on a Wide Area Network, information of goods flow and how they are priced and displayed are optimized. Whilst a fleet of delivery vans ensure that out-of-stock situations are minimized. Economies of scale and efficient merchandizing operations ensure that customers always enjoy low price and good quality of service.

With nationwide penetration level of approximately 90 minimarkets per million people, as compared to 177 in Thailand, the potential for further penetration of the market is still significant. Therefore, Indomarco's focus in the medium term is on replication of its retailing infrastructure in areas of Indonesia, which are still underserved.

In 2014, Indomarco added 1,759 stores to bring the total of minimarkets that it operated to 10,573 stores or 20.0% more than 8,814 that it operated as of end-2013. Its stores are spread throughout 17 provinces of Indonesia as follows : 3,447 stores in the Greater Jakarta area, 4,884 stores in the remaining Java island and Bali and 2,242 stores in other islands. With approximately 340 stores per million people, Greater Jakarta probably has the highest density of minimarket in Indonesia. This compares to 440 stores/million-people in Taiwan and around 680 stores/million-people in South Korea. Outside of Greater Jakarta, the number of minimarkets is still relatively limited and Indomarco seeks to capitalize on the opportunity to bring low-price good-service retailing to the rest of Indonesia.

### Mass Bread Market

In 2012, Frost and Sullivan survey of the market put per-capita bread consumption in Indonesia at a mere US\$ 5, as compared to US\$ 8 in Malaysia, US\$ 6 in Thailand, US\$ 34 in Singapore. Since bread provides convenience, rising purchasing power and urbanization have the potential to increase bread consumption. The case for increasing bread consumption is even clearer for urban households where both spouses are also income generators.



**Analisa dan Diskusi oleh Manajemen**  
Management Discussion and Analysis

Sebagai produsen roti terbesar di Indonesia, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) disesuaikan untuk memenuhi permintaan yang tinggi terhadap roti berkualitas tinggi dan harga terjangkau untuk masyarakat urban Indonesia. Merek milik ROTI - Sariroti - dan nada panggil kereta penjual roti sudah amat dikenal di hampir seluruh daerah perumahan di kota-kota besar Indonesia.

ROTI terus mengembangkan daerah pemasarannya selama empat tahun terakhir dari tiga propinsi (Jabodetabek, Jawa Barat dan Jawa Tengah) ke seluruh penjuru tanah air dimana terdapat minimarket yang masih merupakan gerai utama tempat penjualan produknya. Selain penjualan melalui minimarket, ROTI juga menjalin kerjasama dengan para distributor independen yang menjual produk ROTI ke toko-toko tradisional. ROTI juga mengembangkan jaringan pengusaha kecil yang menggunakan sepeda roda tiga untuk menjual produk ROTI di daerah-daerah perumahan.

Bermodalkan jaringan distribusi yang telah terbukti, merek yang telah dikenal dan fasilitas produksi berkualitas tinggi, ROTI berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan (CAGR) 32,2% per tahun antara tahun 2011 dan 2014. Dengan meluasnya pasaran ROTI di Indonesia, prospek pertumbuhan bisnis ROTI pun masih besar.

### **Restoran Cepat Saji**

PT Fastfood Indonesia (FAST) memulai bisnis restoran cepat saji di Indonesia dengan dibukanya restoran KFC pertama di tahun 1979. Menurut survei yang dilakukan Euromonitor di tahun 2013, KFC masih mendominasi pasar restoran cepat saji dengan pangsa pasar sebesar 27%. Survei yang sama menunjukkan bahwa sektor ini bertumbuh (CAGR) 11,6% antara periode 2008 dan 2013, dan diramalkan pertumbuhan (CAGR) lebih lanjut sebesar 6,5% selama periode 2013 sampai 2018. Sebagai restoran cepat saji dengan jaringan logistik yang paling besar - 30 gudang, 493 restoran di 33 propinsi - FAST berada pada posisi yang terkuat untuk memanfaatkan kesempatan dari semakin berkembangnya sektor ini.

As the largest mass-bread producer in Indonesia, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) is well placed to capitalize on the growing demand for high quality and affordable bread from urbanizing Indonesians. ROTI's brand - Sariroti - and its jingle are one of the more recognized in the various suburbs of major Indonesian cities.

Over the past four years, ROTI has been expanding its coverage of the market from three provinces (Greater Jakarta, West and Central Java) to gradually match the coverage of minimarkets, which are still its main distribution conduit. In addition to relying on minimarkets, ROTI is also expanding its partnerships with distributors who distribute to various independent grocery stores and is grooming small business owners with its fleet of tricycles who serve neighborhood households.

With its proven distribution model, well established brandname and high quality manufacturing facilities, ROTI has been able to maintain a 32.2% CAGR (Compounded Annual Growth Rate) in sales between 2011 and 2014. As ROTI continues to deepen its penetration of the Indonesian market, its growth prospect is significant.

### **Quick Service Restaurants (QSR)**

PT Fastfood Indonesia Tbk (FAST) pioneered the quick service restaurant business in Indonesia by opening the first KFC restaurant in 1979. By 2013, according to Euromonitor's survey, KFC continued to be a market leader commanding a 27% value share of the QSR market. The same survey put the industry growth between 2008 and 2013 at CAGR of 11.6% and made a forecast growth of 6.5% CAGR between 2013 and 2018. With 30 warehouses supporting 493 restaurants spread in 33 out of 34 Indonesian provinces, FAST has the most extensive logistics system supporting the most extensive network of restaurants in Indonesia to monetize this opportunity.





Walaupun jumlah transaksi secara keseluruhan mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir, FAST masih dapat mempertahankan SSSG (pertumbuhan penjualan per meter persegi restoran – standard industri) di atas 7% antara tahun 2008-2012. Barulah di tahun 2013 SSSG jatuh ke angka 4,6% dan kemudian 0,7% di tahun 2014 karena meningkatnya kompetisi dengan jaringan makanan Indonesia dan jaringan makanan dari berbagai negara tetangga, utamanya Jepang dan Korea.

Setelah selama 35 tahun menggelar restoran cepat saji dengan ukuran yang besar, di tahun 2014 FAST menguji coba gerai yang lebih kecil yang diberi nama KFC Box dengan daftar makanan yang baru termasuk nasi kotak yang ekonomis dengan ayam goreng. Tiga gerai KFC Box yang dibuka di 2014 diterima dengan baik oleh konsumen dan segera setelah rincian waralaba gerai ini disetujui bersama dengan Yum Inc – pemilik merek KFC – maka FAST merencanakan untuk membuka puluhan gerai KFC Box. Gerai KFC Box akan didukung oleh restoran KFC terdekat yang akan berfungsi sebagai pusat penyiapan ayam yang akan digoreng di lokasi. Dengan cara ini, FAST akan dapat menjaga kegunung-kegunungan dan kerenyahan ayam goreng yang disajikannya.

Tujuan utama FAST dengan gerai KFC Box adalah untuk melayani daerah dengan kepadatan penduduk lebih rendah dan juga daerah diluar perkotaan yang secara umum masih bergantung pada daging ayam sebagai sumber protein utama.

#### **eCommerce**

Pertumbuhan eCommerce di Indonesia selama beberapa tahun terakhir amat tinggi. Survei pasar yang dilakukan eMarketer pada tahun 2013 memperkirakan pasar eCommerce di Indonesia pada tahun 2013 sebesar US\$ 1,25 milyar dan diperkirakan angka ini akan tumbuh menjadi US\$ 1,5 milyar pada tahun 2014. Badan ini lebih jauh meramalkan eCommerce akan terus bertumbuh sebesar 16,8% per tahun antara tahun 2014 sampai 2016.

Dengan jumlah pengguna sebanyak 12.606 di akhir tahun 2014, kami akan terus berusaha untuk secara bertahap mencapai skala ekonomi. Berdasarkan analisa kami, tantangan terbesar adalah membentuk kebiasaan pelanggan. Kami akan terus mencari penawaran-penawaran produk diskon yang menarik untuk menarik makin banyak pengguna yang beragam dan setia kepada situs kami.

While sales transaction has been declining over the past several years, FAST has been able to maintain SSSG (same store sales growth) of above 7% for the 5-year period ending 2012. Only in 2013 did SSSG fell to 4.6% and in 2014 to 0.7% due to competition with local culinary chain as well as newcomer food chains from various neighboring countries, in particular Japan and Korea.

After rolling out larger restaurant formats over the past 35 years, in 2014 FAST tested a smaller restaurant format called KFC Box and introduced new menus consisting of economically priced set meals of fried chicken. The three KFC Boxes that were launched in 2014 were well received by the market and FAST plans to rolled out dozens of these Boxes per year once detailed franchise terms have been concluded with Yum Inc. – the owner of KFC franchise. KFC Boxes will eventually be operated with existing nearby restaurants serving as the hub that supply marinated chicken ready-to-fry on location. This will allow FAST to maintain freshness and crispiness of its fried chicken.

KFC Boxes will eventually allow FAST to extend its coverage to the lower density suburbs and rural areas which have continued to rely on chicken as the main source of affordable protein diet.

#### **eCommerce**

Indonesia eCommerce growths over the past few years were strong. A market survey conducted by eMarketer in 2013 put total eCommerce turnover in Indonesia at US\$ 1.25 billion in 2013 and was forecasting it to grow to US\$ 1.5 billion in 2014. It further forecast a 16.8% CAGR for this market between 2014 and 2016.

With a total 12,606 active user base as of end-2014 we intend to continue our business model and gradually achieve economies of scale. Our analysis showed that the largest challenge faced by OGI is maintaining customer affinity. We aim to continue to make our offers of discounted products and services more attractive and more diverse to ensure a growing base of loyal customers.

### Program Aplikasi

Produk utama kami adalah aplikasi POS (point-of-sale) untuk distributor. Menurut survey dari Technavio pasaran perangkat lunak POS sedunia bertumbuh 9,7% antara periode 2009 dan 2012. Survei yang sama meramalkan sektor ini akan bertumbuh sebesar 8,0% antara periode 2012 dan 2016.

Produk kami – ND95 (Nexus Distribution 95) – dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna di Indonesia dan diperkaya dengan fitur-fitur yang unik untuk Indonesia. Dengan fitur-fitur ini, kami menghadapi sedikit kompetisi dari penyedia aplikasi dunia. Pesaing utama kami adalah berbagai pengembang daerah.

Untuk pengguna ND95, yang mereka cari saat melakukan seleksi produk adalah kehandalan, ketepatan dan mudah tidaknya pemakaian suatu perangkat lunak. Walaupun begitu, sekali menjadi pengguna, yang diharapkan oleh pengguna adalah layanan pelanggan yang handal, karena itulah kami terus bekerja keras untuk melayani setiap pengguna dan menangani setiap masalah yang mereka hadapi sehingga produk yang telah mereka beli dapat berfungsi secara efisien.

Fokus kami dalam pengembangan di tahun 2014 adalah memperkaya fitur ND95 menjadi produk baru yang kami sebut ND6. Kami berhasil menambah 186 pengguna sehingga jumlah pengguna kami mencapai 822 pada akhir tahun.

Sejauh ini, kami baru melayani para distributor produk-produk konsumen. Prospek penambahan pengguna kami masih besar dan kami terus mengembangkan kualitas tim penjualan dan implementasi kami sambil mengantisipasi diluncurkannya ND6.

### Application Software

Our main product today is an expanded POS (point-of-sale) software for distributors. According to a survey from Technavio, the global POS software market was growing at a CAGR of 9.7% between 2009 and 2012 and was expected to continue growing at a CAGR of 8.0% between 2012 and 2016.

Our product – ND95 (Nexus Distribution 95) – is enriched with features and functionalities that are unique to Indonesian business users. As such, we had encountered little competition from any regional nor global application providers. Our main competitors are generally local software houses.

For users of our ND95, reliability, accuracy, and ease-of-use are important factors that they look for when they are making their selection. However, once a user, what our customers need are reliable customer services, and we have been spending a lot of efforts to ensure that our customers are well attended to anytime they are facing issues with using our product efficiently.

In 2014, our development focus was upgrading the features and functionalities of ND95 into a new product that we call ND6. During the year, we added 186 users leading to a total of 822 users by the end of the year.

Since we are only serving distributors in the fast-moving consumer goods industry. The prospect for growing our user base is still significant. We are expanding and enhancing the quality of our sales and implementation teams in anticipation of the launch of ND6.


## Pemberi keuntungan terbesar Perseroan adalah PT Indomarco Prismatama (Indomarco). Indomarco memulai bisnis eceran dengan bentuk minimarket di Indonesia dengan merek Indomaret.

The largest Share of Profit contributor is PT Indomarco Prismatama (Indomarco). It pioneered minimarket format of modern retailing in Indonesia under its brand Indomaret.



**Karyawan kami adalah aset kami yang paling penting.**

Our employees are our most important assets.



**Karyawan kami** adalah aset kami yang paling penting. Kami menanamkan profesionalisme dan berusaha untuk menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua karyawan kami. Kinerja diukur secara teratur dan terbuka, cara-cara untuk meningkatkan dibahas antara masing-masing staf dengan atasannya. Dengan menawarkan karyawan untuk mengambil inisiatif dalam memilih program pelatihan yang sesuai untuk mereka, kami terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan staf kami sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas mereka lebih efisien.

Penilaian kinerja tahunan dilakukan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan karir. Penilaian individu ditargetkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan langkah-langkah untuk perbaikan dibahas secara terbuka antara atasan dan staf. Kesimpulan yang dihasilkan juga membentuk dasar untuk penyesuaian gaji dan penentuan bonus.

Dengan menekankan meritokrasi, kami yakin dapat menyediakan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat diantara staf, pengembangan diri, dan jalur karir yang jelas.

Kami juga menyediakan sejumlah tunjangan dan fasilitas untuk mendorong kinerja dan produktivitas karyawan. Ini termasuk tunjangan tahunan untuk perayaan Idul Fitri, asuransi tenaga kerja melalui partisipasi Jamsostek, bantuan keuangan dalam hal kematian keluarga karyawan, penyediaan fasilitas kebutuhan rohani dan ruang kerja yang nyaman yang dilengkapi dengan alat-alat kerja yang terbaik.

Our employees are our most important assets. We encourage professionalism and seek to foster a spirit of excellence in all our employees. Performance is regularly and openly measured, and ways to improve discussed between each staff with his/her supervisor. By offering employee to take the initiative in choosing training programs that suit them best, we continuously seek to enhance our staff capabilities and skillset so that they can perform their tasks more efficiently.

Annual performance assessments are conducted as a basis for improvements and career development. Personalized assessment targeted at identifying skill gaps and possible steps to remedy them are openly discussed between supervisors and subordinates. The resulting conclusions also form the basis for salary adjustments and bonus determinations.

By emphasizing meritocracy, we believe we can provide our employees with a working environment that fosters healthy performance-based competition among staff, self-development, and clear career path.

We also provide a number of benefits and facilities to encourage performance and employee productivity. These include yearly allowance for Idul Fitri celebration, labor insurance through Jamsostek participation, financial assistance in the event of death in the employees' families, provision of facilities for spiritual needs of employees and comfortable working stations that are equipped with the best working tools.

Sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan kualitas layanannya, total 147 jam didedikasikan untuk pelatihan staf, khususnya soft skills yang dapat meningkatkan tidak hanya kualitas pengiriman layanan kami, tetapi juga meningkatkan kompetensi staf kami. Kami bekerja sama dengan para ahli independen di bidang komunikasi dan penjualan. Selain itu, kami juga bekerja untuk meningkatkan keterampilan teknis programmer kami melalui kursus khusus dalam bahasa pemrograman.

Peraturan Perseroan dalam mempekerjakan karyawan diumumkan secara resmi pada 15 Juli 2014 oleh Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sub-Divisi DKI Jakarta dengan keputusan No: 7 yang berlaku sampai 25 Juli 2015. Peraturan untuk karyawan baru termasuk masa percobaan 3 bulan, penyisihan Idul Fitri, Asuransi Kesehatan, dana pensiun, pelatihan dan fasilitas pengembangan dan kompensasi untuk pengunduran diri dan PHK.

As part of the Company's efforts to improve the quality of its services, a total of 147 hours was dedicated for staff training, particularly soft skills that can improve not only the quality of our service deliveries, but also enhance our staff's competencies. We work together with independent experts in the fields of communication and selling. In addition, we also work to enhance the technical skills of our programmers through specialized courses in programming languages.

The Company's regulations on hiring employees were promulgated on July 15, 2014 by the Manpower and Transmigration Sub-Division DKI Jakarta by decision No: 7 that is valid until July 25, 2015. The regulations for new hires include a 3-month probation, allowance for Idul Fitri, Health Insurance, pensions fund, training and development facilities and compensation for resignation and layoffs.

#### KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT STATUS KERJA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS

Jenjang Jabatan	Total	Status
31-Dec-14		
Pegawai Tetap	31	Permanent
Pegawai Kontrak	5	Non Permanent
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>Total</b>

#### KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION LEVEL

Jenjang Pendidikan	Total	Status
31-Dec-14		
≤ SMP	1	≤ Junior High
SMA	2	Senior High
Akademi/D3	2	College
S1-S2	31	Undergrad/Grad
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>Total</b>

#### KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON SENIORITY

Jenjang Jabatan	Total	Status
31-Dec-14		
Direktur Utama	1	President Director
Direktur	2	Director
General Manager	1	General Manager
Manager	7	Manager
Assistant Manager	3	Assistant Manager
Supervisor	1	Supervisor
Senior staff	3	Senior staff
Junior staff	18	Junior staff
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>Total</b>

#### KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT KELOMPOK USIA

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE

Usia	Total	Status
31-Dec-14		
< 30 tahun	18	< 30 years
31 - 40 tahun	10	31 - 40 years
> 40 tahun	8	> 40 years
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>Total</b>





**Sebagai bagian dari upaya Perseroan untuk meningkatkan kualitas layanannya, total 147 jam didedikasikan untuk pelatihan staf.**

As part of the Company's efforts to improve the quality of its services, a total of 147 hours was dedicated for staff training.

**Perseroan bekerjasama dengan ASJI** (Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia) memberi bantuan dana untuk pembangunan beberapa bagian SMP Kanisius 1 Surakarta. SMP Kanisius 1 Surakarta adalah salah satu sekolah dibawah naungan ASJI. Pembangunan sekolah ini meliputi beberapa pekerjaan seperti:

- Pekerjaan lantai keramik 6 ruangan kelas and 1 ruang staf dan guru;
- Pembangunan 1 ruang kelas baru dan kantin sekolah;
- Renovasi MCK putra, ruangan peralatan olahraga dan ruang kesenian

Pembangunan dan perbaikan sekolah ini telah selesai pada akhir April 2014.

**The Company in partnership with ASJI** (Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia) helps fund the development of SMP Kanisius 1 Surakarta. SMP Kanisius 1 Surakarta is one of the affiliated schools of ASJI. The development includes several civil works including:

- Replacement of ceramic floor tiles for 6 classroom and 1 staff and teacher office;
- Construction of a new classroom and a school canteen;
- Renovation of men's restroom, sports equipment room and arts room.

The school improvement project was completed at the end of April 2014.

## **Pembangunan dan perbaikan sekolah ini telah selesai pada akhir April 2014.**

The school improvement project was completed at the end of April 2014.

**TAMPAK SEBELUM PERBAIKAN**  
BEFORE UPGRADING



**TAMPAK SESUDAH PERBAIKAN**  
NEW LOOK



Prinsip-prinsip tata kelola Perseroan secara jelas diatur dalam dua dewan yang mengatur kegiatan sehari-hari Perseroan: Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Perilaku Direksi dimonitor dan dilaporkan secara teratur oleh Dewan Komisaris. Semua hal-hal yang signifikan dan strategis kemudian dibawa kembali ke badan tertinggi: Rapat Umum Pemegang Saham.

#### **Transparansi**

Transparansi adalah suatu keterbukaan dimana Perseroan menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan bagi para pemangku kepentingan. Informasi tersebut juga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh setiap pemangku kepentingan.

#### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas menuntut Perseroan untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perseroan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dan pemangku kepentingan untuk menciptakan kinerja yang prima dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan segala aktivitasnya, seluruh unit dan fungsi memiliki rincian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga pengelolaan Perseroan dapat terlaksana secara efektif.

Salah satu bentuk penerapan akuntabilitas Perseroan adalah melalui pembagian tugas yang jelas dan mendorong seluruh karyawan untuk menyadari hak dan kewajibannya, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing.

The principles of good corporate governance (GCG) are clearly set out in the two Boards that govern the day-to-day activities of the Company : the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). The BOD conduct is closely monitored by and is regularly reported to the BOC. All significant and strategic matters are then brought back to highest body : the Shareholders' Meeting.

#### **Transparency**

Transparency is where the Company provides transparent information that is significant and relevant to the stakeholders. This information can also be easily accessed and understood by all stakeholders.

#### **Accountability**

Accountability requires the Company to be accountable for its performance in a fair and transparent manner. The Company must be properly managed, results measurable and in accordance with the Company's and stakeholders' interest to create an excellent and sustainable performance.

In carrying out their activities, all units and functions must have clear job descriptions and responsibilities so that the Company can function effectively.

An example of the Company's application of this principle is the clear task division and by encouraging all employees to be aware of their rights, obligations, duties, responsibilities, and authority.

### **Pertanggungjawaban**

Dalam setiap aktivitasnya, Perseroan selalu memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perusahaan serta peraturan perundangan seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan atau ketentuan hukum mengenai ketenagakerjaan, perpajakan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Perseroan juga melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat baik masyarakat internal maupun eksternal.

### **Independensi**

Pengelolaan Perseroan dilakukan secara profesional tanpa adanya pengaruh ataupun tekanan dari pihak manapun. Seluruh Karyawan memahami tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang dimilikinya serta saling menghormati satu sama lain.

Setiap individu bekerja sama sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki serta menghindari terjadinya benturan kepentingan untuk menciptakan efektifitas dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

### **Keadilan**

Perseroan secara adil melakukan pemenuhan terhadap hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Selama tahun 2014, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan satu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilakukan setahun sekali.

### **Hasil RUPST Tahun Buku 2013**

Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013 pada tanggal 19 Juni 2014 dengan hasil:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan Laporan Tugas Pengawasan dari Dewan Komisaris, serta menerima dan memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2013, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan and pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013.

### **Responsibility**

The Company will ensure compliance with the Article of Association and Company's Regulations in all its activities as well as OJK, other rules and regulations including regulations on Human Resource, Tax, Health and Safety.

The Company also enforces corporate social responsibility as a form of responsibility to internal and external parties.

### **Independence**

The Company is managed professionally without the influence or pressure from any parties. Every Employee of the Company must understand their duties and responsibilities as well as their authority while respecting each other.

Each individual ensures cooperation according to their duties, responsibilities, and authorities as well as avoids any conflicts of interest to work effectively to increase the Company's performance.

### **Fairness**

The Company also adheres to the stakeholders' rights in accordance with the applicable rules and regulations.

### **GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

During the year, the Board of Directors and the Board of Commissioners called for one Annual Shareholders Meeting (AGM), to review the performance of the Boards during the fiscal year 2014.

### **The Resolutions of 2013 Annual General Meeting of Shareholders**

The Company held the Annual General Meeting Shareholders for the financial year 2013 on June 19, 2014 with the following results:

1. The Company's financial performance in 2013 was approved and accepted.
2. The Financial Statement for the year ending 2013 and the Supervisory Report of the Board of Commissioners were approved, as well as accepting and approving the waiver of responsibility on the part of the Board of Commissioners and the Board of Directors (*acquit de charge*) for their actions of supervision and management in the financial year to the extent such actions were reflected in the Company's Financial Statement ending 2013.

3. Menyetujui laba bersih Perseroan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian Perseroan.
4. Menerima dan menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi untuk Tahun Buku 2014, serta menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) per bulan untuk seluruh Dewan Komisaris Perseroan dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris.
5. Menerima dan menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar untuk audit buku tahun 2014 dan menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.
6. Mengubah domisili Perseroan, yang semula berkedudukan di Jakarta Barat menjadi berkedudukan di Jakarta Selatan, serta mengubah Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, menjadi sebagai berikut:  
NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN  
PASAL 1  
1. Perseroan terbatas ini bernama : “PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk” (selanjutnya cukup disingkat dengan “Perseroan”) berkedudukan di Jakarta Selatan.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada salah satu anggota Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan dalam agenda Rapat ini dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Agenda ini sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk mendaftarkan/ memberitahukan perubahan domisili Perseroan kepada instansi yang berwenang.
7. Direksi melaporkan kepada Pemegang saham mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”).

3. The approval of the allocation and the usage of the Company’s net income to cover the accumulated losses of the Company.
4. Approved the granting of authority to the Company’s President Commissioner to determine the salaries and allowance of the Board of Directors for the year 2014, as well as determine the remuneration package for the Board of Commissioners for the year 2014 with maximum amount of Rp 200,000,000,- (two hundred millions Rupiah) per month for all members of members of Board of Commissioners dan granting the authority to the Presiden Commissioner to determine the distribution among the members of Board of Commissioners.
5. Approved and authorized the Board of Directors to select a Public Accounting Firm to audit Company for the year 2014 and set the Public Accountants’ honorarium and other requirements of appointments.
6. Change the domicile of the Company, which was originally located in West Jakarta to South Jakarta, as well as amend Article 1 paragraph 1 of the Articles of Association of the Company, as follows:  
NAME AND LOCATION  
CHAPTER 1  
1. This limited liability company is named: “ PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk “ (hereinafter referred to as the “Company”) and is domiciled in South Jakarta.
2. Granting the authority and power to one of the members of the Board of Directors with the right of substitution to declare a separate deed of the decision on the agenda of this meeting and to undertake all the necessary actions associated with the Decisions taken in accordance with applicable laws and regulations, including to register/ to notify a change of domicile of the Company to the relevant authorities.
7. Director reported to the shareholders the use of proceeds from the realization of the Rights Issue I.

### **Dewan Komisaris dan Direksi**

Sebagai implementasi yang jelas dari prinsip tata kelola Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan berbagai perwakilan yang jelas dengan Perseroan terkait. Dewan Komisaris diharapkan dapat mencapai sinergi yang dalam antara berbagai Perseroan asosiasi dan memastikan koordinasi antara berbagai Perseroan asosiasi dan Perseroan. Melalui koordinasi yang lebih baik pada tingkat Dewan Komisaris, duplikasi keputusan strategis dapat dihindari dan sumber daya dapat lebih dimanfaatkan.

Direksi mengarahkan Perseroan untuk mencapai visi dan misinya sambil tetap menjaga visi dan misi Perseroan. Direksi mengembangkan dan menyesuaikan secara dinamis sistem pengendalian internal sambil mengelola berbagai keuangan dan risiko bisnis yang dihadapi Perseroan dalam kegiatan sehari-hari. Direksi juga memastikan kepatuhan dengan hukum didirikan, pedoman dan peraturan dan tata kelola perusahaan, sambil mengelola sumber daya Perseroan secara efektif dan bertanggung jawab untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dewan Direksi dipandu oleh anggaran yang telah ditinjau dan dibahas dengan Dewan Komisaris. Setiap anggaran disusun berdasarkan tahun fiskal Perusahaan dan memberikan kontinuitas menuju pencapaian Visi dan Misi Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan diangkat berdasarkan Akta No. 29 tanggal 28 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notaris di Jakarta. Dewan Komisaris terdiri dari enam orang, termasuk didalamnya Komisaris Utama dan Komisaris Independen. Dewan Perseroan terdiri dari tiga orang, termasuk Direktur Utama. Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah melaksanakan rapat gabungan sebanyak empat kali dengan 80% kehadiran.

### **Remunisasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Keputusan RUPST Tahun 2014, Komisaris Utama berwenang untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris Perseroan dan memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi Perseroan. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2014 sebesar Rp 4,0 milyar.

### **Boards of Commissioners and Directors**

As a clear implementation of the GCG principle, the Company's Board of Commissioners share clear representations with its associated companies. The BOC is expected to accomplish and enhance synergies among various associated companies and to ensure coordination among the various associated companies and the Company. Through better coordination at the BOC levels, duplication of key strategic decisions can be avoided and resources can be better utilized.

The BOD steered the Company towards achieving its vision and mission while maintaining the Company's core values. The BOD also developed and dynamically adjusted systems of internal controls while managing the various financial and business risks that the Company face in its daily activities. The BOD also ensures compliance with established laws, guidelines and regulations and GCG, while managing the Company's resources effectively and responsibly for the interests of the shareholders and other stakeholders.

The Board of Directors' performance is guided by a budget that has been reviewed and deliberated with the Board of Commissioners. Each budget is prepared based on the Company's fiscal year and provides continuity towards the achievement of the Company's Vision and Mission.

The Board of Commissioners and the Board of Directors were appointed based on the Deed No. 29, August 28, 2013 signed and witnessed by Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, a Notary in Jakarta. The Company's Board of Commissioners is made up of six, which includes the President Commissioners and Independent Commissioners. The Company's Board of Directors is made up of three, which include President Director. In 2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors convened 4 meetings with 80% attendance.

### **The Board of Commissioners and Director's Remuneration**

Based on the decision of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders, the President Commissioner was authorized to determine the salaries and benefits of the Company's Board of Commissioners and gave authorization to the Board of Commissioners to determine the salaries and benefits of the Company's Directors. The 2014 remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors was Rp 4.0 billion.







**KFC masih mendominasi pasar restoran cepat saji dengan pangsa pasar sebesar 27%**

KFC continued to be a market leader commanding a 27% value share of the QSR market

## KOMITE AUDIT

Dalam melakukan pemantauan dan pengawasan, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Komite Audit dengan menjalankan rapat reguler untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan dan pekerjaan audit internal, dan meningkatkan efisiensi operasional Perseroan.

Komite Audit melakukan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam peraturan Bapepam-LK sehubungan dengan ketentuan No. IX.1.5. Lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep: 643/BL/2012, tertanggal 7 Desember 2012, tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

Tanggung jawab utama Komite Audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan juga pengawasan atas ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dari sistem pengawasan internal.

Tugas ini termasuk hal-hal berikut ini:

1. Menelaah pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik akuntansi dalam penyajian informasi keuangan kepada publik;
2. Menelaah ketaatan atas peraturan perundangundangan yang berlaku dan kebijakan serta implementasi praktek Tata Kelola Perseroan yang baik;
2. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas mekanisme, pelaksanaan pengendalian internal kontrol serta manajemen risiko Perseroan;
4. Menelaah kualitas fungsi audit internal dengan melakukan penelaahan atas prosedur audit internal, perencanaan audit;
5. Menelaah terhadap cakupan audit dan memeriksa kualitas kinerja dari auditor eksternal serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penunjukan auditor eksternal.

Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat adalah:

Ketua: Adi Pranoto Leman

Anggota:

Paul Capelle

Patia Mamontang

Rapat Komite Audit mempunyai beberapa format: Rapat internal, pertemuan dengan manajemen senior Perseroan, pertemuan dengan Auditor Internal dan Eksternal. Sepanjang tahun 2014 Komite Audit telah mengadakan empat kali dengan tingkat kehadiran 100%.

## AUDIT COMMITTEE

In conducting its monitoring and supervision, the BOC works closely with the Audit Committee who regularly meet to review not only the financial statements of the Company but also the works of the Internal Audit in reviewing and enhancing the efficiencies of the Company's operations.

The Audit Committee was formed in pursuant to Bapepam-LK ruling Number IX.1.5 Attachment to the decision of the Chairman of Bapepam, Number Kep: 643/BL/2012, dated 7 December 2012 about the formulation and establishment of an Audit Committee.

The main duties of the Audit Committee are reviewing financial information issued by the Company and monitor compliance to the rules and regulations as well as the effectiveness of the internal controls. These include the following :

1. Review accounting principles and practices adopted in the preparation of public financial information;
2. Review compliance to the related laws and regulations, the policy and implementation of Good Corporate Governance practices;
3. Review the level of adequacy and effectiveness of the Company's internal control and risk management;
4. Review the quality of Internal Audit functions, procedures, audit plan and the effectiveness of the improvement as follow up of the audit findings;
5. Review the scope of audit performed by the External Auditor and assess the quality of the external auditor's performance and provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of an External Auditor.

The existing composition of the Audit Committee :

Chairman: Adi Pranoto Leman

Member:

Paul Capelle

Patia Mamontang

The Audit Committee meetings took on several formats: Internal Meetings, meetings with the Senior management of the Company, meetings with Internal and External Auditors. During the year the Audit Committee conducted four meetings with 100% attendance.

### **Laporan Komite Audit**

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melakukan tugas-tugasnya, antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. mengevaluasi informasi keuangan periode triwulanan tahunan sebelum disampaikan ke Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan terhadap publik untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran isi laporan;
- b. menilai efektivitas mekanisme control internal melalui penelaahan cakupan program audit internal, penilaian terhadap persiapan dan pelaksanaan program audit, dan melakukan evaluasi terhadap laporan aktivitas auditor internal termasuk efektivitas tindak lanjut atas temuan audit
- c. menyelenggarakan rapat dengan Akuntan Publik yang ditunjuk dengan tujuan memeriksa independensi dan objektivitas dari kantor akuntan yang bersangkutan serta memastikan kecukupan dari cakupan audit eksternal termasuk kebijakan akuntansinya
- d. Berdiskusi dengan Akuntan Publik mengenai rekomendasi-rekomendasi hasil temuan audit sebelumnya dan management letter terkait,
- e. Menelaah penerapan ketaatan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku pada Perseroan dan Perseroan Asosiasi;

Seluruh kegiatan Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara rutin.

### **Internal Audit**

Internal Audit memiliki fungsi sebagai pengawas terhadap pengendalian internal. Departemen Internal Audit dipimpin oleh Kepala Internal Audit yang mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya kepada Presiden Direktur.

Tahun 2014, Internal Audit telah menyampaikan laporan hasil audit secara berkala berikut dengan saran perbaikan serta laporan pengawasan atas perbaikan yang telah diimplementasikan.

### **Independensi Internal Audit**

Untuk menghindari adanya benturan kepentingan, anggota Internal Audit harus bersifat independen, tidak boleh merangkap tugas dan jabatan sebagai pelaksana kegiatan operasional Perseroan. Internal Audit tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab atas operasional Perseroan serta tidak mempunyai hak operasional.

### **Report of the Audit Committee**

During the year 2014, the Audit Committee carried out their duties that include the following :

- a. reviewed the quarterly and yearly financial information prior to submission to Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange, and the public to ensure completeness and accuracy of the Report;
- b. evaluated the effectiveness of internal control mechanism by reviewing the works and scope of the internal auditor and the effectiveness of the follow up on audit findings;
- c. conducted meetings with the appointed Public Accountant for the purpose of reviewing the independence and the objectivity of the Public Accountant and the adequacy of the scope of the external audit including the implementing of the correct of accounting policies;
- d. discussed with the Public Accountant the recommendations on previous audit findings and subsequent management letter;
- e. reviewed compliance to the existing laws and regulations that are applicable to the Company and its Associate Companies;

The activities of the Audit Committee have been reported to the Board of Commissioners on a regular basis.

### **Internal Audit**

Internal Audit serves as the supervisor of the Company's internal control. This department is led by a Head of Internal Audit who is held accountable for his duties and obligations to the President Director.

In 2014, Internal Audit had submitted their audit reports regularly along with the suggestions and the assessment report of the audit recommendation.

### **Internal Audit Independency**

To avoid a conflict of interest, the Internal Audit members have to be independent and not hold any position in the Company's operations. The Internal Audit has no authority and responsibility in the Company's operations.

### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Secara berkala menyajikan informasi mengenai status dan pelaksanaan rencana audit tahunan dan kecukupan sumber daya.
- Melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Melaporkan isu penting yang berkaitan dengan proses pengendalian kegiatan Perseroan, mencakup perbaikan kegiatan yang disajikan dalam sebuah laporan.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur.
- Melaporkan hasil penilaian mengenai kecukupan dan efektivitas dari proses pengendalian internal dan memitigasi risiko yang ada.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sepanjang tahun buku 2014, Internal Audit telah melaksanakan kegiatan kerja sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Audit Internal.

### **Profil Kepala Internal Audit**

Sendjaja Halim. Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1957. Menjabat sejak tahun 2014 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 253/DNET-CS/II/2014. Meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Tarumanagara. Memiliki pengalaman 34 tahun bekerja bidang akuntan di beberapa Perseroan.

### **Duties and Responsibilities**

Based on the Internal Audit Charter, Internal Audit has the following duties and responsibilities:

- Periodically provide information on the status and implementation of the annual audit plan and the adequacy of resources.
- Conduct tests and evaluation of the internal control's implementation and the risk management system in accordance with the Company's policy.
- Conduct inspection and assessment of the efficiency and efficacy in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- Provide suggestions for improvement and objective information on the activities audited by the Internal Audit at all management levels.
- Monitor, analyze, and report follow up actions on the audit recommendation.
- Cooperate with the Audit Committee.
- Report significant issues related to the control of the Company's activities, including their improvement.
- Prepare audit results report and submit it to the President Director.
- Report the results of assessment of the adequacy and effectiveness of the internal control process and mitigate any existing risks.
- Perform special audit if necessary.

Throughout 2014, the Internal Audit had performed their duties and responsibilities in accordance with Internal Audit Charter.

### **Head of Internal Audit**

Sendjaja Halim. Indonesian citizen, born in 1957. He served as the Head of Internal Audit since 2014 in accordance with the Director's Decree No. 253/DNET-CS/II/2014. He holds a Bachelor of Accounting from Tarumanagara University. He has 34 years working experiences in accounting department in a few companies.

## SEKERTARIS PERSEROAN

Dalam sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.4 dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkuasa No 1-A, Sekretaris Perseroan Perseroan dibebankan dengan tugas pelaporan dan memberikan pengungkapan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen BEI.

Pada tahun buku 2014, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan antara lain:

- Mengikuti perkembangan dunia Pasar Modal dan memastikan Perseroan patuh terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku.
- Melakukan komunikasi dengan masyarakat mengenai update Perseroan melalui keterbukaan informasi pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- Menjalin dan membina hubungan komunikasi yang baik dengan Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Memberikan masukan kepada Direksi seputar perkembangan peraturan Pasar Modal dan implementasinya.

## Pelatihan Sekertaris Perusahaan

Sekertaris Perusahaan diwajibkan memiliki pengetahuan hukum dan/atau ekonomi atau pengetahuan terkait lainnya yang memadai untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut adalah kegiatan dan latihan yang diikuti oleh Sekertaris Perusahaan:

1. Sosialisasi-sosialisasi yang diadakan OJK, BEI dan KSEI
2. Workshop yang diadakan oleh Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
3. Mengikuti pelatihan Lembaga Manajemen Keuangan dan Akutansi Pasar Modal (LMKA).

## Profil Sekretaris Perusahaan

Kiki Yanto Gunawan. Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Menjabat sejak tahun 2014 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 376/DNET-DIR/X/2014. Menyelesaikan pendidikannya dengan merah gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katholik Parahyangan 1999. Memulai jenjang karirnya sebagai Staff Finance dan berakhir sebagai Direktur Keuangan di PT. Panjang Jiwo (1999-2014).

## PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal dilakukan untuk memastikan semua kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam lingkup Perseroan telah dijalankan dengan benar, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan efektifitas operasional dan mengarahkan Perseroan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

## CORPORATE SECRETARY

In pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.1.4 and PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ruling No. 1-A, the Company's Corporate Secretary is charged with the task of reporting and providing disclosures to the Capital Market Authority (OJK) and the management of the BEI.

In 2014, the Corporate Secretary performed the following duties:

- Updated on the Capital Market development and ensured the Company complied with current Capital Market regulations.
- Communicated with the public on the Company's update through the information disclosure on the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- Established and nurtured good communication with the Stock Exchange and Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Provided suggestion to the Board of Directors regarding the Capital Market regulations updates and its implementation.

## Training for Corporate Secretary

The Corporate Secretary is required to have knowledge of the law and/or economics or other related knowledge sufficient to be able to carry out their duties and responsibilities. Here are the activities and training attended by Corporate Secretary:

1. Social events held by FSA, IDX and KSEI
2. Workshop by oleh Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
3. Attended training by Lembaga Manajemen Keuangan dan Akutansi Pasar Modal (LMKA).

## Corporate Secretary Profile

Kiki Yanto Gunawan. Indonesian citizen, born in 1977. He served as Corporate Secretary since 2014 in accordance with the Director's Decree No. 376/DNET-DIR/X/2014. He graduated with a Bachelor degree in Accounting from Parahyangan Catholic University, Indonesia, in 1999. He started his career as Staff Finance and ends as CFO at PT. Panjang Jiwo.

## INTERNAL CONTROL

Internal Control is conducted to ensure that all the applicable policies and regulations within the Company are carried out properly, in order to improve the performance and the operational effectiveness and to direct the Company in achieving good corporate governance.





Pengendalian internal diterapkan pada seluruh unit Perseroan dan pelaksanaannya diawasi oleh Internal Audit. Dalam aktivitas perseroan, sistem pengendalian internal telah masuk menjadi bagian dari kebijakan dan prosedur serta sistem-sistem lainnya yang diterapkan Perseroan termasuk didalamnya Kode Etik Perilaku dan Bisnis dan Program Deteksi Kecurangan yang telah disosialisasikan kepada Karyawan Perseroan. Sistem-sistem tersebut membantu Perseroan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi.

#### **Pengendalian Keuangan dan Operasional**

Dalam rangka menjaga kinerja keuangan dan operasional yang prima, aktivitas keuangan dan operasional Perseroan dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dan diberlakukan untuk dipatuhi oleh setiap Karyawan Perseroan. Laporan kegiatan operasional dan laporan kinerja keuangan disampaikan kepada Direksi secara teratur untuk memastikan efektifitas kinerja operasional Perseroan.

#### **Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan**

Sepanjang perjalanannya, Perseroan selalu mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Segala kebijakan dan prosedur yang ditetapkan Perseroan telah disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia. Perseroan memiliki beberapa bagian yang secara aktif mengawasi tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan antara lain Sekretaris Perusahaan, Internal Audit dan Komite Audit.

#### **Review Efektifitas Sistem Pengendalian Internal**

Dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas dan kinerja Perseroan, Internal Audit bersama dengan Komite Audit memiliki hak untuk melakukan audit terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi. Hasil dari audit tersebut akan dikaji dan menjadi masukan untuk perbaikan atas sistem-sistem yang sudah ada.

Internal control is applied throughout the Company and the execution is monitored by Internal Audit. As part of the Company's activities, the Internal Control system has been a part of the Company's policies and procedures, which include the Code of Ethics and Business Conduct and the Fraud Detection Program, all of which have been introduced to Employees. These systems help the Company to monitor any developments that occur.

#### **Finance and Operations Control**

In an effort to maintain an excellent financial and operational performance, the Company's financial and operational activities are carried out in accordance to the system and procedures that have been agreed upon to be upheld by all Employees. The operational activities and the financial performance report are submitted regularly to the Board of Directors to ensure the effectiveness of the Company's operational performance.

#### **Compliance with Regulations**

Since inception, the Company has always complied with the applicable rules and regulations. All Company policies and procedures conform to Indonesia's laws and regulations. The Corporate Secretary, Internal Audit, and the Audit Committee actively monitor the Company's level of compliance to the laws and regulations.

#### **Review of the Effectiveness of Internal Control**

In monitoring the Company's activities and performance, Internal Audit and the Audit Committee have the right to conduct audits on any suspicious fraud. The result will be reviewed and used as a recommendation to improve the existing systems.



### **KODE ETIK PERILAKU DAN BISNIS**

Kode Etik Perilaku dan Bisnis merupakan sebuah pedoman dalam berperilaku dan berbisnis yang wajib diterapkan oleh setiap Karyawan Perseroan. Kode etik perilaku dan bisnis Perseroan meliputi:

- Perlindungan terhadap aset-aset Perseroan. Etika Anti-Korupsi.
- Perlakuan adil.
- Etika berperilaku di tempat kerja mencakup standar moral dan integritas; kepentingan pribadi; kegiatan bisnis di tempat lain; hubungan kekerabatan; diskriminasi atau pelecehan; keselamatan, kesehatan dan keamanan di tempat kerja; tempat kerja bebas dari obat-obatan terlarang; komunikasi, peralatan dan sistem layanan; informasi dan
- Penyelidikan.
- Etika terkait konflik kepentingan yang meliputi hadiah dan perjamuan; kegiatan dan kontribusi politik; kepemilikan; penggunaan fasilitas dan nama Perseroan; kasus-kasus khusus.
- Penyampaian laporan atas pelanggaran kode etik dan sanksi.

Kode etik perilaku dan bisnis tersebut telah disosialisasikan kepada setiap Karyawan Perseroan, setiap tindakan pelanggaran terhadap kode etik perilaku dan bisnis akan diberikan sanksi sesuai dengan yang telah ditentukan.

### **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN PERSEROAN**

Untuk mengawasi terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik dan Bisnis, Perseroan menetapkan kebijakan sistem pelaporan pelanggaran Perseroan dimana pelanggaran secara langsung dapat dilaporkan kepada Dewan Direksi.

### **MANAJEMEN RISIKO**

Ini adalah tugas dari Direksi untuk dapat mengidentifikasi, menilai dan mengelola berbagai risiko usaha yang ditimbulkan oleh faktor eksternal dan internal. Dalam kaitannya dengan mengelola risiko tersebut, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk mengelola risiko keuangan dan bisnis lainnya. Berikut ini adalah risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

1. Ketergantungan pada Dividen dari Perseroan asosiasi.  
Kami adalah Perseroan langsung dan memiliki operasi bisnis yang terbatas. Bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan akan sangat tergantung pada penerimaan dividen

### **CODE OF ETHIC AND BUSINESS CONDUCT**

Code of Ethics and Business Conduct is a guideline for conducting and doing business that must be adhered to by each Employee. Code of ethics and business conduct of the Company covers:

- Protection of Company assets.
- Anti-Corruption Ethics.
- Fair treatment.
- Ethical behavior in the workplace includes moral standards and integrity; personal interests; business activities in other places; kinship; discrimination or harassment; safety, health and safety in the workplace; drug-free workplace; communication, tools and service system; information and investigation.
- Ethics related to conflict of interest on gifts and entertainment; political activities and contributions; ownership; usage of facility and Company's name; special cases.
- Report submission on violations of the code of ethics and penalty.

Code of ethics and business has been communicated to all Employees and any violation of the code of ethics and business will be penalized in accordance with the existing regulation.

### **WHISTLEBLOWING SYSTEM**

To oversee the violation of the Code of Ethics and Business, the Company has established a whistleblowing system policy where any violation is reported directly to the Board of Directors.

### **RISK MANAGEMENT**

It is the tasks of the BOD to identify, assess and manage the various business risks posed by both external and internal factors. In relation to managing these risks, the BOD has approved a number of strategies to manage financial and other business risks. The following are risks that may affect the performance of the Company.

1. Reliance on Dividends from associate companies.  
We are primarily a holding company and will have limited business operations. Our business, financial condition, results of operations and prospects will be largely dependent on the receipt of dividends from the Associate Companies. While our Associate Companies have historically paid dividends to their shareholders, the pattern may not be indicative of the amounts of dividends we may receive in the future, or at all. As we do not have shareholding

dari Perseroan Asosiasi. Sementara Perseroan Asosiasi kami secara historis membayar dividen kepada pemegang saham mereka, namun pola tidak menunjukkan jumlah dividen yang akan kami dapat di masa depan. Karena kami tidak memiliki pengendalian atas kepemilikan saham Perseroan Asosiasi kami, kami tidak dapat mempengaruhi pemungutan suara pada rapat umum pemegang saham. Selain itu, kemampuan Perseroan Asosiasi untuk membagikan dividen dibatasi oleh hukum atau perjanjian, seperti perjanjian pinjaman, yang berlaku untuk mereka. Namun kami memiliki saldo kas yang cukup besar hingga akhir 2014, memastikan pembayaran dividen sesuai dengan komitmen kami pada Penawaran Umum Terbatas baru ini.

2. Kami tidak mengendalikan kegiatan sehari-hari Perseroan asosiasi kami.  
Kami tidak mengendalikan manajemen sehari-hari di Perseroan Asosiasi kami, yang menjadi risiko tambahan untuk kami, berkaitan dengan kinerja operasional dan keuangan mereka. Sementara kami berusaha untuk mempengaruhi pada setiap Perseroan Asosiasi kami melalui kepemilikan kami di Perseroan tersebut, kami tidak biasa mengendalikan operasi rutin Perseroan tersebut dan hal ini dapat mencegah kami dari mengidentifikasi kunci kelemahan dalam kinerja operasional dan keuangan mereka. Selain itu kami dapat mengalami pencemaran nama baik sebagai pemegang saham bila salah satu Perseroan Asosiasi kami terlibat dalam kegiatan yang tidak tepat. Pencemaran nama baik dapat memiliki dampak negatif pada kemampuan kami untuk meningkatkan modal tambahan dan bermitra dengan mitra baru di masa depan.
3. Kondisi ekonomi dan pasar yang merugikan dapat mempengaruhi posisi likuiditas kami.  
Kebutuhan likuiditas utama terdiri dari kas yang diperlukan untuk mendanai operasi bisnis kami yang ada dan masa depan, dan investasi, kewajiban utang membuat distribusi kas sesuai dengan kebijakan dividen dan akuisisi aset tambahan. Dalam beberapa kesempatan, kebutuhan likuiditas mungkin akan besar dan memerlukan modal diinvestasikan dalam jangka waktu yang lama. Tergantung pada kondisi pasar kredit, kami mungkin tidak dapat memperbarui semua atau sebagian dari sumber dana di masa depan atau menemukan sumber-sumber alternatif pembiayaan dengan persyaratan yang wajar atau menaikkan ekuitas. Pada 2013, kami membiayai semua rencana ekspansi kami dengan ekuitas baru, namun kami tidak bisa menghalangi kemungkinan pembiayaan akuisisi menggunakan kombinasi ekuitas dan pinjaman di masa depan.

controls over our Associate Companies, we may be unable to influence a vote at a general meeting of shareholders. In addition, the ability of the Associate Companies to distribute dividends may be limited by laws or agreements, such as loan agreements, that apply to them. We do however, have a sizeable cash balance as of end-2014 to ensure dividend payments in accordance to our commitment during the recent Limited Public Offering.

2. We do not control day-to-day activities of our associate companies.  
We do not control the day-to-day management at our Associate Companies, which exposes us to additional risk relating to their operational and financial performance. While we seek to exert a certain amount of influence at each of our Associate Companies through our shareholdings in such companies, we do not generally control the routine operations of such companies and this may prevent us from identifying key weaknesses in their operational and financial performance. Additionally we may be subject to reputational harm, as a known shareholder in these entities should any of our Associate Companies engage in improper or unpopular activities. Such reputational harm could have an adverse impact on our ability to raise additional capital and our ability to partner with new partners in the future.
3. Adverse economic and market conditions may affect our liquidity position.  
We expect that our primary liquidity needs will consist of cash required to fund our existing and future business operations and investments, service debt obligations, make cash distributions in accordance with our dividend policy and acquire additional assets. These liquidity requirements may be significant and in some cases, involve capital that will remain invested for extended periods of time. Depending on credit market conditions, we may not be able to renew all or part of potential future financings or find alternate sources of financing on commercially reasonable terms or raise equity. In 2013, we financed all our expansion plans with fresh equity, but we cannot preclude possibility of financing future acquisitions with a combination of equity and borrowings.

**Good Corporate Governance**  
Tata Kelola Perusahaan

4. Jika hubungan dengan karyawan memburuk atau jika terjadi persaingan dengan kompetitor dalam mempertahankan staf dan manajemen, kinerja Perseroan dan Perusahaan Asosiasi mungkin terpengaruh.
- Bisnis kami dan bisnis Perseroan Asosiasi kami tergantung pada kemampuan untuk menarik dan mempertahankan pegawai yang berkualitas. Kami dan Perseroan Asosiasi kami bersaing dengan Perseroan asing, Perseroan domestik lainnya dan Perseroan entitas pemerintah untuk mendapat personel tersebut. Kepergian salah satu eksekutif kunci kami atau Perseroan Asosiasi kami atau manajemen senior atau ketidakmampuan untuk mempekerjakan atau mempertahankan manajer dan tenaga terampil lainnya material dan negatif dapat mempengaruhi kami atau masing-masing bisnis Perseroan Asosiasi, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis. Jika salah satu karyawan Perseroan Asosiasi kami adalah untuk terlibat dalam pemogokan, penghentian pekerjaan atau terlambatan atau gangguan tenaga kerja lainnya, Perseroan Asosiasi kami bisa mengalami gangguan signifikan pada operasi mereka, yang tergantung pada kondisi berhentinya pekerjaan, dapat memiliki efek buruk pada bisnis masing-masing, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis. Untuk meminimalkan risiko, kami selalu mempertahankan kompensasi dan tunjangan yang kompetitif dan proaktif memberikan pelatihan dan jalur karir yang jelas kepada karyawan.
5. Fluktuasi mata uang mungkin memiliki dampak negatif pada operasi kami dan Perusahaan asosiasi kami. Mata Uang utama Perseroan dan Perusahaan Asosiasi adalah Rupiah. Semua pendapatan kami dan Perseroan Asosiasi kami dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Walaupun begitu, beberapa bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan Asosiasi kami, seperti tepung terigu, gula dan ragi, serta suku cadang untuk mesin dan bahan kemasan, dipengaruhi, secara langsung dan tidak langsung oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah, karena pemasok kami membeli dalam mata uang asing atau harga bahan dipengaruhi oleh gerakan patokan harga dalam mata uang asing (terutama US Dollar dan Yen Jepang) seperti dikutip di pasar internasional. Selama ini, baik Perseroan dan Perseroan Asosiasi kami tidak menggunakan hedging untuk membatasi resiko aktivitas dalam perdagangan kami. Karena itu, perubahan yang signifikan dalam nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku tertentu, kemasan dan suku cadang, dan Perseroan Asosiasi kami mungkin tidak dapat sepenuhnya mencerminkan kenaikan ini dengan menaikkan harga tanpa mengurangi volume. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi bisnis Perseroan dan Perusahaan Asosiasi.

4. We and our associate companies' operations may be adversely affected if relations with employees were to deteriorate or as a result of competition for key staff and management.
- Our business and the businesses of our Associate Companies depend on the ability to attract and retain qualified personnel. We and our Associate Companies compete for such personnel with other foreign and domestic companies and government entities. The departure of any of our or our Associate Companies key executives or senior management or the inability to hire or retain managers and other skilled personnel could materially and adversely affect our or our Associate Companies' respective businesses, financial conditions, results of operations and prospects. If any of our Associate Companies' employees were to engage in any strike, work stoppage or slowdown or other labor disruptions, our Associate Companies could experience significant disruption to their operations, which depending on the nature of the work stoppage, could have an adverse effect on their respective businesses, financial conditions, results of operations and prospects. To minimize these risks, we have always maintained competitive compensations and benefits and proactively provide training and clear career path to our employees.
5. Currency fluctuations may have a negative impact on our operations and our associate operations. Our reporting currency and reporting currency of our Associate Companies are Indonesian Rupiah. All of our and our Associate Companies' revenues are denominated in Rupiah. However, some key raw materials used by our Associate Companies, such as wheat flour, sugar and yeast, as well as spare parts for machinery and packaging materials, are influenced, directly or indirectly, by currency fluctuations, to the extent they are purchased in foreign currencies or their price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar and Japanese Yen) as quoted in the international markets. At the same time, neither our Associate Companies nor we use hedging for trading activities. A significant change in the Rupiah exchange rate against foreign currencies may therefore result in the increase of prices of certain raw materials, packaging and spare parts, and our Associate Companies may be unable to fully reflect these increases by raising prices without suffering reduced volume. Accordingly, exchange rate fluctuations could adversely affect our and their businesses.

### **AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN**

Sebagai perusahaan terbuka, informasi mengenai Perseroan dapat dengan mudah diakses melalui:

- Website Perseroan:  
Data dan informasi yang relevan mengenai Perseroan dapat diakses oleh publik melalui website resmi melalui alamat [www.indoritel.co.id](http://www.indoritel.co.id). Dengan mengakses website resmi Perseroan, masyarakat dapat mengetahui berbagai macam informasi seperti sejarah Perseroan, laporan keuangan, laporan tahunan, prospektus, berita Pers dan lain sebagainya.
- Keterbukaan Informasi Perseroan: Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan.
- Pemberitaan di Media:  
Selain mengakses informasi melalui website resmi Perseroan dan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia, informasi mengenai Perseroan juga dapat diperoleh melalui pemberitaan pada media.
- Company Visit:  
Kegiatan Company Visit merupakan salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif.

### **ACCESS TO INFORMATION AND COMPANY DATA**

As a public company, information about the Company can be easily accessed through:

- The Company's Website:  
The relevant data and information regarding the Company can be accessed by the public via the official website, [www.indoritel.co.id](http://www.indoritel.co.id). By accessing the Company's official website, information on the Company's history, financial statements, annual reports, prospectus, press releases and other information may be viewed by anyone.
- The Company's Disclosure of Information:  
The Company discloses information to OJK and the Indonesia Stock Exchange pertaining to the corporate activities.
- Media Publicity:  
In addition to accessing information through the Company's official website and the information disclosure submitted to OJK and the Indonesia Stock Exchange, information on the Company can also be obtained through media publications.
- Company Visit:  
Company Visit is an effective means of communication.



**Prinsip-prinsip tata kelola Perseroan secara jelas diatur dalam dua dewan yang mengatur kegiatan sehari-hari Perseroan**



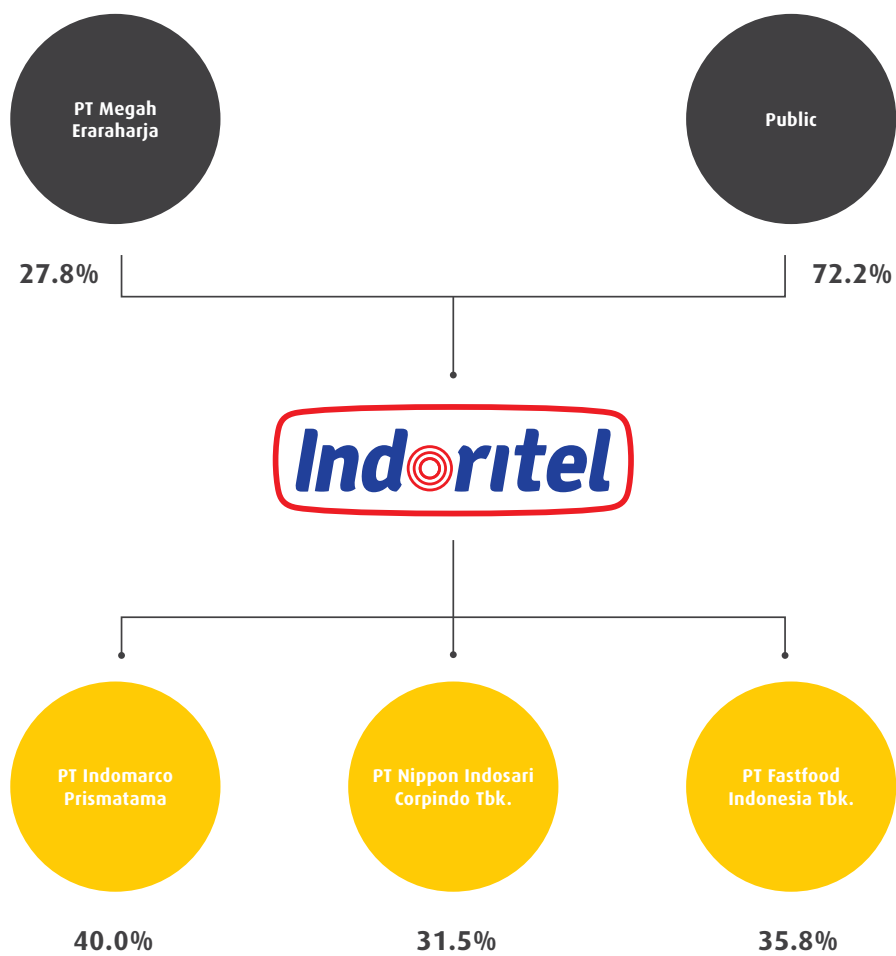
The principles of good corporate governance (GCG) are clearly set out in the two Boards that govern the day-to-day activities of the Company

# data perseroan corporate data

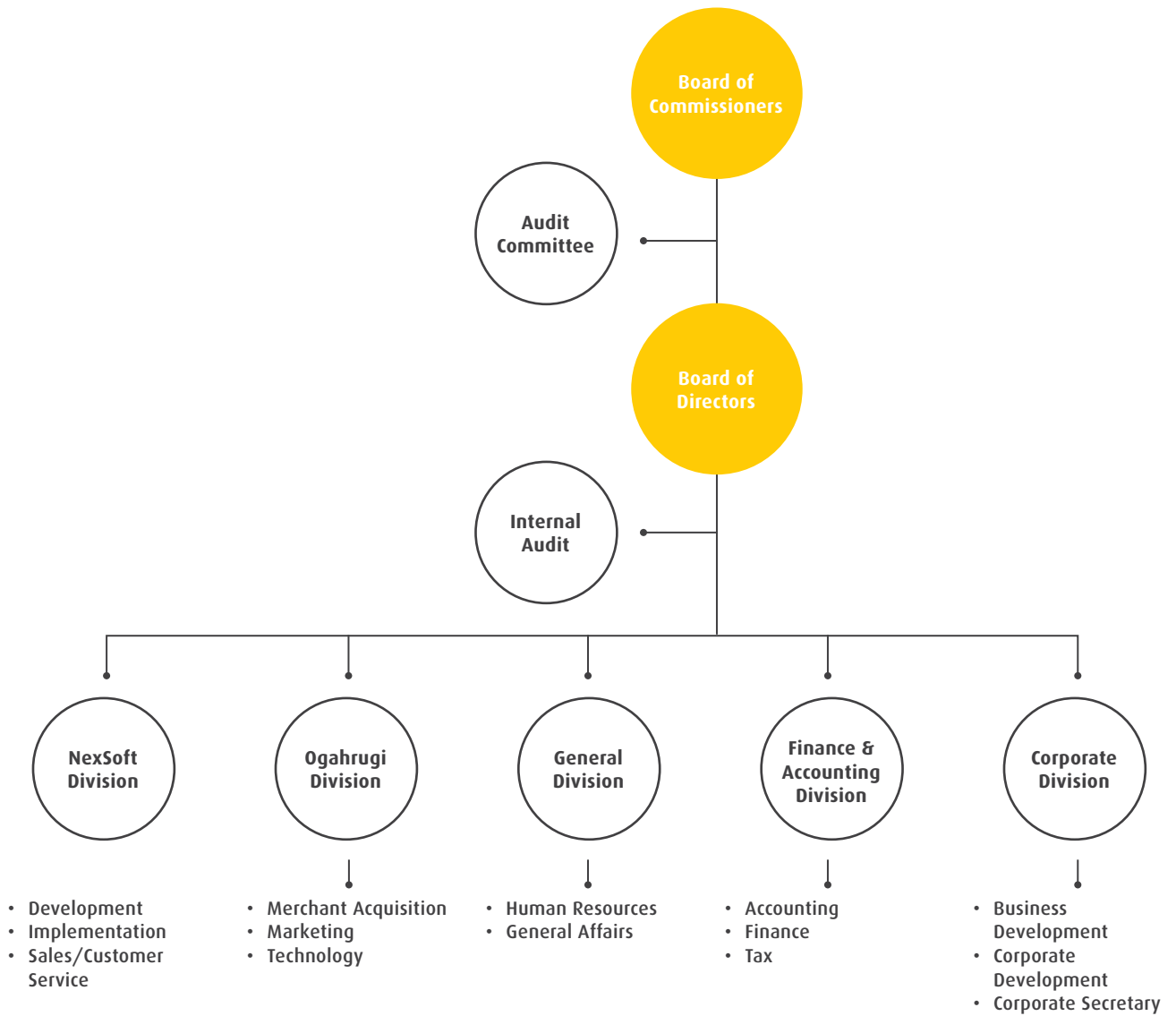




## Struktur Perusahaan Corporate Structure







## Board of Commissioner's Profile Profil Dewan Komisaris

### **Benny Setiawan Santoso** **Komisaris Utama** **President Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana dari Business Studies di Ngee Ann College, Singapura pada tahun 1981. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif Salim Group (1994-sekarang), Direktur PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (1994-sekarang), Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd (2003-sekarang), Direktur Advisory Board PT Philippine Long Distance Telephone Company (2003-sekarang), Komisaris PT Fast Food Indonesia Tbk (2010-sekarang), Komisaris Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2010-sekarang), Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-sekarang), dan serta sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1958. He holds a Bachelor's degree in Business Studies from Ngee Ann College, Singapore, in 1981. He has served as Executive Director of PT Salim Group (1994-present), Director of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (1994-present), Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd (2003-present), Director and member of the Advisory Board of PT Philippine Long Distance Telephone Company (2003-present), Commissioner of PT Fast Food Indonesia Tbk (2010-present), President Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2010-present), President Commissioner to PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-present), and has served as was President Commissioner PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



### **Ferry Noviar Yosaputra** **Komisaris** **Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1984. Memulai jenjang karirnya sebagai Division Head di Hero Group (1984-1990), Division Head Finance Administration di unit usaha Salim Group (1990-1997), Komisaris PT Indofinance Perkasa (2004-2006), Komisaris PT Indonusa Telemedia (2002-2005), Direktur PT Media Citra Indostar (2003-2006), Direktur PT Matahari Lintas Cakrawala (2002-2006), Direktur PT Adidaya Tangguh (2009-sekarang), Komisaris PT Agrabudi Jasa (2012-sekarang), Komisaris PT Sebuku Iron Lateritic Ores (2008-sekarang), Komisaris PT Ithaca Resources (2009-sekarang), Wakil Direktur Utama PT Fast Food Indonesia Tbk (2001-sekarang) serta menjabat sebagai Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1959. He graduated with a Bachelor's degree in Economics from the Christian University of Indonesia in 1984. He started his career as the Division Head of the Hero Group (1984-1990), Division Head of Finance and Administration of the Salim Group's business unit (1990-1997), Commissioner of PT Indofinance Perkasa (2004-2006), Commissioner of PT Indonusa Telemedia from (2002-2005), Director of PT Media Citra Indostar from (2003-2006), Director of PT Matahari Lintas Cakrawala (2002-2006), Director of PT Adidaya Tangguh (2009-present), Commissioner of PT Agrabudi Jasa Bersama (2012-present), Commissioner of PT Sebuku Iron Lateritic Ores (2008-present), Commissioner of PT Ithaca Resources (2009-present), Vice President Director to PT Fast Food Indonesia Tbk (2001-present), has served as Commssioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Soedarsono**  
**Komisaris**  
**Commissioner**

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1952. Menyelesaikan pendidikan dengan meraih gelar Doktorandus ekonomi jurusan akuntansi dari universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Memulai jenjang karirnya sebagai asisten auditor di Kantor akuntan publik Hadori Yunus & Co (1976-1979), Senior Auditor di kantor akuntan publik Darmawan & Co (1980-1981), Kepala Divisi Internal Audit PT. Dharma Niaga (1981-1984), Direktur Keuangan PT Indomarco Adi Prima (1984-2000) dan Direktur Keuangan PT Indomarco Prismatama (2000-2009). Sekarang menjabat menjadi Komisaris PT Indomarco Prismatama (2009-sekarang), Komisaris PT Indomarco Perdana, serta menjabat sebagai Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1952. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in accounting, from Gadjah Mada University, Indonesia, in 1979. He started his career as the Assistant Auditor of Hadori Yunus & Co, public accountant (1976-1979), Senior Auditor of Darmawan & Co, public accountant, from (1980-1981), Head of Internal Audit Division of PT Dharma Niaga (1981-1984), Finance Director of PT Indomarco Adi Prima (1984-2000) and Finance Director of Indomaret (2000-2009). He currently served as the Commissioner to PT Indomarco Prismatama (2009-present), Commissioner of PT Indomarco Perdana and Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Budi S. Heryanto**  
**Komisaris**  
**Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1949. Meraih gelar Insinyur Pertanian jurusan Agronomi dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya pada tahun 1977. Memulai jenjang karirnya sebagai Agronomist di PT Kalatham Corporation (1979-1988), Direktur PT Indomarco Adi Prima (1988-2000), Direktur PT Indomaco Prismatama (2000 -2005). Sekarang masih menjabat sebagai Direktur di PT Inti Cakrawala Citra dan Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1949. He graduated with Bachelor of Agronomical Engineering degree from Brawijaya University, Indonesia, in 1977. He started his career as Agronomist of PT Kalatham Corporation (1979-1988), held various positions with PT Indomarco Adi Prima, with the last position held being Director Director PT Indomarco Adi Prima (1988-2000), and Director PT Indomaco Prismatama (2000 -2005). He currently served as Director of PT Inti Cakrawala Citra and Commssioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Bambang Subianto**  
**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1945. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana kimia dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1973, gelar Master of Business Administration dari Universitas Katolik Leuven, Belgia, pada tahun 1981, dan gelar Doktor dalam Applied Economic Science dari Universitas Katolik Leuven, Belgia, pada tahun 1984. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Surabaya, PT Telkom Tbk, dan PT Jamsostek (1988-2013) dan Menteri Keuangan Republik Indonesia (1998-1999), Mitra di PT. Arghajata Consulting (2005-sekarang), Komisaris Independen PT Unilever Indonesia (2006-sekarang), Komisaris PT Eastern Pearl Flour Mills (2007-sekarang), serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1945. He graduated with a Bachelor of Chemistry degree from Bandung Institute of Technology, Indonesia, in 1973, a Master of Business Administration degree from the Catholic University of Leuven, Belgium, in 1981 and a Doctorate in Applied Economic Sciences degree from the Catholic University of Leuven, Belgium, where he graduated in 1984. Prior to joining the Company, he was, among others, the Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya, PT Telkom Tbk, and PT Jamsostek (1988-2013) and was the Minister of Finance of Republic of Indonesia from (1998-1999), Partner in PT. Arghajata Consulting (2005-present), Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia (2006-present), Commissioner of PT Eastern Pearl Flour Mills (2007-present) and currently served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Adi Pranoto Leman**  
**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Airlangga, Indonesia. Memulai jenjang karirnya sebagai Business Advisory Services Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Partner Audit Senior dan Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), anggota dari manajemen senior dari PT Infinity Capital (2007-sekarang), serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1953. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Airlangga, Indonesia. He started his career as Business Advisory Services of Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Senior Audit Partner and the Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), member of the senior management of PT Infinity Capital (2007-present), has served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



## Board of Director Profile Profil Direksi

### **Harjono Wreksoremboko** **Direktur Utama (Independen)** **President Director (Independent)**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Fisika dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1986 dan dengan gelar MBA dari Katholieke Universiteit Leuven, Belgia pada tahun 1989. Memulai jenjang karirnya sebagai Investment Analyst di Multinational Finance Corporation (1989-1990), Senior Investment Analyst di Crosby Securities (1990-1993), Manager di Schrodgers Merchant Bankers (1993-1994), Vice President dan Kepala Indonesian Equity Research di Merrill Lynch (1994-1999), pendiri PT Farmindo Adijaya Persada, pemberi jasa cloud computing di bidang logistic (1999-2002) dan kepala Business Development di grup Sampoerna Strategic (2002-2006). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di Citigroup Global Market Securities (2010-2011) Menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur Non-afiliasi PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen born in 1963. He graduated with a Bachelor of Science degree, majoring in physics from Universitas Gadjah Mada in Indonesia, in 1986 and a Master of Business Administration degree, majoring in finance from Katholieke Universiteit Leuven, Belgium, 1989. He started his career as Investment Analyst of PT Multinational Finance Corporation (1989-1990), Senior Investment Analyst of Crosby Securities (1990-1993), Manager of Schrodgers Merchant Bankers Limited (1993-1994), Vice President and Head of Indonesian Equity Research Department of Merrill Lynch Equity Research (1994-1999), Director and Principal of PT Farmindo Adijaya Persada, an e-learning business provider that he established (1999 -2002) and Director of PT Sampoerna Strategic Indonesia (2002-2006). Prior to joining the Company he was the Director of Citigroup Global Market Securities (2010-2011). He currently served as President Director and Non-affiliated Director to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



### **Evensius Go** **Direktur** **Director**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN pada tahun 1998 dan gelar Master of Management (MM) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2000. Memulai jenjang karirnya sebagai Financial Controller di PT Salim Chemicals Corpora (2001-2014), Kepala Divisi di bagian Accounting, Finance dan Pajak di PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (2004-sekarang), dan serta menjabat sebagai Direktur dan Corporate Secretary PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1976. He graduated with a Bachelor degree in Accounting from the YKPN School of Economics, Indonesia, in 1998, and a Master's degree in Management from Gadjah Mada University, Indonesia, in 2000. He started his career as Financial Controller of PT Salim Chemicals Corpora (2001-2004) dan Division Head of the Accounting, Finance, and Taxes Department at PT Multistrada Arah Sarana (2004-present). He currently served as Director and Corporate Secretary to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Haliman Kustedjo**  
**Direktur**  
**Director**

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar Doktorandus Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Parahyangan, Indonesia pada tahun 1983. Memulai jenjang karirnya sebagai Manajemen Service Manager di PT. Inti Salim Corpora (1983-1987), Indomobil Group (1987-1990), PT. Bank Central Asia (1990-1994), Senior System Manager di PT. Indomarcu Adi Prima (1994-2000), Senior Policy and System Manager PT Indomarcu Prismtama (2000-2009), Direktur PT Indomarcu Prismtama (2008-sekarang), dan serta menjabat sebagai Direktur PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian Citizen, born in 1958. He graduated with a Bachelor of Economics degree from Parahyangan University, Indonesia, in 1983. He started his career as Management Service Manager of PT Inti Salim Corpora (1983-1987), Indomobil Group (1987-1990), PT. Bank Central Asia (1990-1994), Senior System Manager PT. Indomarcu Adi Prima (1994-2000), Senior Policy and System Manager PT Indomarcu Prismtama (2000-2009), Director PT Indomarcu Prismtama (2008-present), as well as currently served as Director PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Audit Committee Profile**  
**Profil Komite Audit**

**Adi Pranoto Leman**  
**Komisaris Independen**  
**Independent Commissioner**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Airlangga, Indonesia. Memulai jenjang karirnya sebagai Business Advisory Services Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Partner Audit Senior dan Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), anggota dari manajemen senior dari PT Infinity Capital (2007-sekarang), serta serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1953. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Airlangga, Indonesia. He started his career as Business Advisory Services of Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Senior Audit Partner and the Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), member of the senior management of PT Infinity Capital (2007-present), has served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



**Paul Capelle**  
**Anggota**  
**Member**

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1942. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi (FE) Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte Indonesia dan pernah ditugaskan di KAP tersebut sebagai Chief Executive Officer, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Audit, Risk Management Leader dan Human Resources Partner (1990-2010), dosen FE Jurusan Akuntansi dan pernah menjabat Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia dan juga pernah menjadi Dosen Pembina pada FE Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang (1968-2007), Komisaris Utama PT. Jakarta Setiabudi International (2011-sekarang), anggota komite audit PT Wintermar Offshore Marine (2011-sekarang), anggota komite audit PT B.W. Plantation (2012-sekarang), Komisaris PT Express Transindo Utama (2012-sekarang), dan Komisaris Utama PT Aini (2012-sekarang).

Indonesian Citizen. He graduated from Faculty of Economics (FE), majoring in Accounting, Universitas Indonesia. He is the founder of the Public Accounting Firm (KAP) Deloitte Indonesia and has been appointed as Chief Executive Officer of the Firm, and previously was the Head of the Audit Division, Risk Management Leader and Human Resources Partner (1990-2010), a lecturer in the Accounting Department of FEUI, and once served as Head of Accounting Department, Universitas Indonesia, and was Lecturer at Accounting Department of the Faculty of Economics of Universitas Brawijaya, Malang (1968-2007), President Commissioner PT. Jakarta Setiabudi International since 2011, audit committee member of Wintermar Offshore Marine since 2011, audit committee member of PT B.W. Plantation since 2012, Commissioner PT Express Transindo Utama since 2012 dan President Commissioner PT Aini since 2012.



**Patia Mamontang**  
**Anggota**  
**Member**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1945. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1976, Master of Science in Management dari Arthur D. Little School of Management, Boston, Amerika Serikat pada tahun 1987 dan Certified Management Accountant (CMA) dari Insitute of Certified Management Accountants, Australia pada tahun 2007. Memulai jenjang karirnya sebagai staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975-sekarang), Senior Konsultan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994-sekarang), anggota komite audit PT. Bank Central Asia (2001-2002), anggota komite audit PT Gas Negara (2003-2005), anggota komite audit PT Bhakti Investama (2002-2009), anggota komite audit PT Surveyor Indonesia (2004-2008), anggota komite audit PT Sucofindo (2006), anggota komite audit Perum Jasa Tirta II Jatiluhur (2007-2011), dan anggota komite audit PT B.W. Plantation (2010-sekarang).

Indonesian citizen, born in 1945. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Indonesia in 1976, a Master of Science in Management from Arthur D. Little School of Management, Boston, USA in 1987 and Certified Management Accountant (CMA) from Insitute of Certified Management Accountants, Australia in 2007. He started his career as a faculty in Economy department in University of Indonesia (1975-present), Senior Consultant Management in Economy department in University of Indonesia (1994-present), audit committee member PT Bank Central Asia (2001-2002), audit committee member PT Gas Negara (2003-2005), audit committee member PT Bhakti Investama (2002-2009), audit committee member PT Surveyor Indonesia (2004-2008), audit committee member PT Sucofindo (2006), audit committee member Jasa Tirta II Jatiluhur (2007-2011), and audit committee member PT B.W. Plantation since 2010.



## Informasi Perusahaan Company Profile

### Nama Perseroan

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

### Kedudukan

Jakarta Selatan, Indonesia

### Berdiri

16 November 1995

### Modal Dasar

Rp 10 trilyun

### Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 3.5 trilyun

### Kegiatan Usaha

Industri konsumen dan ritel

### Hubungi Kami

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Wisma Indocement Lt. 10

Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71

Jakarta 12910 Indonesia

Tel. +62 21 29410709

Fax. +62 21 29410701

Email: [ir@indoritel.co.id](mailto:ir@indoritel.co.id)

### Situs Web

[www.indoritel.co.id](http://www.indoritel.co.id)

### Company Name

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

### Domicile

South Jakarta, Indonesia

### Established

November 16, 1995

### Authorized Capital

Rp 10 trillion

### Issued and Fully Paid

Rp 3.5 trillion

### Business Activity

Consumer and retail industries

### Contact Us

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Wisma Indocement Lt. 10

Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71

Jakarta 12910 Indonesia

Tel. +62 21 29410709

Fax. +62 21 29410701

Email: [ir@indoritel.co.id](mailto:ir@indoritel.co.id)

### Website

[www.indoritel.co.id](http://www.indoritel.co.id)

## Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Institutions and Supporting Professionals

### Akuntan | Accountant

Purwantono, Suherman & Surja

(Anggota Ernst & Young Global Limited)

Indonesia Stock Exchange Building Tower 2,  
7th floor

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190 Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000

Fax: +62 21 5289 4100

### Notaris | Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH.

Jl. Hadiah IX Blok D XII/1121,

Kav. Polri, Jakarta 11460 Indonesia

Tel: +62 21 5683 746, 5657 851

Fax: +62 21 5657 986

### Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT. Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral, Lt.2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48

Jakarta 12930 Indonesia

Tel: +62 21 2525 666

Fax: +62 21 2525 028



## Nama dan Alamat Perusahaan Asosiasi Names and Addresses of Associate Companies

### **PT. Indomarco Prismatama**

Jl. Ancol Barat I No. 9-10,  
Ancol Barat, Jakarta Utara 14430  
Indonesia  
Tel: +62 21 691 9710

### **PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.**

Kawasan Industri MM2100  
Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi,  
Cikarang Barat, Bekasi 17530  
Indonesia  
Tel: +62 21 8984 4959

### **PT. Fastfood Indonesia Tbk.**

Gedung Gelael 4/F  
Jl. M.T. Haryono Kav. 7  
Tebet Barat, Jakarta Selatan 12810  
Indonesia  
Tel: +62 21 829 8390



## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014

### Statement from the Board of Commissioners and Directors on Their Responsibility for the Annual Report 2014

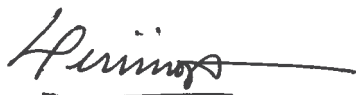
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all the information contained in this PT Indoritel Makmur Internasional Tbk Annual Report 2014 is complete. We bear full responsibility for the accuracy of this company annual report.

#### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Benny Setiawan Santoso**  
Komisaris Utama • President Commissioner



**Ferry Noviar Yosaputra**  
Komisaris • Commissioner



**Soedarsono**  
Komisaris • Commissioner

**Budi S. Heryanto**  
Komisaris • Commissioner



**Bambang Subianto**  
Komisaris Independen • Independent Commissioner



**Adi Pranoto Leman**  
Komisaris Independen • Independent Commissioner

#### Dewan Direktur Board of Directors



**Harjono Wreksoremboko**  
Direktur Utama (Independen) • President Director (Independent)



**Evensius Go**  
Direktur • Director



**Haliman Kustedjo**  
Direktur • Director



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Harjono Wreksoremboko  
Alamat Kantor : Wisma Indocement Lt. 10, Jl Jend Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910  
Alamat Domisili sesuai KTP : Kembang Harum III Blok C4/4 RT/ RW 004 / 004  
Kel Kembangan Selatan, Kec Kembangan, Jakarta Barat  
No Telepon : 021-294 10709  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Evensius Go  
Alamat Kantor : Wisma Indocement Lt. 10 Jl Jend Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910  
Alamat Domisili sesuai KTP : Citra I Ext Blok AE-3 No. 8 RT 011/ RW 015  
Kel Kalideres, Kec Kalideres , Jakarta Barat  
No Telepon : 021-294 10709  
Jabatan : Direktur
  
3. Nama : Haliman Kustedjo  
Alamat Kantor : Wisma Indocement Lt. 10, Jl Jend Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910  
Alamat Domisili sesuai KTP : Taman Ratu Indah D. IV/10 RT 006/ RW 013  
Kel Duri Kupa , Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta BarNo  
Telepon : 021-294 10709  
Jabatan : Direktur

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Bapak Ir Budi Santosa Heryanto selaku Komisaris tidak dapat menandatangani Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 karena alasan sedang tidak berada dalam wilayah Indonesia.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dengan sebenarnya sehubungan dengan Penyampaian Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 dan guna memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Yang Menyatakan,  
Jakarta, 28 April 2015



Harjono Wreksoremboko  
Direktur Utama

Evensius Go  
Direktur

Haliman Kustedjo  
Direktur





## **PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.**

(dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)  
(formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)

**Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut  
beserta Laporan Auditor Independen**

Financial Statements as of December 31, 2014 and  
for the Year then Ended  
with Independent Auditor' Report





**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2014  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harjono Wreksoremboko  
Alamat kantor : Wisma Indocement Lantai 10  
Jl. Jend Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910  
Domisili : Kembang Harum III Blok C4/4  
RT 004 / RW 004  
Kel. Kembangan, Kec. Kembangan  
Jakarta Barat  
Nomor telepon : 021 - 294 10 709  
Jabatan : Direktur Utama

We, the undersigned:

Name : Harjono Wreksoremboko  
Office address : Wisma Indocement Lantai 10  
Jl. Jend Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910  
Domicile : Kembang Harum III Blok C4/4  
RT 004 / RW 004  
Kel. Kembangan, Kec. Kembangan  
Jakarta Barat  
Phone number : 021 - 294 10 709  
Title : President Director

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.;
2. Laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements;
2. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/  
For and on behalf of the Board of Directors



**Harjono Wreksoremboko**  
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 27 Maret 2015  
Jakarta, March 27, 2015

Catatan : Direktur Utama mensupervisi dan bertindak sebagaimana Direktur Keuangan  
Note : The President Director supervised and served as well as a Finance Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.  
(dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)  
Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut  
beserta Laporan Auditor Independen**

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.  
(formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)  
Financial Statements as of December 31, 2013 and  
for the Year then Ended  
with Independent Auditor' Report

## **Daftar Isi Contents**

Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	<b>1 - 2</b>	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	<b>3</b>	Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	<b>4</b>	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	<b>5</b>	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	<b>6-60</b>	Notes to the Financial Statements





# Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6941/PSS/2015

Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6941/PSS/2015

*The Shareholders, and the Boards of Commissioners  
and Directors  
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.*

*We have audited the accompanying financial statements of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### *Management's responsibility for the financial statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### *Auditors' responsibility*

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-6941/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-6941/PSS/2015 (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opini**

**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

27 Maret 2015/March 27, 2015

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	305.929.670.877	2b,2c,2k,4, 28,29,30	271.479.844.979	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	-	2c,3,5, 29,30	451.000.000	<i>Trade receivables - third party</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	362.023.719	2c,5,29,30	2.067.379.050	<i>Other receivables - third parties</i>
Uang muka	16.450.000		53.524.728	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	121.488.904	2d,6	4.095.058	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-		1.391.538.103	<i>Prepaid value added tax</i>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b><u>306.429.633.500</u></b>		<b><u>275.447.381.918</u></b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada entitas asosiasi	7.258.956.026.097	2g,7	6.902.103.434.836	<i>Investment in associates</i>
Aset tetap - neto	14.557.138.436	2e,3,8,20	14.096.430.398	<i>Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	3.971.762.593	2f,2r,3,9,20	-	<i>Intangible assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	311.344.162	2m,3,25	226.162.336	<i>Deferred tax assets</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	214.486.210	2m,3,25	168.401.152	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	331.842.396	2c,2k,10, 28,30	327.459.653	<i>Other non-current financial assets</i>
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b><u>7.278.342.599.894</u></b>		<b><u>6.916.921.888.375</u></b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b><u>7.584.772.233.394</u></b>	2o,29,31	<b><u>7.192.369.270.293</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2014**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	78.322.132	2c,11, 29,30	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	825.208.408	2c,2k,12, 28,29,30	1.638.167.692	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	32.550.000		-	Advance from customers
Utang pajak	166.064.193	2m,13	95.246.544	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	137.823.173	2n,14,29,30	30.054.078	Short-term employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>1.239.967.906</b>		<b>1.763.468.314</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.187.026.000	2n,3,14,20	840.646.000	Long-term employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.426.993.906</b>	2o,31	<b>2.604.114.314</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - Rp250 par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.184.000.000 saham	3.546.000.000.000	15	3.546.000.000.000	Issued and fully paid - 14,184,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	3.481.850.378.386	2p,16	3.481.850.378.386	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	554.494.861.102		161.914.777.593	Retained earnings
<b>EKUITAS NETO</b>	<b>7.582.345.239.488</b>		<b>7.189.765.155.979</b>	<b>NET EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7.584.772.233.394</b>		<b>7.192.369.270.293</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the year ended  
 December 31, 2014  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
 Year Ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>PENDAPATAN</b>	1.927.454.466	2j,2l,2o,17 27,31	9.022.506.782	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	-	2j,18	(6.556.375.236)	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>1.927.454.466</b>	2o,31	<b>2.466.131.546</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Bagian laba entitas asosiasi	383.279.060.681	2g,2o,7,31	187.096.983.536	Share of profit of associates
Beban penjualan	(1.042.408.353)	2j,19	(66.451.472)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(13.571.886.570)	2j,9,14,20	(7.313.531.361)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	90.171.572	2j,21	323.688.723	Other income
Beban lainnya	(1.749.081.300)	2j,22	(339.622.885)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>368.933.310.496</b>	2o,31	<b>182.167.198.087</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	23.561.591.187	2j,2o,23,31	10.702.467.008	Finance income
Biaya keuangan	-	2j,2o,24,31	(181.643)	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>392.494.901.683</b>	2o,31	<b>192.869.483.452</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
Manfaat pajak penghasilan - neto	85.181.826	2m,25,31	19.124.114	Income tax benefit - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>392.580.083.509</b>	2o,31	<b>192.888.607.566</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-		-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>392.580.083.509</b>	2o,26,31	<b>192.888.607.566</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	<b>27,68</b>	2p,26	<b>25,73</b>	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the year ended**  
**December 31, 2014**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Ekuitas Neto/ Net Equity	
Saldo, 1 Januari 2013		46.000.000.000	(2.324.722.452)	(30.973.829.973)	12.701.447.575	Balance, January 1, 2013
Tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	1b,15,16	3.500.000.000.000	3.500.000.000.000	-	7.000.000.000.000	Additional issued and fully paid share capital
Biaya penerbitan saham	2q,16	-	(15.824.899.162)	-	(15.824.899.162)	Share issuance costs
Total laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013		-	-	192.888.607.566	192.888.607.566	Total comprehensive income for the year ended December 31, 2013
<b>Saldo, 31 Desember 2013</b>		<b>3.546.000.000.000</b>	<b>3.481.850.378.386</b>	<b>161.914.777.593</b>	<b>7.189.765.155.979</b>	<b>Balance, December 31, 2013</b>
Total laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014		-	-	392.580.083.509	392.580.083.509	Total comprehensive income for the year ended December 31, 2014
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>		<b>3.546.000.000.000</b>	<b>3.481.850.378.386</b>	<b>554.494.861.102</b>	<b>7.582.345.239.488</b>	<b>Balance, December 31, 2014</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
 For the year ended  
 December 31, 2014  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/  
 Year Ended December 31

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.424.252.937		9.767.652.182	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(229.300.768)		(9.015.321.477)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(6.868.206.839)		(3.451.386.593)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(7.999.982.696)		(1.898.989.215)	Payments for operating expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pendapatan bunga	20.947.380.430		8.637.987.783	Interest income
Pajak penghasilan	(57.929.094)		(171.636.099)	Income taxes
Beban bunga	-		(181.643)	Interest expenses
Penerimaan lain-lain	91.167.773		64.403.413	Other receipts
Pembayaran lain-lain	(61.272.721)		(51.017.518)	Other payments
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>8.246.109.022</b>		<b>3.881.510.833</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan dividen dari entitas asosiasi	26.426.469.420	7	16.501.333.400	Dividend received from associates
Pendapatan dari Kontrak pengelolaan dana	4.316.666.667	23	-	Income from fund management contract
Perolehan aset takberwujud	(3.338.359.863)	9	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(1.196.676.605)	8	(980.645.087)	Acquisition of fixed assets
Penambahan uang jaminan	(4.382.743)		(327.459.653)	Additions in security deposits
Investasi pada entitas asosiasi	-	7	(6.731.507.784.700)	Investment in associates
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>26.203.716.876</b>		<b>(6.716.314.556.040)</b>	<b>Net Cash Provided (Used in) Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas I	-	15,16	7.000.000.000.000	Proceeds from issuance of new shares through limited public offering I
Biaya penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas I	-	16	(15.824.899.162)	Share issuance cost related to limited public offering I
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang pihak berelasi	-		(1.359.421.387)	Due to a related party
Utang jangka panjang	-		(9.416.125)	Long-term debt
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>-</b>		<b>6.982.806.263.326</b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>34.449.825.898</b>		<b>270.373.218.119</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>271.479.844.979</b>	4	<b>1.106.626.860</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>305.929.670.877</b>	4	<b>271.479.844.979</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Informasi arus kas tambahan disajikan dalam Catatan 32.

Supplementary cash flow information is presented in Note 32.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 tanggal 18 September 2013 mengenai perubahan nama Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-50125.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 September 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Wisma Indocement, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan, pada tanggal 25 April 2013, Perusahaan telah mengembalikan Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melalui Surat No. 016/FA-DIR/04/2013.

PT Megah Eraraharja yang didirikan di Indonesia adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

*PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 dated November 16, 1995. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 dated December 26, 1995 and published in Supplement No. 3127 of the State Gazette of the Republic Indonesia No. 25 dated March 26, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 dated September 18, 2013, pertaining to the changes of the Company's name. The amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-50125.AH.01.02.Year 2013 dated September 26, 2013 and published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 78 dated September 27, 2013.*

*According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities of investment, general trading, agency and representative.*

*The Company is domiciled at Gedung Wisma Indocement, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, and started its commercial operations in 1996.*

*In relation to the change of the Company's main business activities, on April 25, 2013, the Company has returned Internet Service Provider License No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 to the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia through Letter No. 016/FA-DIR/04/2013.*

*PT Megah Eraraharja which is incorporated in Indonesia is the controlling shareholder of the Company.*



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 21 November 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") melalui surat No. S-3384/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 64.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta), dengan harga penawaran Rp250 per saham.

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-140/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham sebanyak 14.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham.

Perusahaan melakukan PUT I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 14.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp250 kepada pemegang saham. Setiap pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 5 Juni 2013 dan yang memiliki 23 saham berhak atas 1.750 saham HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp500.

Seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Company's Public Offering**

*On November 21, 2000, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Letter No. S-3384/PM/2000, to offer its 64,000,000 shares with par value of Rp250 per share to public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange), at an initial offering price of Rp250 per share.*

*On May 24, 2013, the Company received the effective statement from the Executive Chairman of the Capital Market Financial Services Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-140/D.04/2013 to offer Limited Public Offering ("PUT") I of 14,000,000,000 shares with par value of Rp250 per share to its shareholders at an initial offering price of Rp500 per share.*

*The Company conducted PUT I with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 14,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp250 to its shareholders. Each existing shareholder whose name is listed in the Company's Registry of Shareholders as of June 5, 2013 and in possession of 23 shares, was entitled to 1,750 HMETD, in which each 1 HMETD shall be entitled to purchase 1 new share with exercise price of Rp500.*

*The Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 tanggal 18 September 2013 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	Benny Setiawan Santoso
Komisaris	Ferry Noviar Yosaputra
Komisaris	Soedarsono
Komisaris	Budi Santosa Heryanto
Komisaris Independen	Bambang Subianto
Komisaris Independen	Adi Pranoto Leman

**Direksi**

Direktur Utama/Direktur Independen	Harjono Wreksoremboko
Direktur	Evensius Go
Direktur	Haliman Kustedjo

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	Adi Pranoto Leman	Chairman
Anggota	Paul Capelle	Member
Anggota	Patia Mamontang Simatupang	Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Pada tanggal 3 Oktober 2014, Kiki Yanto Gunawan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 1 Oktober 2014 menggantikan Evensius Go.

On October 3, 2014, Kiki Yanto Gunawan was appointed as the Company's Corporate Secretary effective from October 1, 2014, to replace Evensius Go.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 253/DNET-CS/II/2014 tanggal 6 Februari 2014, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Sendjaja Halim sebagai Ketua Internal Audit menggantikan Christina Purwantini.

Based on the Decision Letter of the Board of Directors No. 253/DNET-CS/II/2014 dated February 6, 2014, the Company's Board of Directors agreed to appoint Sendjaja Halim as the Head of Internal Audit to replace Christina Purwantini.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 31 dan 22 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has a total of 31 and 22 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2015.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 27, 2015.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk laporan arus kas dan akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Presentation of the Financial Statements**

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by BAPEPAM-LK.*

*The financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.*

*The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.*

*The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.*

*The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.*

**b. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage.*

**c. Financial Instruments**

*The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**i. Aset Keuangan**

**i. Financial Assets**

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset keuangan tidak lancar lainnya dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

The Company's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third party, other receivables - third parties and other non-current financial assets accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("*pass-through*") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "*pass-through*" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a *pass-through* arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition (continued)

*In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.*

Impairment of financial assets

*The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

- a) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.*

*When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

- b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**i. Financial Assets (continued)**

- a) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

*The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.*

*If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.*

- b) *Financial Assets Carried at Cost*

*When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).*



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha - pihak ketiga, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Pengukuran setelah pengakuan awal

**Utang**

Liabilitas untuk utang usaha - pihak ketiga, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**ii. Financial Liabilities**

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include trade payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities.

Subsequent measurement

**Payables**

Liabilities for trade payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

**iii. Offsetting of Financial Instruments**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

**iv. Fair Value of Financial Instruments**

*The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.*

*For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

Credit Risk Adjustment

*The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

**e. Aset Tetap**

Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>	
Komputer dan perlengkapannya	4 - 5	Computers and equipments
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.*

**e. Fixed Assets**

*The Company adopted PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".*

*All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

*Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.*

*Depreciation of fixed assets starts when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.*

*An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset Tetap (lanjutan)**

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

**f. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai (catatan 2h).

Aset takberwujud yang dihasilkan dari pengembangan secara internal, diluar kapitalisasi biaya pengembangan, tidak dikapitalisasi dan biaya tersebut diakui pada laba rugi dalam periode dimana biaya tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Fixed Assets (continued)**

*The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.*

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

*Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed asset if recognition criteria are satisfied.*

**f. Intangible Assets**

*Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, except for goodwill which are carried at their fair value at the date of acquisitions less any impairment losses (note 2h).*

*Internally generated intangible assets, excluding capitalized development cost, are not capitalized and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Aset Takberwujud**

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Intangible Assets**

*The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in the profit or loss as the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.*

*Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The useful life of an intangible asset that is not being amortized shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.*

*Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the profit or loss when the asset is derecognized.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Aset Takberwujud (lanjutan)**

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya. Biaya pengembangan untuk masing-masing proyek diakui sebagai aset takberwujud pada saat Perusahaan dapat menunjukkan:

- Kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
- Niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan;
- Tersedianya sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud;
- Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran selama pengembangannya.

Setelah pengakuan awal biaya pengembangan sebagai aset, aset takberwujud tersebut dicatat pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi aset dimulai pada saat pengembangan sudah selesai dan aset siap untuk dipakai. Aset tersebut diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan di masa depan. Selama tahap pengembangan, aset diuji penurunan nilainya setiap tahun.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>Goodwill/ Goodwill</b>	<b>Perangkat lunak/ Software</b>	<b>Kontrak pelanggan/ Customers contract</b>	
Umur manfaat	Tidak terbatas/ <i>Indefinite</i>	4 tahun/ <i>years</i>	4 tahun/ <i>years</i>	<i>Useful lives</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>Not amortized</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortization method</i>
Dihasilkan secara internal atau dari akuisisi	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Dihasilkan secara internal dan Akuisisi <i>/internally generated and Acquisition</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	<i>Internally generated or from acquisition</i>

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Intangible Assets (continued)**

Research costs are expensed as incurred. Development expenditures on an individual project are recognized as an intangible asset when the Company can demonstrate:

- The technical feasibility of completing the intangible asset so that the asset will be available for use or sale;
- Its intention to complete and its ability to use or sell the asset;
- How the asset will generate future economic benefits;
- The availability of resources to complete the asset;
- The ability to measure reliably the expenditure of the related intangible assets during the development.

Following initial recognition of the development expenditure as an asset, the asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization of the asset begins when development is complete and the asset is available for use. It is amortized over the period of expected future benefit. During the period of development, the asset is tested for impairment annually.

The summary of the policies applied to the Company's intangible assets is as follows:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Investasi dimana Perusahaan memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasinya dalam entitas asosiasi. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti yang objektif bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Jika ada bukti penurunan nilai tersebut, Perusahaan menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas entitas asosiasi tersebut dan nilai tercatatnya dan mengakui rugi penurunan tersebut sebagai laba rugi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Investment in Associates**

*Investments in which the Company has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognized changes in the Company's share of net assets of the associate since the acquisition date.*

*The statement of comprehensive income reflect the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.*

*The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associates. At each reporting date, the Company determines whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If there is such evidence, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associates and its carrying value, and recognizes the loss in profit or loss.*

*If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Impairment of Non-financial Assets**

*The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash-Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".*

*In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**i. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Impairment of Non-financial Assets (continued)**

*The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

*Goodwill is tested for impairment in annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.*

**i. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Jasa yang diberikan oleh Perusahaan meliputi jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet seperti *web designing, web advertising, web development, layanan online marketing, pembuatan aplikasi dan sistem*. Pada tahun 2014, pendapatan perusahaan juga berasal dari penjualan *software* dan jasa dari pemasangan dan pemeliharaan atas *software* tersebut. Pendapatan dari layanan-layanan tersebut diakui setelah jasa diberikan dan/atau substansial telah selesai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").*

*Services provided by the Company include providing an integrated service in developing an internet-based telecommunication infrastructure such as web designing, web advertising, web development, online marketing services and application and system designing. In 2014, the Company's revenue also arise from the sale of software and the related setup and maintenance services. Revenues from these services are recognized after the services are rendered and/or substantially completed.*

*Expenses are recognized when incurred.*

**k. Foreign Currency Transactions and Balances**

*The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp12.440 per \$AS1 dan Rp12.189 per \$AS1.

**I. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
  - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
  - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
  - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
  - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2014 and 2013, the exchange rates used are Rp12,440 per US\$1 and Rp12,189 per US\$1, respectively.

**I. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
  - i. has control or joint control over the Company;
  - ii. has significant influence over the Company;
  - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b. An entity with following conditions applies:
  - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
  - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);
  - iii. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
  - iv. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of the third entity

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
  - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
  - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**m. Pajak Penghasilan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Transactions with Related Parties (continued)**

- b. An entity with following conditions applies: (continued)
- v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
  - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
  - vii. a person identified as in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

**m. Income Tax**

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current period. Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat penetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Perusahaan untuk menyajikan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Income Tax (continued)**

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.*

*The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.*

*PSAK No. 46 (Revised 2010) also requires the Company to present the underpayment/overpayment of corporate income tax from previous tax period, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of comprehensive income.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Imbalan Kerja**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**o. Pelaporan Segmen**

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Employee Benefits**

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefits obligations.

The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**o. Segment Reporting**

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**q. Biaya Emisi Saham**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum terbatas pertama Perusahaan kepada pemegang saham dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor - neto".

**r. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Earnings per Share**

*Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.*

**q. Share Issuance Costs**

*Costs on the issuance of share capital from the Company's first limited offerings to its shareholders are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital - net" account.*

**r. Business Combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value. Acquisition-related costs are expensed as incurred and included in administrative expenses.*

*When the Company acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economics circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.*

*At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the total net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized in profit or loss.*

*After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Company's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") baru dan yang disesuaikan yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan", mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014): "Pajak Penghasilan", PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014): "Penurunan Nilai Aset", PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Accounting Standards issued but not yet Effective**

The following summarizes the new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") that were recently issued by Indonesian Financial Accounting Standard Board that are considered relevant to the financial reporting of the company but not yet effective for 2014 financial statements:

Effective on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", specifies changes of the grouping of items presented in other comprehensive income. Item to be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified to profit or loss.
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", specifies the implementation of equity method for investments in joint ventures as well in associates.
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosure to simplify classification and disclosure.
- PSAK No. 46 (Revised 2014): "Income Taxes", this PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and arising from investment property that is measured using the fair value model.
- PSAK No. 48 (Revised 2014): "Impairment of Assets", this PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including *goodwill*) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- PSAK No. 50 (Revised 2014): "Financial Instruments: Presentation", This PSAK provides more guidance on the criterion on legally enforceable right to set off recognized amounts and on the criterion to settle on a net basis.



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 55 (Revised 2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK ini, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan. PSAK ini, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran berdasarkan nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan yang disesuaikan tersebut pada laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Accounting Standards issued but not yet Effective (continued)**

- PSAK No. 55 (Revised 2014): "Financial Instruments: Recognition and Measurement", this PSAK provides additional provision for the criteria on expiration or termination of hedging instrument, and provision to account for financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- PSAK No. 60 (Revised 2014): "Financial Instruments: Disclosures", This PSAK provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.
- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", covers all disclosures previously regulated in PSAK No. 4 (Revised 2009), PSAK No. 12 (Revised 2009) and PSAK No. 15 (Revised 2009). The disclosures relate to an entity's interest in other entities.
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", provides guidance in measuring fair value when fair value is required or permitted.

Early adoption prior to January 1, 2015 is not permitted.

As of the issuance date of these financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact from the adoption of the these new and revised standards on the financial statements.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendered services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Pertimbangan (lanjutan)**

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha - pihak ketiga - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat piutang usaha - pihak ketiga Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp451.000.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Judgments (continued)**

Allowance for Impairment of Trade Receivables - third party - Individual Assessment

The Company evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

The carrying amount of the Company's trade receivables - third party as of December 31, 2013 amounted to Rp451,000,000, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
**(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.187.026.000 dan Rp840.646.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 14.557.138.436 dan Rp14.096.430.398. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset takberwujud 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset takberwujud Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3.971.762.593. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
**(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Employee Benefits (continued)

Actual results that differ from the Company's assumptions which has influence exceeding 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp1,187,026,000 and Rp840,646,000, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp14,557,138,436 and Rp14,096,430,398, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Amortized intangible assets

The costs of intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these intangible assets to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised. The carrying amount of the Company's intangible assets as of December 31, 2014 amounted to Rp3,971,762,593. Further details are disclosed in Note 9.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian utang pajak penghasilan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 25.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi saat nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa depan yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Income Tax

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The details of income tax payable recognized during the year are disclosed in Note 25.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of non-financial assets.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp 311.344.162 dan Rp226.162.336 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past result and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets amounted to Rp311,344,162 and Rp226,162,336 as of December 31, 2014 and 2013. Further details are disclosed in Note 25.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
**(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Kas	4.584.562	2.084.562
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	450.092.717	1.375.121.629
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	237.078.908	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	178.209.221	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	60.600.451	486.174.236
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.087.000	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	-	1.390.772.741
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk. (\$AS1.343 pada tanggal 31 Desember 2014 dan \$AS413 pada tanggal 31 Desember 2013)	16.701.322	5.028.573
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	148.631.506.850	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	119.340.809.846	151.189.430.361
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	37.000.000.000	21.031.232.877
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	-	96.000.000.000
<b>Total</b>	<b>305.929.670.877</b>	<b>271.479.844.979</b>

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
**(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
United States dollar
PT Bank Central Asia Tbk. (US\$1,343 as of December 31, 2014 and US\$413 as of December 31, 2013)
Cash equivalents - time deposits
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
<b>Total</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 9% - 10,5% (2013: 7% - 11%).

Pendapatan bunga yang berasal dari deposito berjangka disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan Keuangan".

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

Annual interest rate for time deposits for the year ended December 31, 2014 ranged from 9% - 10.5% (2013: 7% - 11%).

Interest income from time deposits is presented in the statement of comprehensive income as "Finance Income".

As of December 31, 2014 and 2013, there are no placement of cash and cash equivalents with related parties.

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
Pihak ketiga: Rupiah PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	-	451.000.000
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>-</b>	<b>451.000.000</b>

Third party:  
Rupiah  
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.

**Total third party**

b. Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
Lancar	-	451.000.000
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>451.000.000</b>

b. The aging analysis of trade receivables - third party is as follows:

Current

**Total**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha - pihak ketiga pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dapat ditagihkan sehingga cadangan atas penurunan nilai belum diperlukan.

Based on the review of trade receivable - third party from the customer at the end of the year, the Company's management believes that all receivables as of December 31, 2013 are collectible and an allowance for impairment is not considered necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada piutang usaha - pihak ketiga yang dijaminkan.

As of December 31, 2013, there are no trade receivables - third party pledged as collateral.

c. Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
Bunga	362.023.719	2.064.479.225
Lain-lain	-	2.899.825
<b>Total</b>	<b>362.023.719</b>	<b>2.067.379.050</b>

c. The details of others receivable - third parties are as follows:

Interest  
Others

**Total**



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

- c. Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang bunga merupakan piutang atas bunga penempatan deposito berjangka di PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. masing-masing sebesar Rp277.024.796, Rp44.998.923 dan Rp40.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang bunga merupakan piutang atas bunga penempatan deposito berjangka di PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. masing-masing sebesar Rp1.496.643.140, Rp536.009.899 dan Rp31.826.186.

**6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Asuransi	103.155.762	4.095.058	Insurance
Biaya pencatatan	18.333.142	-	Listing Fee
<b>Total</b>	<b>121.488.904</b>	<b>4.095.058</b>	<b>Total</b>

**7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Entitas Asosiasi/ Associates	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014				
	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian Laba/ Share of Profit	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Indomarco Prismatama	2.746.339.055.090	-	-	271.778.756.178	3.018.117.811.268
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.142.887.924.530	-	(4.974.737.040)	59.401.919.138	2.197.315.106.628
PT Fast Food Indonesia Tbk.	2.012.876.455.216	-	(21.451.732.380)	52.098.385.365	2.043.523.108.201
<b>Total</b>	<b>6.902.103.434.836</b>	<b>-</b>	<b>(26.426.469.420)</b>	<b>383.279.060.681</b>	<b>7.258.956.026.097</b>

Entitas Asosiasi/ Associates	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013				
	Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Dividen/ Dividends	Bagian Laba/ Share of Profit	Saldo Akhir/ Ending Balance
PT Indomarco Prismatama	-	2.622.456.000.000	-	123.883.055.090	2.746.339.055.090
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-	2.120.641.110.000	-	22.246.814.530	2.142.887.924.530
PT Fast Food Indonesia Tbk.	-	1.988.410.674.700	(16.501.333.400)	40.967.113.916	2.012.876.455.216
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>6.731.507.784.700</b>	<b>(16.501.333.400)</b>	<b>187.096.983.536</b>	<b>6.902.103.434.836</b>

**5. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTY (continued)**

- c. The details of others receivable - third parties are as follows: (continued)

As of December 31, 2014, interest receivable represents receivable from deposit placement at PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk. and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. amounting Rp277,024,796, Rp44,998,923 and Rp40,000,000, respectively.

As of December 31, 2013, interest receivable represents receivable from deposit placement at PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. amounting to Rp1,496,643,140, Rp536,009,899 and Rp31,826,186, respectively.

**6. PREPAID EXPENSES**

This account consists of:

**7. INVESTMENT IN ASSOCIATES**

The details of investment in associates are as follows:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

PT Indomarco Prismatama ("IDM")

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat dengan PT Indomarco Perdana ("PT IDP"), PT Lentera Bumi Mas ("PT LBM"), Sinarman Jonatan ("SJ") dan IDM. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mendapat hak untuk memesan, mengambil bagian, dan menjadi pemegang saham pada IDM atas saham baru yang akan diterbitkan oleh IDM berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham IDM pada tanggal 17 April 2013, sebanyak 738.720.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 per lembar saham, yang mewakili 40% dari total saham ditempatkan dan disetor IDM. Harga penyertaan atas saham baru yang akan diterbitkan tersebut adalah sebesar Rp2.622.456.000.000 atau sebesar Rp3.550 per saham. Pemesanan saham dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2013.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ("ROTI")

Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual-Beli Saham dengan Treasure East Investments Limited ("TEIL"). Berdasarkan perjanjian ini, TEIL akan menjual dan mengalihkan saham yang dimilikinya pada ROTI sebanyak 318.893.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham yang mewakili 31,50% kepemilikannya, kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp2.120.641.110.000 atau sebesar Rp6.650 per saham. Harga pengalihan dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ROTI pada tanggal 17 Oktober 2013, pemegang saham ROTI telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemecahan nilai nominal saham ROTI (pemecahan saham) dari Rp100 per saham menjadi Rp20 per saham.
- b. Perubahan Anggaran Dasar ROTI sehubungan dengan pemecahan saham di atas.

Setelah terjadinya pemecahan saham tersebut, jumlah saham Perusahaan pada ROTI meningkat dari 318.893.400 saham menjadi 1.594.467.000 saham. Pemecahan saham di atas tidak mengubah persentase kepemilikan saham Perusahaan pada ROTI.

**7. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**

PT Indomarco Prismatama ("IDM")

On April 19, 2013, the Company entered into Conditional Shares Subscription Agreement with PT Indomarco Perdana ("PT IDP"), PT Lentera Bumi Mas ("PT LBM"), Sinarman Jonatan ("SJ") and IDM. Based on this agreement, the Company has a right to subscribe, take a part and become IDM's shareholder on shares that would be issued by IDM based on the result of the Shareholders' General Meeting of IDM dated April 17, 2013 of 738,720,000 shares with par value of Rp250 per share, which represents 40% of the total IDM's issued and fully paid shares. The investment price of the share that would be issued is Rp2,622,456,000,000 or Rp3,550 per share. The subscription of share was paid on June 26, 2013.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ("ROTI")

On April 22, 2013, the Company entered into Conditional Sales and Purchase Agreement with Treasure East Investments Limited ("TEIL"). Based on this agreement, TEIL will sell and transfer its share ownership in ROTI of 318,893,400 shares with par value of Rp100 per share which represent 31.50% ownership to the Company, with transfer price of Rp2,120,641,110,000 or Rp6,650 per share. The transfer price was paid by the Company on June 11, 2013.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting of ROTI dated October 17, 2013, the shareholder of ROTI approved the following:

- a. The decrease in the nominal amount of ROTI's shares (stock split) from Rp100 per share to become Rp20 per share.
- b. The amendment of ROTI's Articles of Association in connection with the stock split.

After the above stock split, the Company's share ownership in ROTI increased from 318,893,400 shares to become 1,594,467,000 shares. The above stock split did not change percentage of the Company's ownership in ROTI.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

PT Fast Food Indonesia Tbk. ("FAST")

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual-Beli Saham dengan PT Megah Eraraharja ("ME"). Berdasarkan perjanjian ini, PT ME akan menjual dan mengalihkan saham yang dimilikinya pada FAST sebanyak 165.013.334 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham yang mewakili 35,84% kepemilikannya, kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.988.410.674.700 atau sebesar Rp12.050 per saham. Harga pengalihan dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham FAST yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 tertanggal 19 Juni 2013, para pemegang saham FAST menyetujui peningkatan modal ditempatkan melalui pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham dari Rp46.041.659.500 (460.416.595 saham) menjadi Rp199.513.857.900 (1.995.138.579 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham. Pembagian saham bonus berdasarkan komposisi pemegang saham FAST pada tanggal 12 Juli 2013, dan telah dibagikan pada tanggal 26 Juli 2013.

Setelah terjadinya pembagian saham bonus dari FAST, jumlah saham Perusahaan pada FAST meningkat dari 165.013.334 saham menjadi 715.057.746 saham. Pemecahan saham di atas tidak mengubah persentase kepemilikan saham Perusahaan pada FAST.

Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp4.974.737.040 dari ROTI dan pada 5 Agustus 2014 Perusahaan juga memperoleh dividen tunai sebesar Rp21.451.732.380 dari FAST, yang disajikan sebagai pengurang dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp16.501.333.400 dari FAST, yang disajikan sebagai pengurang dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar atas investasi Perusahaan pada FAST dan ROTI masing-masing sejumlah Rp1.501.621.266.600 dan Rp2.208.336.795.000. Nilai wajar dihitung berdasarkan harga pasar per saham dari FAST dan ROTI pada tanggal 30 Desember 2014, masing-masing sebesar Rp2.100 dan Rp1.385.

**7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)**

PT Fast Food Indonesia Tbk. ("FAST")

On April 19, 2013, the Company entered into Conditional Sales and Purchase Agreement with PT Megah Eraraharja ("ME"). Based on the agreement, PT ME will sell and transfer its share ownership in FAST of 165,013,334 shares with a par value of Rp100 per share which represent 35.84% ownership to the Company, with transfer price of Rp1,988,410,674,700 or Rp12,050 per share. The transfer price was paid by the Company on June 11, 2013.

Based on the Minutes of FAST Shareholders' Meeting, which was covered by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 dated June 19, 2013, the shareholders of FAST approved the increase of share capital issued through the distribution of bonus shares from capitalization of additional paid-in capital from Rp46,041,659,500 (460,416,595 shares) to Rp199,513,857,900 (1,995,138,579 shares) with par value of Rp100 per share. The distribution of the bonus shares is based on the composition of the shareholders of FAST as of July 12, 2013 and has been distributed on July 26, 2013.

After the distribution of bonus shares from FAST, the Company's share ownership in FAST increased from 165,013,334 shares to become 715,057,746 shares. The distribution of bonus shares did not change percentage of the Company's ownership in FAST.

On June 5, 2014 the Company received cash dividends of Rp4,974,737,040 from ROTI, and on August 5, 2014, the Company also received cash dividends of Rp21,451,732,380 from FAST, presented as deduction of "Investment in Associates" in the statement of financial position as of December 31, 2014.

On July 26, 2013, the Company received cash dividends of Rp16,501,333,400 from FAST, presented as deduction of "Investment in Associates" in the statement of financial position as of December 31, 2013.

As of December 31, 2014, the fair value of the Company's investment in FAST and ROTI amounted to Rp1,501,621,266,600 and Rp2,208,336,795,000, respectively. The fair value was calculated based on the market price per share of FAST and ROTI on December 30, 2014 of Rp2,100 and Rp1,385, respectively.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

**7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)**

The details of total assets, liabilities, net sales and net income of associates are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
<b>PT Indomarco Prismaatama</b>			<b>PT Indomarco Prismaatama</b>
Aset	14.493.394.828.597	10.872.825.079.985	Assets
Liabilitas	8.711.698.153.558	5.803.285.777.589	Liabilities
Penjualan neto	41.168.035.826.774	34.034.863.013.907	Net sales
Laba tahun berjalan	710.614.779.858	471.237.485.750	Net income for the year
<b>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.</b>			<b>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.</b>
Aset	2.142.894.276.216	1.822.699.047.108	Assets
Liabilitas	1.182.771.921.472	1.035.351.397.437	Liabilities
Penjualan neto	1.880.262.901.697	1.505.519.937.691	Net sales
Laba tahun berjalan	188.577.521.074	158.015.270.921	Net income for the year
<b>PT Fast Food Indonesia Tbk.</b>			<b>PT Fast Food Indonesia Tbk.</b>
Aset	2.162.633.808.751	2.028.124.663.486	Assets
Liabilitas	969.470.118.033	927.152.888.312	Liabilities
Penjualan neto	4.208.887.158.182	3.960.252.775.297	Net sales
Laba tahun berjalan	152.046.069.912	156.290.628.981	Net income for the year

**8. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

**8. FIXED ASSETS**

Fixed assets consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghentian Pengakuan/ Derecognitions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan Kepemilikan langsung</b>					<b>Cost Direct ownership</b>
Tanah	12.351.996.363	-	-	12.351.996.363	Land
Komputer dan perlengkapannya	10.930.022.600	307.002.004	-	11.237.024.604	Computers and equipments
Perabot dan peralatan kantor	1.305.146.720	88.424.601	-	1.393.571.321	Office furniture and fixtures
Kendaraan	536.950.000	801.250.000	-	1.338.200.000	Vehicles
Total biaya perolehan	25.124.115.683	1.196.676.605	-	26.320.792.288	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan Kepemilikan langsung</b>					<b>Accumulated Depreciation Direct ownership</b>
Komputer dan perlengkapannya	10.325.636.918	430.750.236	-	10.756.387.154	Computers and equipments
Perabot dan peralatan kantor	595.721.282	202.164.269	-	797.885.551	Office furniture and fixtures
Kendaraan	106.327.085	103.054.062	-	209.381.147	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	11.027.685.285	735.968.567	-	11.763.653.852	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku neto</b>	<b>14.096.430.398</b>			<b>14.557.138.436</b>	<b>Net book value</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

**8. FIXED ASSETS (continued)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghentian Pengakuan/ Derecognitions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Biaya Perolehan</b>				<b>Cost</b>
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>				<b><u>Direct ownership</u></b>
Tanah	12.351.996.363	-	12.351.996.363	Land
Komputer dan perlengkapannya	10.841.820.713	88.201.887	10.930.022.600	Computers and equipments
Perabot dan peralatan kantor	827.703.520	477.443.200	1.305.146.720	Office furniture and fixtures
Kendaraan	121.950.000	415.000.000	536.950.000	Vehicles
Total biaya perolehan	24.143.470.596	980.645.087	25.124.115.683	Total cost
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				<b>Accumulated Depreciation</b>
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>				<b><u>Direct ownership</u></b>
Komputer dan perlengkapannya	9.917.638.142	407.998.776	10.325.636.918	Computers and equipments
Perabot dan peralatan kantor	427.185.181	168.536.101	595.721.282	Office furniture and fixtures
Kendaraan	67.072.500	39.254.585	106.327.085	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	10.411.895.823	615.789.462	11.027.685.285	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku neto</b>	<b>13.731.574.773</b>		<b>14.096.430.398</b>	<b>Net book value</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp735.968.567 dan Rp615.789.462, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 of Rp 735,968,567 and Rp615,789,462, respectively, were presented as "General and Administrative Expenses - Depreciation" in the statement of comprehensive income (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah milik Perusahaan dengan luas 3.218 meter persegi yang terletak di Tangerang, Banten, merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2027 dan menurut keyakinan manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

As of December 31, 2014, land owned by the Company with total area of 3,218 square meters are located in Tangerang, Banten, and is in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGB will expire on 2027 and the management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah Perusahaan tidak digunakan sementara. Manajemen Perusahaan berencana untuk membangun sebuah pusat pelatihan dan riset di atas tanah tersebut di masa yang akan datang.

As of December 31, 2014, the Company's land is temporarily idle. The Company's management has a plan to build a training and research centre on the land in the future.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kendaraan milik Perusahaan dengan nilai buku neto sebesar Rp1.128.818.853 diasuransikan berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp443.500.000 kepada PT LIG Insurance Indonesia dan sebesar Rp801.250.000 kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko terkait.

As of December 31, 2014, the Company's vehicles with net book value of Rp1,128,818,853 are covered by insurance under blanket policies by PT LIG Insurance Indonesia, and PT Asuransi Central Asia, third parties amounting Rp443,500,000 and Rp801,250,000 respectively. The Company's management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

As of December 31, 2014, there are no fixed assets pledged as collateral.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TAKBERWUJUD**

Pada tanggal 1 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian bisnis perangkat lunak bernama "ND 95" senilai Rp3.338.359.863. Pembayaran transaksi ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2014.

Pada saat pembelian Perangkat lunak ND 95, nilai wajar perangkat lunak dan aset takberwujud lainnya (Kontrak Pelanggan) masing-masing Rp2.679.940.869 dan Rp483.400.361 ditentukan berdasarkan laporan penilai independen, KJPP Ruky, Safrudin & Rekan tanggal 15 Oktober 2014.

*Goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut sebesar Rp175.018.633 mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

Nilai perangkat lunak dan aset takberwujud lainnya yaitu Kontrak Pelanggan diamortisasi selama empat tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Beban amortisasi terkait masing-masing sebesar Rp446.656.810 dan Rp80.566.724 dicatat sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset takberwujud yang dihasilkan dari pengembangan secara internal sejumlah Rp1.160.626.264 merupakan kapitalisasi biaya-biaya pengembangan untuk perangkat lunak baru (catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat aset takberwujud yang dijaminkan.

**10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan yang ditempatkan oleh Perusahaan kepada PT Serasi Tunggal Mandiri dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. terkait sewa kantor dan penggunaan saluran telepon.

**9. INTANGIBLE ASSETS**

On May 1, 2014, the Company entered into a sale and purchase agreement to acquire a software business called "ND 95" for a total purchase price of Rp3,338,359,863. On September 30, 2014, the Company completed the payment for this.

At the time on purchase of ND 95 software, the fair value of software and other intangible assets (Customer Contract) as determined by KJPP Ruky, Safrudin & Partners through their report dated October 15, 2014 were Rp2,679,940,869 and Rp483,400,361, respectively.

*Goodwill* arising from acquisition totalling Rp175,018,633 comprises the value expected from the synergies arising from the acquisition and customer list.

The value of software and other intangible assets (Customer Contract) are amortized over four years using the straight-line method. The related amortization expenses of Rp446,656,810 and Rp80,566,724, respectively were recorded as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014 (Note 20).

As of December 31, 2014, internally generated intangible assets of Rp1,160,626,264 represented capitalization of development costs of new software (note 32).

As of December 31, 2014, there are no intangible assets pledged as collateral.

**10. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS**

As of December 31, 2014 and 2013, other non-current financial assets represent security deposits placed by the Company to PT Serasi Tunggal Mandiri and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. related to rent office and telephone line usage.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Rupiah				Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)		78.322.132	-	Others (each below Rp100,000,000)
<b>Total</b>		<b>78.322.132</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Lancar		78.322.132	-	Current
<b>Total</b>		<b>78.322.132</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha - pihak ketiga.

**11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade payables - third parties per supplier are as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Rupiah				Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)		78.322.132	-	Others (each below Rp100,000,000)
<b>Total</b>		<b>78.322.132</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

The aging analysis of trade payables - third parties is as follows:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Lancar		78.322.132	-	Current
<b>Total</b>		<b>78.322.132</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2014, there were no collateral provided by the Company for the trade payables - third parties.

**12. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Jasa tenaga ahli		758.938.966	1.613.673.000	Professional fees
Biaya dan denda pajak		4.798.660	4.798.660	Tax expenses and fines
Lain-lain		61.470.782	19.696.032	Others
<b>Total</b>		<b>825.208.408</b>	<b>1.638.167.692</b>	<b>Total</b>

**12. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

**13. UTANG PAJAK**

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 4(2)		108.958	204.497	Article 4(2)
Pasal 21		148.135.181	83.190.031	Article 21
Pasal 23		4.571.584	7.980	Article 23
Pasal 25		-	11.844.036	Article 25
Pajak pertambahan nilai - neto		13.248.470	-	Value added tax - net
<b>Total</b>		<b>166.064.193</b>	<b>95.246.544</b>	<b>Total</b>

**13. TAXES PAYABLE**

The details of taxes payable are as follows:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		
Gaji dan imbalan lainnya	137.823.173	30.054.078
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.187.026.000	840.646.000
<b>Total</b>	<b>1.324.849.173</b>	<b>870.700.078</b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja masing-masing sejumlah Rp1.187.026.000 dan Rp840.646.000, yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan. Beban terkait masing-masing sebesar Rp371.980.000 dan Rp135.194.000, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Liabilitas imbalan kerja tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Januari 2015 untuk 31 Desember 2014 dan 11 Maret 2014 untuk 31 Desember 2013.

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Tingkat diskonto (per tahun)	8,25%	9%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	7%	7%
Usia pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III

**14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The details of employee benefits liabilities are as follows:

Short-term employee benefits liabilities	
Salaries and other benefits	
Long-term employee benefits liabilities	
<b>Total</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2014 and 2013, the Company recognized employee benefits liabilities of Rp1,187,026,000 and Rp840,646,000, respectively, which are presented as "Long-term Employee Benefits Liabilities" in the statement of financial position. The related expenses of Rp371,980,000 and Rp135,194,000, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuaries, based on its reports dated January 27, 2015 for December 31, 2014 and March 11, 2014 for December 31, 2013.

The employee benefits liabilities are calculated using the "Projected Unit Credit" method and are based on the following assumptions:

Discount rate (per annum)	
Salary increase rate (per annum)	
Retirement age	
Mortality rate	



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Biaya jasa kini	374.370.000	89.478.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	22.357.000	45.030.000	<i>Interest cost</i>
Amortisasi biaya jasa lalu - belum menjadi hak	4.875.000	4.875.000	<i>Amortization of past service cost - non vested</i>
Laba aktuarial yang diakui	(29.622.000)	(4.189.000)	<i>Recognized actuarial gains</i>
<b>Total</b>	<b>371.980.000</b>	<b>135.194.000</b>	<b>Total</b>

**14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

The related expenses recognized in the statement of comprehensive income are as follows:

Rincian liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits liabilities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	615.011.000	248.408.000	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Laba aktuarial yang belum diakui	628.611.000	653.709.000	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(56.596.000)	(61.471.000)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
<b>Total</b>	<b>1.187.026.000</b>	<b>840.646.000</b>	<b>Total</b>

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	248.408.000	750.498.984	<i>Present value of defined benefits obligation at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	374.370.000	89.478.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	22.357.000	45.030.000	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(4.524.000)	(563.833.984)	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Pembayaran manfaat	(25.600.000)	(72.765.000)	<i>Benefits paid</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun</b>	<b>615.011.000</b>	<b>248.408.000</b>	<b>Present value of defined benefits obligation at end of year</b>

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liabilities for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Saldo awal tahun	840.646.000	778.217.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan tahun berjalan	371.980.000	135.194.000	<i>Addition during the year</i>
Pembayaran manfaat	(25.600.000)	(72.765.000)	<i>Benefits paid</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.187.026.000</b>	<b>840.646.000</b>	<b>Balance at end of year</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Efek dari perubahan satu persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan berpengaruh sebagai berikut:

**14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

The effect of a one-percentage change in the assumed discount rate would have had the following effects:

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease	
Pengaruh terhadap agregat beban jasa kini dan beban bunga	(30.689.000)	36.553.000	Effect on the aggregate current service cost and interest cost
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasti	(55.971.000)	66.630.000	Effect on the defined benefits obligation

Jumlah nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian berdasarkan pengalaman terhadap liabilitas program untuk periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of the present value of the defined benefits obligation and experience adjustments arising on the plan liability for the current annual period and previous four annual periods are as follows:

Tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal 31 Desember/  
 Year Ended December 31

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(615.011.000)	(248.408.000)	(750.449.000)	(478.082.000)	(131.116.000)	Present value of defined benefits obligation
Penyesuaian atas kewajiban	23.882.000	543.471.000	-	-	-	Experience adjustments on liability

**15. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**15. SHARE CAPITAL**

The details of the Company's share ownership as of December 31, 2014 and 2013 based on report from PT Raya Saham Registra, the Shares Administration Bureau, are as follows:

31 Desember 2014 & 2013/December 31, 2014 & 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Hannawell Group Limited	5.621.931.400	39,64%	1.405.482.850.000	Hannawell Group Limited
Treasure East Investments Limited	4.207.493.923	29,66%	1.051.873.480.750	Treasure East Investments Limited
PT Megah Eraraharja Masyarakat	3.946.429.769	27,82%	986.607.442.250	PT Megah Eraraharja Public
(masing-masing di bawah 5%)	408.144.908	2,88%	102.036.227.000	(each below 5%)
<b>Total</b>	<b>14.184.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.546.000.000.000</b>	<b>Total</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan sebesar Rp184.000.000.000 yang terdiri dari 736.000.000 saham menjadi sebesar Rp10.000.000.000.000 yang terdiri dari 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 setiap saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20681.A.H.01.02 Tahun 2013 tanggal 17 April 2013.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 Mei 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 90 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp46.000.000.000 menjadi Rp3.546.000.000.000 melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 14.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp250 per saham.
- Penggunaan dana dari PUT I dengan menerbitkan HMETD untuk penyertaan saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indomarco Prismatama dan untuk tambahan modal kerja.

Berdasarkan Surat No. XI/PTL-OJK/06/2013 tanggal 20 Juni 2013, PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") memberitahukan kepada OJK bahwa pada tanggal 5 Juni 2013, Philadel telah menjual 133.289.500 saham yang dimilikinya di Perusahaan.

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas.

**15. SHARE CAPITAL (continued)**

*Based on the Statement of Decision of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated April 15, 2013, which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders of the Company approved, among others, the change in the Article 4 of the Articles of Association regarding the increase in the Company's authorized share capital from Rp184,000,000,000 which consisted of 736,000,000 shares to become Rp10,000,000,000,000 which consisted of 40,000,000,000 shares with par value of Rp250 per share.*

*The amendment on the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-20681.A.H.01.02 Year 2013 dated April 17, 2013.*

*Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated May 24, 2013, which was notarized by Notarial Deed No. 90 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders of the Company approved, among others, as follows:*

- *The increase in the Company's issued and fully paid share capital from Rp46,000,000,000 to become Rp3,546,000,000,000 through Limited Public Offering I ("PUT I") with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 14,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp250.*
- *The use of funds from PUT I with HMETD to invest in the shares of stocks of PT Fast Food Indonesia Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indomarco Prismatama and for additional working capital.*

*According to the Letter No. XI/PTL-OJK/06/2013 dated June 20, 2013, PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") informed to OJK that on June 5, 2013, Philadel had sold its 133,289,500 share ownership in the Company.*

**16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<u>Pihak ketiga:</u>		
Software	1.625.328.045	-
IT solution	302.126.421	7.346.943.850
<u>Pihak berelasi: (Catatan 27)</u>		
IT solution	-	1.675.562.932
<b>Total</b>	<b>1.927.454.466</b>	<b>9.022.506.782</b>

**17. REVENUES**

This account consists of:

<u>Third parties:</u>
Software
IT solution
<u>Related party: (Note 27)</u>
IT solution
<b>Total</b>

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, pelanggan dengan pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

For the year ended December 31, 2013, customers with net revenues of more than 10% of the total revenues are as follows:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>IT solution</b>		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	-	4.817.207.957
PT Primacom Interbuana	-	3.000.000.000
<b>Total IT solution</b>	<b>-</b>	<b>7.817.207.957</b>

<b>IT solution</b>
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
PT Primacom Interbuana
<b>Total IT solution</b>

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, tidak ada pelanggan dengan pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan.

For the year ended December 31, 2014, there is no customer with net revenue of more than 10% of the total revenue.

**18. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
IT solution	-	6.556.375.236
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>6.556.375.236</b>

**18. COST OF REVENUES**

This account consists of:

IT solution
<b>Total</b>

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

Suppliers with total purchases of more than 10% of the total revenues are as follows:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>IT solution</b>		
PT Primacom Interbuana	-	2.925.000.000
PT Kusuma Megah Perdana	-	1.796.610.500
<b>Total IT solution</b>	<b>-</b>	<b>4.721.610.500</b>

<b>IT solution</b>
PT Primacom Interbuana
PT Kusuma Megah Perdana
<b>Total IT solution</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Komisi	303.729.865	-	Commission
Iklan dan promosi	738.678.488	66.451.472	Advertising and promotion
<b>Total</b>	<b>1.042.408.353</b>	<b>66.451.472</b>	<b>Total</b>

**19. SELLING EXPENSES**

This account consists of:

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Gaji dan imbalan kerja	7.390.200.506	3.617.567.153	Salaries and employee benefits
Sewa dan <i>service charge</i>	1.408.188.343	830.911.055	Rental and service charge
Jasa tenaga ahli	1.177.201.111	1.191.908.836	Professional fees
Perjalanan dan transportasi	925.246.125	390.498.696	Traveling and transportation
Penyusutan (Catatan 8)	735.968.567	615.789.462	Depreciation (Note 8)
Amortisasi (Catatan 9)	527.223.534	-	Amortization (Note 9)
Biaya administrasi	392.860.372	133.492.402	Administration fee
Sumbangan dan jamuan	366.262.859	64.424.894	Donation and entertainment
Telekomunikasi, air dan listrik	201.484.813	104.032.950	Telecommunication, water and electricity
Alat tulis dan peralatan kantor	198.454.678	139.522.020	Stationery and office supplies
Lain-lain	248.795.662	225.383.893	Others
<b>Total</b>	<b>13.571.886.570</b>	<b>7.313.531.361</b>	<b>Total</b>

**20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consists of:

**21. PENDAPATAN LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	27.111.207	21.194.914	Net gain on foreign exchange from operating activity
Pendapatan bunga	59.277.391	25.236.147	Interest income
Lain-lain	3.782.974	277.257.662	Others
<b>Total</b>	<b>90.171.572</b>	<b>323.688.723</b>	<b>Total</b>

**21. OTHER INCOME**

This account consists of:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. BEBAN LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

**22. OTHER EXPENSES**

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Beban pajak dan denda	1.736.611.389	25.323.484	Tax expenses and fines
Beban penghapusan piutang	-	258.500.000	Receivables written-off
Lain-lain	12.469.911	55.799.401	Others
<b>Total</b>	<b>1.749.081.300</b>	<b>339.622.885</b>	<b>Total</b>

**23. PENDAPATAN KEUANGAN**

**23. FINANCE INCOME**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Pendapatan bunga	19.244.924.520	10.702.467.008	Interest income
Pendapatan lain-lain	4.316.666.667	-	Other income
<b>Total</b>	<b>23.561.591.187</b>	<b>10.702.467.008</b>	<b>Total</b>

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari hasil penempatan dana yang dimiliki Perusahaan pada PT Nikko Securities Indonesia.

Other income represents income from placement of fund owned by the Company in PT Nikko Securities Indonesia.

**24. BIAYA KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, biaya keuangan sebesar Rp181.643 merupakan biaya bunga atas fasilitas kredit kendaraan bermotor.

**24. FINANCE COSTS**

For the year ended December 31, 2013, finance costs of Rp181,643 represent interest on vehicle credit facility.

**25. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**25. INCOME TAX**

The Company's income tax benefit are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2014	2013	
Kini	-	-	Current
Tangguhan	85.181.826	19.124.114	Deferred
<b>Manfaat pajak penghasilan - neto</b>	<b>85.181.826</b>	<b>19.124.114</b>	<b>Income tax benefit - net</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	392.494.901.683	192.869.483.452
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	346.380.000	62.429.000
Penyusutan	(5.652.697)	14.067.453
Beda tetap:		
Beban pajak dan denda	1.736.611.389	25.044.008
Tunjangan karyawan lainnya	150.593.323	118.507.320
Penghapusan piutang	-	258.500.000
Donasi, jamuan dan representasi	353.444.100	40.350.000
Penyusutan	40.913.802	6.265.625
Lain-lain	-	2.604.000
Laba dari entitas asosiasi	(383.279.060.681)	(187.096.983.536)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(19.304.201.911)	(10.727.703.155)
<b>Rugi fiskal</b>	<b>(7.466.070.992)</b>	<b>(4.427.435.833)</b>

Beban pajak dan denda sebagian besar merupakan pajak pertambahan nilai dibayar di muka ("PPN Masukan") yang dibebankan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembetulan SPT Masa PPN dari periode Juni 2013 sampai dengan Mei 2014. Pembetulan tersebut sebagian besar dikarenakan koreksi PPN Masukan sejumlah Rp1.281.872.336 yang tidak dapat dikreditkan.

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Perhitungan taksiran tagihan pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Beban pajak penghasilan - kini	-	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	(10.552.950)	(51.329.557)
Pasal 25	(35.532.108)	(117.071.595)
<b>Taksiran tagihan pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>(46.085.058)</b>	<b>(168.401.152)</b>

**25. INCOME TAX (continued)**

The reconciliation between income before income tax as shown in the statement of comprehensive income with fiscal loss are as follows:

Income before income tax per statements of comprehensive income
Temporary differences:
Provision of employee benefits - net of payments
Depreciation
Permanent differences:
Tax expenses and fines
Employee benefits in kind
Receivables written-off
Donation, entertainment and representation
Depreciation
Others
Income from associates
Interest income already subjected to final tax
<b>Fiscal loss</b>

Tax expenses and fines mainly represent prepaid value added tax ("VAT In") which were charged to expense by the Company in relation with the revision of monthly tax report for value added tax (SPT Masa PPN) from the period June 2013 until May 2014. Such revision was mainly due to correction of VAT In totalling to Rp1,281,872,336 which can not be credited.

The Company's fiscal loss for the year ended December 31, 2013 was consistent with the Annual Income Tax Return ("SPT") Corporate Income Tax as reported to the Tax Office.

The computation of estimated claim for tax refund - Article 29 is as follows:

Income tax expense - current
Less prepaid taxes:
Article 23
Article 25
<b>Estimated claim for tax refund - Article 29</b>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2014 and**  
**for the year then ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dan manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

**25. INCOME TAX (continued)**

The reconciliation between income tax benefit, calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and income tax benefit as shown in the statement of comprehensive income are as follows:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	392.494.901.683	192.869.483.452	<i>Income before income tax expense per statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	98.123.725.421	48.217.370.863	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Rugi fiskal tahun berjalan	1.866.517.748	1.106.858.958	<i>Tax loss for the year</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	37.648.331	29.626.830	<i>Employees benefits in kind</i>
Efek pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect on permanent differences:</i>
Penghapusan piutang	-	64.625.000	<i>Receivables written-off</i>
Beban pajak	434.152.847	6.261.002	<i>Tax expenses</i>
Sumbangan, jamuan dan representasi	88.361.025	10.087.500	<i>Donation, entertainment and representation</i>
Penyusutan	10.228.450	1.566.406	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	-	651.000	<i>Others</i>
Laba dari entitas asosiasi	(95.819.765.170)	(46.774.245.884)	<i>Income from associates</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(4.826.050.478)	(2.681.925.789)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
<b>Manfaat pajak penghasilan - neto</b>	<b>(85.181.826)</b>	<b>(19.124.114)</b>	<b><i>Income tax benefit - net</i></b>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	296.756.500	210.161.500	<i>Employee benefits liabilities</i>
Aset tetap	14.587.662	16.000.836	<i>Fixed assets</i>
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>311.344.162</b>	<b>226.162.336</b>	<b><i>Deferred tax assets</i></b>



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. LABA PER SAHAM**

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2014	2013
Laba tahun berjalan	392.580.083.509	192.888.607.566
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	14.184.000.000	7.496.318.957
<b>Laba per saham</b>	<b>27,68</b>	<b>25,73</b>

**26. EARNINGS PER SHARE**

Details of earnings per share computation are as follows:

Income for the year  
 Weighted-average number of  
 outstanding shares  
 Earnings per share

**27. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") merupakan entitas induk Perusahaan sampai dengan tanggal 5 Juni 2013.
- (ii) PT Multistrada Arah Sarana Tbk. ("MASA") merupakan perusahaan yang personil manajemen kuncinya merupakan entitas induk Perusahaan sampai dengan tanggal 5 Juni 2013.

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of relationship with related parties:

- (i) PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") is the parent of the Company until June 5, 2013.
- (ii) PT Multistrada Arah Sarana Tbk. ("MASA") is a company whose key management personnel is the parent of the Company until June 5, 2013.

Details of transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2014		2013	
	Total/ Total	Persentase (%)**)/ Percentage (%)**)	Total/ Total	Persentase (%)**)/ Percentage (%)**)

Penjualan - pihak berelasi:

PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a) - -

\*\*) persentase terhadap total penjualan

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

- a. Total pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sebesar Rp1.675.562.932 merupakan penjualan ke MASA.

Total pendapatan dari pihak berelasi sebesar 18,57% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Sales - related parties:

1.675.562.932 18,57 PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)

\*\*) percentage to total net sales

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

- a. Total revenues from a related party for the year ended December 31, 2013 of Rp1,675,562,932 were made to MASA.

Total revenues from a related party represent 18.57% of the total revenues for the year ended December 31, 2013.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. (lanjutan)

- b. Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek merupakan imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan atas jasa kepegawaian dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2014	2013
<b>Gaji dan imbalan kerja jangka pendek</b>		
Dewan Komisaris	1.610.924.000	453.022.225
Direksi	2.398.638.031	1.233.050.791
<b>Total</b>	<b>4.009.562.031</b>	<b>1.686.073.016</b>

**27. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions. (continued)

- b. Salaries and other short-term employee benefits compensation to the Company's key management for employee services are as follows:

Salaries and other short-term employee benefits	
Boards of Commissioners	
Boards of Directors	
<b>Total</b>	

**28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2014		2013	
	Mata Uang Asing (\$AS)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (\$AS)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah
<b>Dolar Amerika Serikat</b>				
<b>Aset:</b>				
Kas dan setara kas	1.343	16.701.322	413	5.028.573
Aset keuangan tidak lancar lainnya	17.461	217.214.840	17.461	212.833.653
<b>Total aset moneter</b>	<b>18.804</b>	<b>233.916.162</b>	<b>17.874</b>	<b>217.862.226</b>
<b>Liabilitas:</b>				
Beban akrual	35.000	435.400.000	32.000	390.048.000
<b>Total liabilitas moneter</b>	<b>35.000</b>	<b>435.400.000</b>	<b>32.000</b>	<b>390.048.000</b>
<b>Liabilitas moneter dalam Dolar Amerika Serikat - neto</b>	<b>(16.196)</b>	<b>(201.483.838)</b>	<b>(14.126)</b>	<b>(172.185.774)</b>

**28. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

United States dollar	
<b>Assets:</b>	
Cash and cash equivalents	
Other non-current financial assets	
<b>Total monetary assets</b>	
<b>Liabilities:</b>	
Accrued expenses	
<b>Total monetary liabilities</b>	
<b>Monetary liabilities in United States dollar - net</b>	

Pada tanggal 27 Maret 2015, kurs tengah Bank Indonesia untuk mata uang dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah Rp13.064 per \$AS1. Jika liabilitas moneter neto dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tersebut, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp10.106.304.

On March 27, 2015, the exchange rate of Bank of Indonesia for United States dollar against Rupiah is Rp13,064 per US\$1. If the net monetary liabilities denominated in United States dollar as of December 31, 2014 are converted to Rupiah using the said exchange rate, the net monetary liabilities will increase by Rp10,106,304.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN**

**a. Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

**Risiko Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, aset keuangan tidak lancar lainnya dan beban akrual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah, laporan posisi keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Perusahaan memiliki saldo bank dalam mata uang asing yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan dalam Catatan 28.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES**

**a. Risk Management**

*The financial liabilities of the Company consist of trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current financial assets.*

*The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:*

**Foreign Currency Risk**

*Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, other non-current financial assets and accrued expenses denominated in United States dollar.*

*As a result of certain transactions other than Rupiah, the Company's statement of financial position may be affected significantly by movements in the US dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Company has bank accounts denominated in foreign currency which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.*

*Monetary assets and liabilities of the Company denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 are presented in Note 28.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN  
 RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate</b>	<b>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses</b>	
<b>31 Desember 2014</b>			
Dolar AS	1%	(2.014.782)	<b>December 31, 2014</b>
Dolar AS	-1%	2.014.782	US dollar
<b>31 Desember 2013</b>			
Dolar AS	1%	(1.721.858)	<b>December 31, 2013</b>
Dolar AS	-1%	1.721.858	US dollar

**Risiko Kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas di bank dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
 AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Foreign Currency Risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	<b>Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses</b>	
<b>December 31, 2014</b>		
US dollar	(2.014.782)	<b>December 31, 2014</b>
US dollar	2.014.782	US dollar
<b>December 31, 2013</b>		
US dollar	(1.721.858)	<b>December 31, 2013</b>
US dollar	1.721.858	US dollar

**Credit Risk**

The Company has credit risk arising from the credits granted to customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Cash in banks and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Piutang usaha - pihak ketiga

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Manajemen Perusahaan menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)	
Kas di bank dan setara kas	305.925.086.315	305.925.086.315	271.477.760.417	271.477.760.417	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	451.000.000	451.000.000	Trade receivables - third party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	362.023.719	362.023.719	2.067.379.050	2.067.379.050	Other receivables - third parties
<b>Total</b>	<b>306.287.110.034</b>	<b>306.287.110.034</b>	<b>273.996.139.467</b>	<b>273.996.139.467</b>	<b>Total</b>

\*) Tidak terdapat bagian yang dijaminkan atau penambahan kredit lainnya atau perjanjian *offsetting* yang mempengaruhi eksposur maksimum.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan lancar.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Trade receivables - third party

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Company's management applies weekly and monthly trade receivables aging review and collection to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer.

The table below summarise the maximum exposure to credit risk for the components in the statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013:

\*) There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure.

As of December 31, 2014 and 2013, all of the Company's financial assets are classified as current.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar liabilitas mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo. Untuk memenuhi tujuan tersebut, mereka mencari cara untuk menjaga saldo kas dan fasilitas yang disetujui untuk memenuhi kebutuhan uang kas untuk suatu periode setidaknya 180 hari.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jatuh tempo pembayaran liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**31 Desember 2014/December 31, 2014**

	<b>&lt; 1 tahun/ &lt; 1 year</b>	<b>1 - 2 tahun/ 1 - 2 years</b>	<b>3 - 5 tahun/ 3 - 5 years</b>	<b>&gt; 5 tahun/ &gt; 5 years</b>	<b>Total/ Total</b>	
Utang usaha - pihak ketiga	78.322.132	-	-	-	78.322.132	Trade payables - third parties
Beban akrual	825.208.408	-	-	-	825.208.408	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	137.823.173	-	-	-	137.823.173	Short-term employee benefits liabilities
<b>Total</b>	<b>1.041.353.713</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.041.353.713</b>	<b>Total</b>

**31 Desember 2013/December 31, 2013**

	<b>&lt; 1 tahun/ &lt; 1 year</b>	<b>1 - 2 tahun/ 1 - 2 years</b>	<b>3 - 5 tahun/ 3 - 5 years</b>	<b>&gt; 5 tahun/ &gt; 5 years</b>	<b>Total/ Total</b>	
Beban akrual	1.638.167.692	-	-	-	1.638.167.692	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	-	-	-	30.054.078	Short-term employee benefits liabilities
<b>Total</b>	<b>1.668.221.770</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.668.221.770</b>	<b>Total</b>

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Risk Management (continued)**

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow it to meet its liabilities when they become due. To achieve this aim, it seeks to maintain cash balances and agreed facilities to meet expected requirements for a period of at least 180 days.

The tables below summarise the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2014 and 2013:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen Modal**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukung usahanya dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Perusahaan untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Sebagai tambahan atas tujuan, kebijakan maupun proses yang ada untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tahun 2013, Perusahaan meningkatkan modalnya, untuk tujuan mengubah kegiatan usaha utamanya dan untuk investasi saham di perusahaan lain untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

**30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

**Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi**

Utang jangka panjang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE"). Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pasar untuk pinjaman yang serupa. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Capital Management**

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

The Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Company to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. In addition to the existing objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2012. In 2013, the Company increased its share capital, the purpose of which is to change its main business activities and to invest in shares of stock of other companies to increase shareholder value.

**30. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

**Financial instruments carried at fair value or amortized cost**

Long-term debts are carried at amortized cost using effective interest rate ("EIR"). The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha - pihak ketiga, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut bersifat jangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	305.929.670.877	305.929.670.877	271.479.844.979	271.479.844.979	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	-	451.000.000	451.000.000	Trade receivables - third party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	362.023.719	362.023.719	2.067.379.050	2.067.379.050	Other receivables - third parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	331.842.396	331.842.396	327.459.653	327.459.653	Other non-current financial assets
<b>Total</b>	<b>306.623.536.992</b>	<b>306.623.536.992</b>	<b>274.325.683.682</b>	<b>274.325.683.682</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga	78.322.132	78.322.132	-	-	Trade payables - third parties
Beban akrual	825.208.408	825.208.408	1.638.167.692	1.638.167.692	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	137.823.173	137.823.173	30.054.078	30.054.078	Short-term employee benefits liabilities
<b>Total</b>	<b>1.041.353.713</b>	<b>1.041.353.713</b>	<b>1.668.221.770</b>	<b>1.668.221.770</b>	<b>Total</b>

**31. PELAPORAN SEGMENT**

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Perangkat Lunak

Pendapatan segmen Perangkat Lunak merepresentasikan imbal jasa yang dihasilkan dari penjualan perangkat lunak kepada pelanggan dan biaya pemeliharaan tahunan yang diterima dari pelanggan untuk penggunaan pada tempat pelanggan, dengan kata lain, di mana pelanggan memiliki hak untuk mengambil hak kepemilikan perangkat lunak untuk instalasi di lokasi pelanggan (*software on-premise*).

**30. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values**

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables - third party, other receivables - third parties, other non-current financial assets, trade payables - third parties, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities reasonably approximate their fair values due to their short-term nature.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013:

**31. SEGMENT REPORTING**

Based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following segment information are prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Software

Software segment's revenue represents fees earned from the sale of software to customers and annual maintenance fees received from customers for use on the customer's premises, in other words, where the customer has the right to take possession of the software for installation on the customer's premises (*on-premise software*).



**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)**

Perangkat Lunak (lanjutan)

Pendapatan dari penjualan lisensi dan biaya pemeliharaan tahunan produk piranti lunak standar kami diakui sesuai dengan persyaratan untuk menjual barang-barang yang tercantum dalam PSAK 23 (Pendapatan) yaitu ketika bukti pengaturan ada, pengiriman telah terjadi, risiko dan manfaat kepemilikan telah dialihkan ke pelanggan, jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, dan penagihan piutang terkait cukup dimungkinkan.

IT Solution

Segment *IT Solution* memberikan jasa layanan terpadu berbasis internet. Layanan terpadu ini meliputi layanan *web designed*, *web advertising*, *web development*, layanan *online marketing*, pembuatan aplikasi dan sistem.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan. Namun, pendanaan Perusahaan (termasuk biaya keuangan dan pendapatan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara perusahaan dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

**31. SEGMENT REPORTING (continued)**

Software (continued)

Revenue from sale of licenses and annual maintenance fee of our standard software products is recognized in line with the requirements for selling goods stated in PSAK 23 (Revenue) which are when evidence of an arrangement exists, delivery has occurred, the risks and rewards of ownership have been transferred to the customer, the amount of revenue can be measured reliably, and collection of the related receivable is reasonably probable.

IT Solution

The *IT Solution* segment provides an integrated internet-based service for various kinds of industry. This integrated services including web design, web advertising, and web development, online marketing services, application and system design.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements. However, the Company's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a Company basis and are not allocated to operating segments.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2014 dan  
 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2014 and  
 for the year then ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan:

**31. SEGMENT REPORTING (continued)**

The following tables present revenue and income, and certain assets and liabilities information regarding the Company's business segments:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014				
	Perangkat lunak/ Software	IT solution/ IT solution	Total/ Total	
<b>Pendapatan</b>				<b>Revenue</b>
Jasa kepada pelanggan	1.625.328.045	302.126.421	1.927.454.466	Services to customers
Hasil segmen	-	-	1.927.454.466	Segment results
Pendapatan yang tidak dapat dialokasi			383.279.060.681	Unallocated income
Laba usaha			368.933.310.496	Income from operations
Pendapatan keuangan			23.561.591.187	Finance income
Biaya keuangan			-	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			392.494.901.683	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan			85.181.826	Income tax benefit - deferred
Laba tahun berjalan			392.580.083.509	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>392.580.083.509</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Aset segmen</b>			<b>7.584.772.233.394</b>	<b>Segment assets</b>
<b>Liabilitas segmen</b>			<b>2.426.993.906</b>	<b>Segment liabilities</b>
Depresiasi			735.968.567	Depreciation
Pengeluaran modal			1.196.676.605	Capital expenditures

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013				
	Internet access dan N.O.C/ Internet access and N.O.C	IT solution/ IT solution	Total/ Total	
<b>Pendapatan</b>				<b>Revenue</b>
Jasa kepada pelanggan	-	9.022.506.782	9.022.506.782	Services to customers
Hasil segmen	-	2.466.131.546	2.466.131.546	Segment results
Pendapatan yang tidak dapat dialokasi			187.096.983.536	Unallocated income
Laba usaha			182.167.198.087	Income from operations
Pendapatan keuangan			10.702.467.008	Finance income
Biaya keuangan			(181.643)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			192.869.483.452	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan			19.124.114	Income tax benefit - deferred
Laba tahun berjalan			192.888.607.566	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>			<b>192.888.607.566</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Aset segmen</b>			<b>7.192.369.270.293</b>	<b>Segment assets</b>
<b>Liabilitas segmen</b>			<b>2.604.114.314</b>	<b>Segment liabilities</b>
Depresiasi			615.789.462	Depreciation
Pengeluaran modal			980.645.087	Capital expenditures

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2014 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2014 and  
for the year then ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN**

Transaksi non - tunai yang signifikan

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2014	2013
Kapitalisasi biaya-biaya pengembangan ke aset takberwujud yang dihasilkan secara internal	1.160.626.264	-

**32. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION**

Significant non-cash transactions

Capitalization of development costs internally generated to intangible assets

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 February 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., No. 48 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- Perubahan Pasal tertentu Anggaran Dasar Perusahaan.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- Memperluas peruntukan dana dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk investasi yang lebih menguntungkan dari deposito berjangka dan surat berharga lainnya.
- Pembetulan Laporan Realisasi Penggunaan Dana PUT I dengan menerbitkan HMETD yang telah disampaikan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Juni 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perubahan Anggaran Dasar di atas masih sedang dalam proses memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

**33. EVENT AFTER THE REPORTING DATE**

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting ("EGM") dated February 17, 2015, which was notarized by Notarial Deed No. 48 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., on the same date, the shareholders of the Company approved, among others, the following:

- Changes in certain articles of the Company's Articles of Association.
- Change in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.
- Expansion of the use of funds raised from Limited Public Offering (PUT) I with Pre-emptive Rights (HMETD) to invest in more profitable investments other than time deposits and other securities.
- Correction to use of Rights Proceeds report to shareholders dated June 19, 2014.

Until the date of the financial statements, the above EGM decisions are still in process of being ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page has been intentionally left blank



**PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.**

Wisma Indocement Lt. 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71  
Jakarta 12910 Indonesia  
Tel. +62 21 29410709  
Fax. +62 21 29410701  
Email: [ir@indoritel.co.id](mailto:ir@indoritel.co.id)

